

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PEMBIAYAAN ISTISHNA DI BANK
SYARIAH INDONESIA**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
dalam Bidang Perbankan Syariah*

Oleh

RATNA DEWI JULIANI
NIM. 21 401 00122

PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2025**

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PEMBIAYAAN ISTISHNA DI BANK
SYARIAH INDONESIA**



SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
dalam Bidang Perbankan Syariah*

Oleh

RATNA DEWI JULIANI

NIM. 21 401 00122

PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2025

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PEMBIAYAAN ISTISHNA DI BANK
SYARIAH INDONESIA**



SKRIPSI

Diajukan sebagai Syarat

Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)

dalam Bidang Perbankan Syariah

Oleh

Ratna Dewi Juliani

NIM. 21 401 00122

Pembimbing I

Nofinawati, S.E.L., MA
NIP. 19821116 201101 2 003

Pembimbing II

H. Ali Hardana, S.Pd., M.Si
NIDN. 2013018301

PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2025

Hal: Lampiran Skripsi
A.n RATNA DEWI JULIANI

Padangsidimpuan, 10 Juni 2025
Kepada Yth:
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Islam Universitas Islam Negeri Syekh
Ali Hasan Ahmad Addary
Padangsidimpuan
Di-
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb

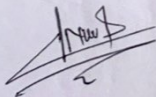
Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. Ratna Dewi Juliani yang berjudul "**Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pembiayaan Istishna Di Bank Syariah Indonesia**", maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi (SE) dalam bidang Perbankan Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

Untuk itu, dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqasyah.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama dari Bapak/Ibu kami ucapkan terimakasih.

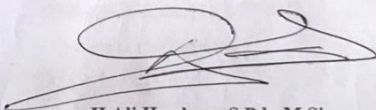
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

PEMBIMBING I



Nofinawati, S.E.I., MA
NIP. 198211162011012003

PEMBIMBING II



H.Ali Hardana, S.Pd., M.Si
NIDN. 2013018301

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ratna Dewi Juliani
NIM : 2140100122
Program Studi : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Judul Skripsi : **Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pembiayaan Istishna
Di Bank Syariah Indonesia**

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah Menyusun Skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan Pasal 14 Ayat 12 Tahun 2023.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercampum dalam Pasal 19 Ayat 3 Tahun 2023 tentang Kode Etik Mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, 11, Juni, 2025

Saya yang menyatakan,



RATNA DEWI JULIANI

NIM. 21 401 00122

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademika Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Ratna Dewi Juliani
NIM : 21 401 00122
Program Studi : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan. Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul "Analisis Pengaruh Layanan Digital Perbankan Syariah Dan Pendidikan Terhadap Literasi Keuangan Syariah Pada Generasi Milenial". Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan. berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai peneliti dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya

Dibuat di : Padangsidimpuan

Pada tanggal : 11, Juli 2025

Saya yang menyatakan,



RATNA DEWI JULIANI
NIM. 21 401 00122



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan. T. Rizal Nurdin KM. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan 22733
Telepon. (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Ratna Dewi Juliani
NIM : 2140100122
Program Studi : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Judul Skripsi : Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pembiayaan Istishna Di Bank Syariah Indonesia

Ketua

Dr. Rukiah, SE., M.Si
NIDN. 2024037601

Sekretaris

Nofinawati, MA
NIDN. 2016118202

Anggota

Dr. Rukiah, SE., M.Si
NIDN. 2024037601

Nofinawati, MA
NIDN. 2016118202

Indah Sari, ME
NIDN. 2025049403

Rizky Amelia Zahra, M.Si
NIDN. 2006089202

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidimpuan
Hari/Tanggal : Kamis/ 19 juni 2025
Pukul : 10.00 WIB s/d Selesai
Hasil/Nilai : Lulus/ 76 (B)
Indeks Predikat Kumulatif : 3,49
Predikat : Sangat Memuaskan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan. T. Rizal Nurdin KM. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan 22733
Telepon. (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

Judul Skripsi : Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pembiayaan Istishna Di
Bank Syariah Indonesia
Nama : Ratna Dewi Juliani
NIM : 2140100122

Telah dapat diterima untuk memenuhi
syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Perbankan Syariah

Padangsidimpuan, 19 juli 2025
Dekan,



Prof. Dr. Darwis Harahap, S. HL., M. SIg,
NIP. 19780818 200901 1 015

ABSTRAK

Nama Ratna Dewi Juliani
Nim 2140100122
Judul Skripsi Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pembiayaan Istishna Di Bank Syariah Indonesia

Salah satu bentuk pembiayaan yang dilakukan bank syariah indonesia adalah pembiayaan istishna, pembiayaan istishna merupakan pembiayaan yang jarang digunakan oleh pihak bank dikarenakan pendapatan yang diperoleh dari pembiayaan istishna lebih kecil dibandingkan dengan pembiayaan yang lainnya. Adapun faktor yang mempengaruhi pembiayaan istishna yaitu dana pihak ketiga karena DPK merupakan sumber dana terbesar bagi bank tersebut, dana yang dihimpun dari masyarakat dalam bentuk giro, tabungan, dan deposito digunakan untuk membiayai kegiatan operasional bank. Selain itu terdapat faktor internal yang mampu mempengaruhi pembiayaan istishna adalah ROA. ROA yang tinggi menunjukkan bahwa bank memiliki kinerja keuangan yang baik dan mampu menyerap risiko pembiayaan yang lebih kompleks, seperti istishna. Penelitian ini bermaksud untuk mengetahui besarnya pengaruh DPK dan ROA terhadap pembiayaan istishna pada Bank Syariah Indonesia. Sumber data penelitian ini adalah data sekunder. Jenis data penelitian ini adalah kuantitatif. Data sekunder diperoleh melalui data Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Sampel dalam penelitian ini adalah 40 triwulan. Analisis data yang digunakan adalah uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji analisis regresi linier berganda, uji koefisien determinasi (R^2), uji F & uji T dengan menggunakan aplikasi spss versi 24. Hasil penelitian ini menunjukkan peran persial pembiayaan istishna terhadap kinerja keuangan (DPK) dan (ROA) pada bank syariah indonesia menunjukkan hubungan yang positif dengan korelasi yang kuat dan signifikan. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa koefisien determinan nilai *Adjusted R square*nya menunjukkan bahwa variabel dana pihak ketiga (DPK) dan ROA berpengaruh terhadap pembiayaan istishna pada PT Bank Syariah Indonesia. Sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak disebutkan dalam penelitian ini.

Keywords: Pembiayaan Istishna, DPK, ROA.

ABSTRACT

Namae : Ratna Dewi Juliani
Reg. Number : 2140100122
Judul Skripsi : Factors Influencing Istishna Financing at Bank Syariah Indonesia

One form of financing carried out by Indonesian Islamic banks is istishna financing, istishna financing is financing that is rarely used by banks because the income obtained from istishna financing is smaller than other financing. The factors that affect istishna financing are third-party funds because deposits are the largest source of funds for the bank, funds collected from the public in the form of current accounts, savings, and deposits are used to finance the bank's operational activities. In addition, there are internal factors that can affect istishna financing, namely ROA. A high ROA indicates that the bank has good financial performance and is able to absorb more complex financing risks, such as istishna. This study intends to determine the magnitude of the influence of deposits and ROA on istishna financing in Bank Syariah Indonesia. The source of data for this study is secondary data. The type of data in this study is quantitative. Secondary data was obtained through data from the Financial Services Authority (OJK). The sample in this study was 40 quarters. The data analysis used was a descriptive statistical test, a classical assumption test, a multiple linear regression analysis test, a determinization coefficient test (R^2), an F & T test using the spss version 24 application. The results of this study show that the role of istishna financing on financial performance (DPK) and (ROA) in Indonesian Islamic banks shows a positive relationship with a strong and significant correlation. The results of this study state that the Adjusted R square value determinant coefficient shows that the variables of third party funds (DPK) and ROA have an effect on istishna financing at PT Bank Syariah Indonesia. While the rest were influenced by other variables that were not mentioned in this study.

Keywords: Istishna Financing, DPK, ROA.

ملخص البحث

الاسم : راتنا ديوي جوليانى
رقم التسجيل : ٢١٤٠١٠١٢٢
عنوان البحث : العوامل المؤثرة في تمويل الاستصناع في بنك الشريعة الإندونيسى

أحد أشكال التمويل التي تقوم بها البنوك الإسلامية الإندونيسية هو تمويل الاستثناء، وهو تمويل نادراً ما تستخدمه البنوك لأن الدخل الذي يتم الحصول عليه من تمويل الاستثناء أقل مقارنة بالتمويلات الأخرى. العوامل التي تؤثر على تمويل الاستثناء هي أموال الطرف الثالث لأنها أكبر مصدر للأموال للبنك، ويتم استخدام الأموال التي يتم جمعها من الجمهور في شكل حسابات جارية ومدخرات وودائع لتمويل الأنشطة التشغيلية للبنك. بالإضافة إلى ذلك، هناك عوامل داخلية يمكن أن تؤثر على تمويل الاستثناء، وهي العائد على الأصول. تشير العوائد المرتفعة إلى أن البنك يتمتع بأداء مالي جيد وقادر على استيعاب مخاطر تمويل أكثر تعقيداً، مثل الاستثناء. تهدف هذه الدراسة إلى تحديد حجم التأثير والعائد على الأصول على تمويل الاستثناء في البنوك الإسلامية الإندونيسية. مصدر بيانات هذه الدراسة هو البيانات الثانوية. نوع بيانات البحث كمية. يتم الحصول على البيانات الثانوية من خلال بيانات من هيئة الخدمات المالية. كانت العينة في هذه الدراسة ٤٠ رباعاً. استخدم تحليل البيانات اختياراً إحصائياً وصفيًا، واختبار افتراضات كلاسيكية، واختبار تحليل الانحدار الخطي المتعدد، واختبار معامل التحديد، والاختبار المتزامن، والاختبار الجزئي باستخدام حزمة الإحصاء للعلوم الاجتماعية الإصدار 24. تشير نتائج هذه الدراسة إلى الدور الجزئي لتمويل الاستصناع في الأداء المالي، وتُظهر علاقة إيجابية ذات دلالة إحصائية قوية في البنوك الإسلامية الإندونيسية. كما تُشير نتائج هذه الدراسة إلى أن معامل تحديد القيمة المربعة المعدلة يُظهر أن متغيرات أموال الطرف الثالث والعائد على الأصول لها تأثير على تمويل الاستصناع في الشركة ذات المسؤولية المحدودة لبنك الشريعة الإندونيسية. بينما يتأثر الباقي بمتغيرات أخرى لم تُذكر في هذه الدراسة.

الكلمات المفتاحية: تمويل الاستثناء، الأداء المالي، العائد على الأصول.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Alhamdulillah, puji syukur peneliti sampaikan ke hadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Untaian shalawat serta salam senantiasa tersuruhkan kepada insan mulia Nabi Muhammad SAW, figur seorang pemimpin yang patut dicontoh dan diteladani, pencerah dunia dari kegelapan beserta keluarga dan para sahabatnya.

Skripsi ini berjudul: **“Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pembiayaan Istishna Di Bank Syariah Indonesia.”**, ditulis untuk melengkapi tugas memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi (SE) dalam ilmu Perbankan Syariah UIN SYAHADA Padangsidimpuan.

Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang terbatas dan jauh dari kesempurnaan, sehingga tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, maka sulit bagi peneliti untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa syukur, peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag., selaku Rektor UIN Syahada Padangsidimpuan, serta Bapak Prof. Dr. Erawadi, M.Ag., selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Kelembagaan, Bapak Dr. Anhar, M.A., selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan

dan Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag., selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan, Alumni dan Kerjasama.

2. Bapak Prof. Dr. Darwis Harahap, S.H.I., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Syahada Padangsidimpuan, Bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan, S.E., M.Si., Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan, Ibu Dr. Rukiah, S.E., M.Si., Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan dan, Ibu Dra. Hj. Replita, M.Si., Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan, Alumni dan Kerjasama.
3. Ibu Dr. Sarmiana Batubara, M.A. selaku Ketua Program Studi Perbankan Syariah, serta seluruh aktivitas Akademik UIN Syahada Padangsidimpuan yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan dan bimbingan dalam proses perkuliahan di UIN Syahada Padangsidimpuan.
4. Bapak Prof. Dr. Darwis Harahap, S.H.I., M.Si., selaku Dosen Pembimbing Akademik peneliti sendiri yang selalu memberi motivasi, dukungan, ilmu pengetahuan dengan ikhlas kepada peneliti.
5. Ibu Nofinawati, M.A, selaku Pembimbing I dan Bapak H. Ali Hardana, S.Pd. M.Si. selaku Pembimbing II, yang telah menyediakan waktu dan tenaganya untuk memberikan pengarahan, bimbingan, dan petunjuk yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak/Ibu dosen beserta staf di lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN SYAHADA Padangsidimpuan yang dengan ikhlas memeberikan ilmu pengetahuan, dorongan dan masukan kepada peneliti dalam proses perkuliahan di UIN SYAHADA Padangsidimpuan.

7. Teristimewa kepada Ayahanda (Sarjono), lelaki kuat, tangguh, beliau memang tidak sempat merasakan bangku kuliah, bahkan hanya merasakan bangku sekolah dasar. Namun, beliau telah mengantarkan keempat anaknya menjadi seorang sarjana, beliau bekerja keras memberi peneliti kehidupan yg serba berkecukupan tidak berasakan kekurangan dalam hal apa pun, memberi dukungan sehingga peneliti mampu menyelesaikan masa program studi ini sampai selesai, terimakasih karna tidak pernah meragukan anak perempuan ini, terimakasih selalu mengusahakan apapun untuk saya.
8. Teristimewah Ibunda yang paling cantik (Yusnaini) tercinta, beliau memang tidak sempat merasakan bangku kuliah. Namun beliau juga telah berhasil menghantarkan keempat anaknya menjadi seorang sarjana yang hebat, beliau sangat berperan penting dalam segala proses menyelesaikan program studi saya, beliau juga yang selama ini telah membimbing, mendukung, serta mendoakan saya, saya yakin bahwa doa ibunda tercinta yang telah banya menyelamatkan saya dalam situasi apapun, beliau juga yang selalu mengajarkan saya bahwa betapa pentingnya seorang perempuan berpendidikan agar kelak menjadi ibu yang cerdas, terimakasih atas nasehat yang diberikan selama ini meskipun terkadang pemikiran kita tidak sejalan, terimakasih karna tidak pernah menganggap saya anak yang lemah, Peneliti mempersembahkan karya tulis sederhana ini dan gelar untuk ayah dan ibu tercinta.
9. Selanjutnya kepada kakak laki-laki pertama beserta istri (Rahman Sayusni dan Erida) kakak laki-laki kedua beserta istri (Ricky Budiarto dan Elly) kakak

perempuan ketiga beserta suami (Rita Anggraini dan Sembiring) kakak laki-laki keempat (Romy Ardiansyah) yang selalu menjadi motivasi peneliti untuk meraih kesuksesan, yang telah membantu peneliti serta membuat peneliti tidak merasakan kekurangan selama menjalani masa perkuliahan, terimakasih telah mendoakan, memberi semangat, memberi dukungan kepada peneliti, Keponakan lucu dan imut yang kelak jadi anak saleh dan saleha (Rayyanka, Divani, Icigo) yang lalu memberikan energi yang sangat positif kepada peneliti

10. Sahabat-sahabat peneliti yaitu (Septiana Dan Indah) yang selalu memberikan bantuan dalam bentuk apapun kepada peneliti, memberikan dukungan serta semangat kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Sahabat-sahabat peneliti yaitu The Tantrum (Ibnu, Novri, Eva, alyza) yang menemani dimasa sulit maupun bahagia, menjadi teman, seperantuan yang jauh dari keluarga, yang memberikan peneliti dukungan dalam menyelesaikan skripsi.
12. Sahabat, teman hiling, teman susah senang sedih bahagia (Linda Sari) yang selalu memberikan semangat, yang selalu siap direpotkan dikeadaan apapun, Teman PS-5 yang tidak bisa disebut satu persatu, teman 45 hari KKL desa bukkas malombu terutama (Riska dan Winda),. Teman sekaligus sahabat, satu kost, satu kamar, (Rizki dan Widya) teman seorganisasi daerah saya terimakasih atas bantuan apapun yang telah diberikan kepada peneliti.
13. Sahabat sekaligus saudara-saudara peneliti (Winda, Nita, Siska, Sia, Dini), menjadi teman hiling, teman gabut, trimaksih atas dukungannya

14. Terakhir, terimakasih kepada wanita sederhana yang memiliki impian besar yang telah bertahan hingga saat ini, yaitu peneliti sendiri Ratna Dewi Julianti, yang telah menyelesaikan skripsi ini walau sesulit apapun, berbahagialah selalu dengan dirimu sendiri, rayakan kehadiranmu sebagai berkah dimana pun kamu menjejakkan kaki. Jangan sia-siakan usaha dan doa yang selalu kamu langitkan, Allah sudah merencanakan dan memberikan porsi terbaik untuk perjalanan hidupmu, semoga langkah kebaikan selalu menyertaimu, tetap menjadi manusia yang baik dimana pun berada selalu mau berusaha dan tidak lelah mencoba hal baru "Skripsi yang berhasil adalah skripsi yang selesai".

Disini peneliti mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT, karena atas karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada peneliti sehingga tidak menutup kemungkinan bila skripsi ini masih banyak kekurangan. Akhir kata, dengan segala kerendahan hati peneliti mempersembahkan karya ini, semoga bermanfaat bagi pembaca dan peneliti.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Padangsidempuan, Juni 2025
Peneliti

Ratna Dewi Julianti
NIM. 21 401 00122

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

A. Konsonan

Pedoman konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf arab dan translitasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak di lambangkan	Tidak di lambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Kh dan ha
د	Dal	D	De
ذ	zal	ẓ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	ṣad	ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)

ط	ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘.	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Haw
ء	Hamza	..’..	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab sama seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan rangkap atau diftong.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
— /	<i>Faṭḥah</i>	A	A
— \	<i>Kasrah</i>	I	I
و —	<i>Dommah</i>	U	U

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf.

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
/ي	fathah dan ya	Ai	a dan i
/ و.....	fathah dan wau	Au	a dan u

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
...ا.....أ' ..إ'..أ'	<i>fathah dan alif atau ya</i>	~a	a dan garis atas
...ي..أ',	<i>Kasrah dan ya</i>	I	i dan garis di bawah
.....ؤ	<i>dommah dan wau</i>	~u	u dan garis di atas

C. Ta Marbuta

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua.

1. Ta marbutah hidup

Ta marbutah yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dommah, transliterasinya adalah /t/.

2. Ta marbutah mati

Ta marbutah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

D. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau tasydid yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

E. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu: ة. Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

1. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

F. *Hamzah*

Dinyatakan di depan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa *hamzah* ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila *hamzah* itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

G. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun huruf, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau *harakat* yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bias dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah per kata dan bisa pula dirangkaikan.

H. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu

disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

I. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian takterpisahkan dengan ilmu *tajwid*. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. Pedoman Transliterasi Arab-Latin. Cetakan Kelima. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama, 2003.

DAFTAR ISI

SAMPUL DEPAN	
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
LEMBARAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	
BERITA ACARA MUNAQASYAH	
LEMBARAN PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
البحث ملخص	iii
KATA PENGANTAR	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	ix
DAFTAR ISI	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	10
C. Batasan Masalah	11
D. Definisi Operasional Variabel	11
E. Rumusan Masalah	13
F. Tujuan Penelitian	14
G. Manfaat Penelitian	14
BAB II LANDASAN TEORI	15
A. Landasan Teori	15
1. Bank Syariah	15
a. Definisi Bank Syariah	15
b. Peran/Fungsi Bank Syariah	16
2. Pembiayaan Syariah	17
a. Pengertian Pembiayaan Syariah	17
b. Fungsi Dan Tujuan Pembiayaan	18
c. Faktor-Faktor Permasalahan Pembiayaan	19
3. Akad Istishna	21
a. Pengertian Akad Istishna	21
b. Rukun Dan Syarat Akad Istishna	22
c. Resiko Dalam Pembiayaan Istishna	24
4. Dana Pihak Ketiga (DPK)	26
a. Pengertian Dana Pihak Ketiga	26
b. Indikator dana pihak ketiga	28
5. Return on asset (ROA)	28
a. pengertian (ROA)	28
b. Indikator (ROA)	29
B. Penelitian Terdahulu	30
C. Kerangka Pikir	37
D. Hipotesis	38
BAB III METODE PENELITIAN	39
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	39

B. Jenis Penelitian	39
C. Sumber Data	39
D. Populasi dan Sampel	41
E. Teknik Analisis Data	42
1. Analisis Deskriptif	42
2. Uji Normalitas	42
3. Uji Linearitas	43
4. Uji Asumsi Klasik	43
a. Uji Multikolonieritas	43
b. Uji Autokorelasi	44
5. Analisis Regresi Berganda	44
6. Uji Hipotesis	45
a. Uji Signifikansi Parsial (Uji t)	45
b. Uji Signifikansi simultan (Uji F)	45
7. Uji Koefisien Determinasi (R^2)	46
BAB IV HASIL PENELITIAN	47
A. Gambaran umum perbankan syariah	47
B. Deskripsi data	48
1. Pembiayaan Istishna	48
2. Dana Pihak Ketiga (DPK)	49
3. Return On Asset (ROA)	50
C. Analisis Data	56
1. Statistik Deskriptif	56
2. Uji Normalitas	56
3. Uji Linearitas	57
4. Uji Asumsi Klasik	58
a. Uji Multikolinearitas	58
b. Uji Autokorelasi	59
5. Analisis Regresi Linear Berganda	59
6. Uji Hipotesis	61
a. Uji Parsial (Uji t)	61
b. Uji Simultan (Uji F)	62
7. Koefisien Determinasi (R^2)	62
D. Pembahasan Hasil Penelitian	63
E. Keterbatasan Penelitian	68
BAB V PENUTUP	69
A. Kesimpulan	69
B. Implikasi Hasil Penelitian	70
C. Saran	71

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan bank syariah fenomena yang menyita perhatian banyak pihak akhir-akhir ini. Tidak sedikit kajian dilakukan di berbagai tempat untuk mengetahui bagaimana praktik perbankan syariah yang sesungguhnya. Ekonomi syariah dianggap cukup menjanjikan untuk dijadikan untuk dijadikan alternatif sistem perekonomian internasional mengingat sistem perekonomian yang dianut saat ini mulai terlihat memiliki banyak kelemahan. sebagai negara yang mayoritas penduduknya beragama Islam, sudah seyogyanya jika kehadiran bank syariah di Indonesia menjadi suatu hal yang diharapkan. Tidak hanya untuk memperkuat perekonomian masyarakat, akan tetapi lebih dari itu juga sebagai sarana mengoptimalkan wujud ketaatan sebagai seorang muslim.¹

Dengan semakin besarnya perhatian dan dukungan pemerintah terhadap perkembangan lembaga keuangan syariah maka bukan tidak mungkin lembaga keuangan syariah tidak hanya sekedar menjadi pilihan alternatif bagi masyarakat yang membutuhkan layanan perbankan atau pembiayaan berbasis syariah tetapi dapat menjadi pilihan utama. Pendapat ini bukan tanpa dasar mengingat Indonesia merupakan negara dengan jumlah penduduk muslim terbesar didunia. Perbankan dalam kehidupan suatu negara adalah sala satu agen pembangunan. Hal ini dikarenakan adanya fungsi utama

¹ Herziani Fera Efiza Rahmahwati Fitri Yana Riani, "Penerapan Pembiayaan Akad Istishna Pada Bank Syariah" 2, no. 6 (2023): 896.

dan perbankan itu sendiri, yaitu sebagai lembaga yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk kredit atau pembiayaan.

Pembiayaan merupakan aktivitas bank syariah dalam menyalurkan dana kepada pihak lain berdasarkan prinsip syariah. Penyaluran dana dalam bentuk pembiayaan didasarkan pada kepercayaan yang diberikan oleh pemilik dana kepada pengguna dana. Pemilik dana percaya kepada penerima dana, bahwa dana dalam bentuk pembiayaan yang di berikan pasti akan terbayar. Penerima pembiayaan mendapatkan kepercayaan dari pemberi pembiayaan sehingga penerima pembiayaan berkewajiban untuk mengembalikan pembiayaan yang telah diterimanya sesuai dengan jangka waktu yang telah diperjanjikan dalam akad pembiayaan.² Terdapat beberapa jenis pembiayaan syariah yaitu akad murabahah, ijarah, istishna', qard+ijarah.

Salah satu bentuk pembiayaan yang dilakukan bank syariah adalah akad istishna. Al-Istishna merupakan akad kontrak jual beli barang antara dua pihak berdasarkan pesanan dari pihak lain, dan barang pesanan akan diproduksi sesuai dengan spesifikasi yang telah disepakati dan menjualnya dengan harga dan cara pembayaran yang disetujui terlebih dahulu. Pembiayaan istishna dalam bank syariah dilakukan antara pemesan dan penerima pesanan. Spesifikasi dan harga barang disepakati di awal akad dengan pembayaran secara bertahap. Bank syariah sebagai pihak penerima pesanan, dan nasabah sebagai pemesan. Atas dasar pesanan nasabah, maka bank syariah memesan barang tersebut ke pihak pembuat, kemudian pembuat melaksanakan

² Adatha Aisyah Wijayanti, Bambang Waluyo, dan Dede Abdul Fatah "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Pembiayaan Dengan Akad Istishna Pada Perbankan Syariah," *SERAMBI: Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Bisnis Islam* 3, no. 3 (2021), hlm. 118.

pekerjaan sesuai dengan pesanan bank syariah untuk memenuhi keperluan nasabah.

Landasan Hukum Istisna' Akad istishna adalah akad yang halal dan didasarkan secara syar'i sesuai petunjuk Al-Qur'an QS. *Al-Baqarah*: 275:

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ۚ
ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا ۚ وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا ۚ فَمَنْ جَاءَهُ
مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّهِ فَانْتَهَى فَلَهُ مَا سَلَفَ ۚ وَأَمْرِ إِلَى اللَّهِ ۚ وَمَنْ عَادَ فَأُولَٰئِكَ أَصْحَابُ
النَّارِ ۖ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ ﴿٢٧٥﴾

Artinya: "Orang-orang yang Makan (mengambil) riba. Tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila. Keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka berkata (berpendapat), Sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, Padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. orang-orang yang telah sampai kepadanya larangan dari Tuhannya, lalu terus berhenti (dari mengambil riba), Maka baginya apa yang telah diambilnya dahulu (sebelum datang larangan); dan urusannya (terserah) kepada Allah. Orang yang kembali (mengambil riba), Maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya."³

Dalam perbankan syariah pembiayaan ishtisna diperuntukkan untuk pembiayaan pengadaan barang pembiayaan jangka pendek, menengah dan panjang yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan pengadaan barang. Dalam kontrak, pembuat barang menerima pesanan dari pembeli. Pembuat barang lalu membuat barang menurut spesifikasi yang telah disepakati dan telah menyerahkannya kepada pembeli. Kedua belah pihak sepakat atas harga dan sistem pembayarannya (biasanya sebesar biaya produksi ditambah

³ Departemen Agama RI, *Alquran Dan Terjemahannya* (Semarang: PT. Sygma Examedia Arkanleema, 2021), 47.

keuntungan bagi produksi tetapi lebih rendah dari harga jual) dan pembayaran dimuka secara bertahap, sesuai tahap-tahapan proses produksi.

Pembiayaan istishna merupakan pembiayaan yang jarang digunakan oleh pihak bank karena pendapatan yang diperoleh dari pembiayaan istishna' lebih kecil dibandingkan dengan pembiayaan yang lainnya. Jadi kenaikan atau penurunan pembiayaan istishna'tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.⁴

Adapun faktor pendukung dalam implementasi pembiayaan istishna, di antaranya: kesesuaian dengan prinsip syariah, dukungan dari lembaga syariah, kebutuhan proyek yang membutuhkan pembutan barang saja seperti pembangunan infrastruktur atau manufaktur, dan lainnya. Sedangkan faktor penghambat dalam implementasi pembiayaan istishna adalah risiko kegagalan dalam produksi yang tinggi, keterlambatan, dan ketidaksesuaian dengan spesifikasi menjadi hambatan utama bagi pelaku pembiayaan dan lainnya. Selain itu, banyak nasabah yang belum memahami sepenuhnya mekanisme akad istishna', sehingga menyebabkan keraguan atau kesalahpahaman terkait pembiayaan ini. Hal tersebut menyebabkan beberapa nasabah menganggap pembiayaan istishna' memiliki biaya yang lebih tinggi dibandingkan alternatif lainnya. Hal tersebut mengakibatkan minat nasabah berkurang dalam melakukan aka dengan pembiayaan istishna.

Berdasarkan data statistik perbankan syariah Otoritas Jasa Keuangan tahun 2017 sampai tahun 2024 menunjukkan bahwa di antara akad lainnya, pembiayaan yang paling banyak diberikan oleh Bank Umum Syariah dan Unit

⁴ Nisra and Saharuddin, "Pengaruh Pembiayaan Istishna Dan Ijarah Terhadap Kinerja Keuangan," *Jurnal Ekonomi Kreatif Indonesia* 1, no. 1 (2023): 59–72, <https://doi.org/10.61896/jeki.v1i1.1>.

Usaha Syariah adalah pembiayaan dengan akad murabahah dan jumlah pembiayaan yang diberikan dengan akad istishna merupakan yang paling rendah setelah akad salam. Misalkan laporan keuangan pada tahun 2024 bahwa pembiayaan istishna sebesar RP. 71.000.000, pembiayaan murabahah pada tahun 2024 sebesar 560.853.871. Data tersebut menunjukkan bahwa pembiayaan murabahah merupakan pembiayaan yang paling banyak diminati.

Salah satu penyebabnya adalah masih banyak Bank Umum Syariah di Indonesia yang tidak menerapkan pembiayaan dengan akad istishna. Saat ini Indonesia memiliki 14 Bank Umum Syariah, akan tetapi hanya ada tiga bank syariah yang memberikan pembiayaan dengan akad istishna, Bank Syariah Indonesia, Bank Muamalat dan Bank Mega Syariah. berdasarkan data laporan keuangan Bank Umum Syariah tahun 2019.

Dari penjelasan tersebut maka pembiayaan paling rendah secara umum adalah istishna. Maka dalam penelitian ini pembiayaan yang digunakan adalah pembiayaan istishna. Rendahnya pembiayaan istishna disebabkan oleh persaingan dengan skema pembiayaan lain seperti pembiayaan murabahah dan mudharabah, kurangnya pemahaman tentang akad istishna, risiko produksi yang tinggi, rendahnya tingkat kepercayaan dalam menyelesaikan proyek sesuai spesifikasi dan tenggat waktu. Adapun contoh pembiayaan mudharabah yang banyak diminatasi adalah nasabah menyimpan dana di bank dengan harapan mendapatkan bagi hasil. Misalnya, tabungan Haji dengan skema mudharabah. Selain itu, pembiayaan mudharabah memberikan pembiayaan modal kerja yang dibutuhkan nasabah ditanggung oleh bank. Misalkan, bank

mendanai usaha kecil (seperti toko kelontong) yang memberikan keuntungan setelah usaha berjalan sukses. Hal tersebut tentunya sangat menguntungkan masyarakat dan dapat membantu meningkatkan perekonomian masyarakat. Hal tersebut menjadi faktor pembiayaan mudharabah lebih diminati daripada pembiayaan istishna.

Adapun faktor yang mempengaruhi pembiayaan yaitu dana pihak ketiga karena dana pihak ketiga merupakan sumber dana terbesar bagi bank tersebut. Dana yang dihimpun dari masyarakat dalam bentuk giro, tabungan, dan deposito dapat digunakan untuk membiayai kegiatan operasional bank. Prinsip wadi'ah digunakan ketika masyarakat menyimpan dana pada bank, dimana bank bertanggung jawab untuk menjaga dananya dengan aman dan mengembalikannya sesuai permintaan pemiliknya. Selain itu prinsip mudharabah juga digunakan oleh bank syariah dalam menghimpun DPK dari masyarakat umum. Jumlah ketersediaan dana yang dihimpun oleh bank syariah melalui DPK sangat mempengaruhi besarnya penyaluran dana untuk pembiayaan kepada nasabah. Semakin besar DPK yang berhasil dikumpulkan oleh bank, semakin besar juga potensi bank untuk memberikan pembiayaan kepada nasabah. Oleh karena itu, peran DPK dalam menentukan kemampuan bank syariah untuk memberikan pembiayaan kepada nasabah sangat penting dan saling terkait erat.

Dana pihak ketiga pada bank Syariah Indonesia menunjukkan potensi besar perbankan syariah dalam menghimpun dana masyarakat melalui produk yang berbasis akad syariah. Namun terdapat permasalahan dalam

menghimpun, mengelola, dan mengoptimalkan dana masyarakat, di antaranya persaingan dengan bank konvensional, nasabah menganggap bahwa produk syariah tidak sekompetitif produk konvensional dalam hal imbal hasil atau fleksibilitas. Hal tersebut dikarenakan masyarakat yang kurang memahami prinsip dan keuntungan perbankan syariah, sehingga mereka cenderung memilih bank konvensional.

Pembiayaan pada bank syariah tidak lepas dari penghimpunan dana yang dilakukan bank syariah dari pihak ketiga. Penghimpunan dana dari pihak ketiga sangat dibutuhkan dunia usaha dan investasi, jika orang sudah tidak ingin menabung, maka dunia usaha dan investasi akan sulit berkembang, karena berkembangnya dunia usaha membutuhkan dana dari masyarakat.⁵ Lifstin Wardiantika dan Rohmawati juga menyatakan bahwa dengan pertambahan DPK yang semakin besar, bank akan memiliki kapasitas finansial yang lebih tinggi untuk melaksanakan penyaluran dana kepada peminjam. Akibatnya, volume pembiayaan juga akan mengalami kenaikan yang signifikan.⁶

⁵ Nurul Huda Dan Mustafa Edwin Nasution, *Current Issue Lembaga Keuangan Syariah* (Jakarta: Kencana Pranadamedia Group, 2014), 113.

⁶ Lifstin Wardiantika dan Rohmawati Kusumaningtyas, "Pengaruh DPK, CAR, NPF, Dan SWBI Terhadap Pembiayaan Murabahah Pada Bank Umum Syariah Tahun 2008-2012," *Jurnal Ilmu Manajemen* 4, no. 4 (2014): 112.

**Laporan Keuangan Bank Syariah Indonesia Tahun 2014-2024 dari
Website Bank Syariah Indonesia**

Tahun	Pembiayaan Istishna (JT) (Y)	DPK (JT) (X₁)	ROA (%) (X₂)
2014	75.091	52.104	0,67
2015	59.300	57.144	2,81
2016	40.308	66.848	3,95
2017	25.058	75.085	2,69
2018	22.680	83.924	2,98
2019	19.734	85.422	1,38
2020	2.548	598.120	5,99
2021	1.818	658.252	6,73
2022	528	812.336	8,02
2023	251	789.911	9,53
2024	71.000	937.525	9,95

Sumber: Data Diolah Tahun 2025

Berdasarkan data laporan keuangan Bank Syariah Indonesia menunjukkan bahwa DPK mengalami naik turun pada tiap tahunnya. Dari hasil data DPK dari tahun 2014 sampe 2023 menunjukkan bahwa DPK paling tinggi yaitu pada 2022 yaitu sebesar Rp.812.336.000.00, Sedangkan DPK rendah pada 2015 yaitu sebesar Rp.57.144.000.00, Dari tahun 2014 sampai 2019 DPK sangatlah rendah dengan nilai belasan juta rupiah. Namun tahun 2020 sampai 2024 DPK mengalami peningkatan yang sangat signifikan dengan nilai ratusan juta rupiah.

Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh mauliana rahmah.⁷ Hasil uji-t untuk DPK (X₁) menunjukkan nilai t hitung 29.326 dan nilai signifikan sebesar 0,000. Dapat dilihat dari nilai t hitung

⁷ J Beno, A.P Silen, and M Yanti, "Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Modal Inti, Dan Bagi Hasil Terhadap Pembiayaan Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia (Periode 2014-2021)," *Braz Dent J.* 33, no. 1 (2022): 1–12.

=29.326 > 1,98609 dan nilai sig. = 0,000 < 0,05, yang berarti DPK berpengaruh signifikan terhadap Pembiayaan. Hasil uji t menunjukkan bahwa H_0 diterima. Koefisien variabel tingkat DPK sebesar 0,358 menunjukkan angka positif, artinya Terdapat pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) secara parsial dan signifikan terhadap Pembiayaan.

Selain itu, terdapat faktor internal yang mampu mempengaruhi pembiayaan istishna adalah ROA. ROA yang tinggi menunjukkan bahwa bank memiliki kinerja keuangan yang baik dan mampu menyerap risiko pembiayaan yang lebih kompleks, seperti istishna. Dalam hal ini, bank lebih berani mengalokasikan dana untuk proyek-proyek berbasis pesanan yang memiliki risiko produksi.

ROA pada Bank Syariah Indonesia (BSI) mencerminkan efektivitas bank dalam menghasilkan laba dari aset yang dimilikinya. ROA menjadi indikator penting untuk mengukur kinerja keuangan bank, termasuk kemampuan bank syariah untuk memanfaatkan aset sesuai prinsip syariah. *Return On Aset* dalam bank merupakan indikator penentu profitabilitas bank yang menunjukan hasil (*Return*) di perusahaan dalam jumlah aktiva yang dipakai. Disamping itu, *Return On Asset* (ROA) pun didefinisikan dalam pengembalian investasi pada semua perusahaan, bisa modal utang ataupun sendiri.⁸

⁸ Endang Hatma Juniwati Salma Aulia Devyane, Kristianingsih, "Analisis Pengaruh Pembiayaan Istishna, Qardh Dan Ijarah Terhadap Return on Asset Pada PT Bank Bri Syariah Tbk," *Journal of Applied Islamic Economics and Finance* 2, no. 2 (2022): 45, <https://doi.org/10.35313/jaief.v2i2.2961>.

Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Iswandi menunjukkan bahwa pembiayaan Istishna menunjukkan hubungan positif dengan korelasi kuat dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan (ROA). Kondisi ini terlihat pada koefisien regresi sederhana sebesar 0,002 dengan nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,005. Dilihat dari uji koefisien korelasi, kemampuan variabel Pembiayaan Istishna' untuk mempengaruhi variasi naik turunnya Kinerja Keuangan (ROA) Bank Umum Syariah sebesar 82,6%, angka ini termasuk besar sebab dalam menentukan persentase pembiayaan Istishna' untuk meneliti terlebih dahulu dibagi dengan Total Dana Pihak Ketiga (DPK). Sedangkan sisanya 17,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak ada dalam penelitian ini.⁹

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian serta membahas masalah tersebut melalui penulisan skripsi dengan judul penelitian: **“Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pembiayaan Istishna Di Bank Syariah Indonesia.”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, identifikasi dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Kurangnya pemahaman masyarakat tentang konsep pembiayaan syariah, terutama pembiayaan istishna.

⁹ Iswandi, “Peran Pembiayaan Istishna Dalam Meningkatkan Kinerja Keuangan (Roa) Pada Bank Umum Syariah,” *Jurnal Alwatikhoebillah : Kajian Islam, Pendidikan, Ekonomi, Humaniora* 8, no. 2 (2022): 263–73, <https://doi.org/10.37567/alwatikhoebillah.v8i2.1821>.

2. Rendahnya pembiayaan istishna disebabkan oleh risiko kegagalan dalam produksi yang tinggi, keterlambatan dan ketidak sesuaian dengan spesifikasi.
3. Penghimpunan dana pihak ketiga menghadapi beberapa masalah, di antaranya persaingan dengan bank konvensional, nasabah menganggap bahwa produk syariah tidak sekompetitif produk konvensional dalam hal imbal hasil atau fleksibilitas.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, agar penelitian ini lebih terarah pada permasalahan yang dikaji perlu dilakukan pembatasan masalah dalam penelitian meliputi pembatasan terhadap objek penelitian (yakni pembatasan variabel) dan subjek penelitian (tempat/studi kasus). Peneliti membatasi masalah yang disajikan dalam penelitian ini hanya membahas “faktor-faktor yang mempengaruhi pembiayaan istishna di bank syariah Indonesia.”

D. Definisi Operasional

Variabel adalah sesuatu yang dapat membedakan atau mengubah nilai. Definisi operasional variabel ditentukan dalam penelitian ini untuk memberikan penjelasan masing-masing variabel yang dimaksud. Variabel yang diteliti dibagi menjadi variabel independen dan variabel dependen. Adapun definisi variabel tersebut dapat dijelaskan dalam tabel I sebagai berikut:

Tabel 1 Defenisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
1	Pembiayaan Istishna(Y)	Pembiayaan Istishna' adalah pembiayaan dengan akad dalam bentuk pemesanan pembuatan barang tertentu dengan kriteria dan persyaratan tertentu yang disepakati antara pemesan (pembeli, mustashni') dan penjual (pembuat, shani'). ¹⁰ Yg peneliti maksud pembiayaan istishna adalah akad jual beli dalam bentuk pemesanan pembuatan barang seperti rumah, kendaraan, atau barang-barang lainnya.	1. Mustashni 2. Shani 3. Mashnu 4. Sighat	Rasio
2	Dana Pihak Ketiga (X1)	Dana pihak ketiga adalah sumber dana yang diterima dari pihak ketiga atau masyarakat umum yang membebankan kewajiban kepada bank dalam bentuk simpanan., surat utang, surat berharga yang diterbitkan, pinjaman yang diperoleh, dan lain-lain yang setara. Dengan kata lain, DPK adalah sebutan untuk semua dana masyarakat yang disimpan di bank sebagai tabungan, deposito, dan giro. ¹¹ Yg peneliti maksud Dana pihak ketiga (DPK) adalah simpanan nasabah dalam bentuk	1. Tabungan 2. Giro 3. Deposito	Rasio

¹⁰ Andriania dan Maida Sari, "Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Mudharabah, Musyarakah, Dan Istishna' Terhadap Tingkat Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia," *Indonesian Journal of Applied Accounting and Finance* 1, no. 2 (2021): 193–209, <https://doi.org/10.31961/ijaaf.v1i2.1170>.

¹¹ Jundi Alfariqi Zaini dan Amalia Nuril Hidayati, "Pengaruh Dana Pihak Ketiga Dan Kinerja Keuangan Terhadap Pembiayaan Mudharabah," *Jurnal SEKURITAS (Saham, Ekonomi, Keuangan Dan Investasi)* 7, no. 1 (2023): 1, <https://doi.org/10.32493/skt.v7i1.29307>.

		tabungan, giro dan deposito dalam valuta asing yang dihimpun bank syariah pada saat tertentu diantaranya dalam miliar rupiah.		
3	<i>Return On Aset (ROA) (X₂)</i>	<i>Return on asset</i> merupakan rasio yang menunjukkan hasil (<i>return</i>) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Rasio ini juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya. Semakin kecil rasio ini, semakin kurang baik demikian pula sebaliknya. ¹² Yg peneliti maksud ROA adalah rasio keuangan yang mengukur seberapa efisien perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari asetnya.	1. Laba Bersih 2. Total Asset. ¹³	Rasio

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang apa yang telah dikemukakan di atas maka masalah pokok yang dikemukakan adalah:

1. Apakah dana pihak ketiga berpengaruh terhadap pembiayaan istishna pada Bank Syariah Indonesia?
2. Apakah ROA berpengaruh terhadap pembiayaan istishna pada Bank Syariah Indonesia?
3. Apakah dana pihak ketiga dan ROA berpengaruh secara simultan terhadap pembiayaan istishna pada PT Bank Syariah Indonesia?

¹² Selvia S. lafau, Erasma F. Zalogo, dan Melidar Harita "Analisis Return On Asset (ROA) Dan Return On Equity (ROE) Pada PT. Pos Indonesia (Persero) Tahun 2016-2018," *Balance: Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis* 1, no. 69 (2021): 5–24.

¹³ Ade Fauji dan Puji Karniawati, "Pengaruh Return On Asset (ROA) Dan Loan to Deposit Ratio (LDR) Terhadap Harga Saham Pada Subsektor Perbankan Bumn Yang Terdaftar Di Bursa Efek," *Indonesian Journal of Economy, Business, Entrepreneurship and Finance* 1, no. 1 (2021): 71–84.

F. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh dana pihak ketiga terhadap pembiayaan istishna pada Bank Syariah Indonesia
2. Untuk mengetahui pengaruh ROA terhadap pembiayaan istishna pada Bank Syariah Indonesia
3. Untuk mengetahui pengaruh dana pihak ketiga dan ROA berpengaruh secara simultan terhadap pembiayaan istishna pada PT Bank Syariah Indonesia

G. Manfaat Penelitian

Adanya suatu penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat terutama bagi bidang ilmu yang diteliti manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, wawasan, serta informasi kajian ekonomi perbankan syariah maupun ekonomi islam khususnya mengenai dana pihak ketiga dan ROA terhadap pembiayaan istishna pada Bank Syariah Indonesia.
2. Secara Praktis penelitian ini dapat memberikan informasi yang menjadi acuan kepada perusahaan Bank syariah Indonesia agar perusahaan mengetahui pengaruh dana pihak ketiga dan ROA terhadap pembiayaan pada bank syariah Indonesia.
3. Sumbangan pemikiran dan pengetahuan serta dapat dijadikan tambahan bacaan ilmiah kepustakaan dalam rangka meningkatkan ilmu pengetahuan serta bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Bank Syariah

a) Definisi Bank Syariah

Bank syariah sesuai dengan namanya adalah bank yang di dasarkan kepada ajaran-ajaran Islam (syariah), yang tidak beroperasi dengan bunga dan merupakan implementasi dari aturan-aturan fikih dalam bermuamalah. Dalam operasionalnya, bank syariah tidak menggunakan mekanisme bunga dalam setiap transaksinya, karena hal ini dianggap sebagai mekanisme yang ribawi, sehingga menggunakan mekanisme yang lain yang tidak bertentangan dengan aturan syariah islam.¹⁴

Menurut pasal 1 ayat 7 UU No. 21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah Bank Syariah adalah Bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. Adapun Prinsip Syariah adalah prinsip hukum Islam dalam kegiatan perbankan berdasarkan fatwa yang dikeluarkan oleh lembaga yang memiliki kewenangan dalam penetapan fatwa di bidang syariah.¹⁵

Bank syariah adalah Bank yang beroperasi dengan tidak mengandalkan pada bunga. Bank syariah adalah lembaga keuangan/

¹⁴ Lukmanul Hakim, *Manajeme Perbankan Syariah* (Pamekasan: Duta Media Publishing, 2021), <https://books.google.co.id/books?id=X9xDDwAAQBAJ>.

¹⁵ Undang-Undang No.21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah.

perbankan yang operasional dan produknya dikembangkan berlandaskan pada Al- Qur'an dan Hadist Nabi SAW atau dengan kata lain, Bank islam adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan pembiayaan dan jasa-jasa lainnya dalam lalu lintas pembiayaan serta peredaran uang yang pengopersiannya disesuaikan dengan prinsip syariat islam.¹⁶

Dari beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa perbankan syariah merupakan lembaga keuangan yang sistem operasionalnya menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dengan menggunakan sistem bagi hasil yang sesuai dengan prinsip syariah Islam yang telah diatur dalam Al Qur'an dan Hadist. Islam melarang setiap pembayaran bunga (Riba) atas berbagai bentuk pinjaman, apakah pinjaman itu berasal dari teman, perusahaan, perorangan, pemerintah ataupun institusi lainnya.

b) Peran/fungsi bank syariah

Peran dan kontribusi bank syariah sebagai bagian dari personifikasi individu di tengah lingkungan masyarakat, dapat turut serta berkontribusi dalam menciptakan keadilan distribusi pendapatan dan kekayaan, yang pada gilirannya mampu bersinergi dan menjadi mitra pemerintah dalam upaya mengurangi kemiskinan dan pengangguran di Indonesia dengan kapasitas dan peran yang dimiliki oleh bank syariah selaku pihak swasta yang diberikan amanah dari masyarakat untuk

¹⁶ Rusby Zulkifli, *Buku Manajemen Perbankan Syariah (Zulkifli Rusby)*, Salemba Empat, 2013, <http://www.penerbitsalemba.com>.

mengelola dananya dalam bentuk tabungan, giro dan deposito, yang kemudian dikelola dan disalurkan kembali dalam bentuk pembiayaan, yang kemudian keuntungan dari bisnis yang dijalankan tersebut sebagian digunakan untuk berpartisipasi dalam kegiatan sosial.

2. **Pembiayaan Syariah**

a. Pengertian Pembiayaan Syariah

Pembiayaan atau financing yaitu pendanaan yang diberikan oleh suatu pihak kepada pihak lain untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri maupun lembaga. Dengan kata lain, pembiayaan adalah pendanaan yang dikeluarkan untuk mendukung investasi yang telah direncanakan.¹⁷

Menurut Umam pembiayaan adalah penyediaan dana atau tagihan yang dipersamakan dengan berupa-berupa yaitu transaksi bagi hasil dalam bentuk mudharabah dan musyarakah, transaksi sewa menyewa dalam bentuk ijarah atau sewa beli dalam bentuk ijarah muntahiyah bit tamlik, transaksi jual beli dalam bentuk piutang murabahah, salam dan istishna', transaksi pinjam meminjam dalam bentuk piutang dan qardh, dan transaksi sewa-menyewa jasa dalam bentuk ijarah untuk transaksi multi jasa, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara Bank Syariah dan/atau unit usaha syariah (UUS) dan pihak lain yang mewajibkan pihak-pihak yang dibiayai dan/atau diberi fasilitas dana untuk

¹⁷ Muhammad, *Manajemen Bank Syariah* (Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2015).

mengembalikan dana tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan Ujrah, tanpa imbalan atau bagi hasil.¹⁸

Menurut Muhammad Syafi'i Antonio pembiayaan adalah salah satu tugas pokok bank, yaitu pemberian fasilitas penyediaan dana untuk memenuhi kebutuhan pihak-pihak yang merupakan defisit unit.¹⁹

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pembiayaan syariah didefinisikan sebagai suatu bentuk pembiayaan atau pendanaan yang berlandaskan prinsip-prinsip syariah Islam. Pembiayaan ini tidak melibatkan riba (bunga), spekulasi, atau gharar (ketidakpastian), dan semua transaksi harus sesuai dengan aturan yang diajarkan dalam Al-Qur'an dan Hadis.

b. Fungsi dan Tujuan Pembiayaan

a) Fungsi Pembiayaan

Keberadaan prinsip bank syariah yang menjalankan pembiayaan berdasarkan prinsip syariah bukan hanya untuk mencari keuntungan dan meramaikan bisnis perbankan di Indonesia, tetapi juga untuk menciptakan lingkungan bisnis yang aman, diantaranya:

- (1) Memberikan pembiayaan dengan prinsip syariah yang menerapkan system bagi hasil yang tidak memberatkan debitur.

¹⁸ Khaerul Umam, *Manajemen Perbankan Syariah* (Yogyakarta: Pustaka Setia, 2016).

¹⁹ M. Nur Rianto Al Arif, "TINJAUAN TEORITIS Tentang Pembiayaan," *Journal of the Japanese Society of Pediatric Surgeons* 35, no. 6 (2016): 871.

- (2) Membantu kaum dhuafa yang tidak tersentuh oleh bank konvensional karena tidak mampu memenuhi persyaratan yang ditetapkan oleh bank konvensional.
- (3) Membantu masyarakat ekonomi lemah yang selalu dipermainkan oleh rentenir dengan membantu melalui pendanaan untuk usaha yang dilakukan.

b) Tujuan Pembiayaan

Tujuan pembiayaan berdasarkan prinsip syariah adalah untuk meningkatkan kesempatan kerja dan kesejahteraan ekonomi sesuai dengan nilai-nilai Islam. Pembiayaan tersebut harus dapat dinikmati oleh sebanyak-banyaknya pengusaha yang bergerak dibidang industri, pertanian, dan perdagangan untuk menunjang kesempatan kerja dan menunjang produksi dan distribusi barang-barang dan jasa-jasa dalam rangka memenuhi kebutuhan dalam negeri maupun ekspor.

c) Faktor-faktor Permasalahan Pembiayaan

Pembiayaan syariah menghadapi sejumlah tantangan yang berbeda dari pembiayaan konvensional karena harus mematuhi prinsip-prinsip syariah Islam. Berikut adalah faktor-faktor permasalahan yang spesifik dalam pembiayaan syariah:

(a) Risiko Pembayaran dan Kredit Macet

Meskipun prinsip syariah tidak memperbolehkan penerapan denda yang mengandung riba, hal ini membuat

bank syariah harus mencari cara yang sesuai dengan syariah untuk menangani nasabah yang tidak membayar tepat waktu.

(b) Risiko Kesesuaian dengan Prinsip Syariah

Pembiayaan syariah harus menghindari unsur ketidakpastian dalam transaksi. Namun, dalam praktiknya, memastikan bahwa tidak ada unsur gharar dalam kontrak pembiayaan bisa menjadi tantangan tersendiri, terutama pada produk-produk baru.

(c) Kurangnya Pemahaman Masyarakat tentang Produk Syariah

Banyak nasabah yang belum memahami perbedaan mendasar antara pembiayaan syariah dan konvensional, terutama dalam hal prinsip bagi hasil, penggunaan margin, atau larangan riba. Akibatnya, terjadi kesalahpahaman yang dapat menghambat pertumbuhan pembiayaan syariah.

(d) Struktur Pembiayaan yang Kompleks

Beberapa jenis pembiayaan syariah, seperti musyarakah atau mudharabah, memerlukan dokumentasi yang lebih kompleks dibandingkan pinjaman konvensional. Proses penyusunan akad yang sesuai syariah bisa lebih panjang dan melibatkan lebih banyak pihak.

(e) Masalah Transparansi dan Bagi Hasil

Dalam akad-akad seperti mudharabah dan musyarakah, penentuan bagi hasil berdasarkan keuntungan usaha dapat menjadi masalah jika tidak ada transparansi yang baik dari pihak nasabah. Lembaga keuangan syariah harus mengandalkan laporan keuangan yang disampaikan oleh nasabah, yang bisa saja tidak akurat atau tidak memadai.

(f) Persaingan dengan Perbankan Konvensional

Beberapa nasabah merasa bahwa *return* yang ditawarkan oleh bank syariah, terutama dalam skema bagi hasil, lebih rendah dibandingkan dengan produk perbankan konvensional yang menawarkan bunga tetap.

Dengan memahami faktor-faktor ini, bank syariah dan lembaga keuangan syariah lainnya dapat merumuskan strategi yang lebih baik untuk mengatasi tantangan dan meningkatkan daya saing di pasar pembiayaan.

3. Akad Istishna

a. Pengertian Akad Istishna

Istishna secara bahasa adalah *الشئ حسنا* menganggap sesuatu itu

baik. Adapun definisi istishna secara istilah ushuliyin sebagaimana berikut :

Definisi istishna menurut al-Ghazali al-Syafi'i adalah sesuatu yang menurut akal mujtahid dianggap baik.²⁰

²⁰ Muhammad Juni Beddu, "Istishan Dalam Perspektif Hukum Islam," *Jurnal STAIN Hukum Ekonomi Syari'ah* XV, no. 1 (2020): 2.

Menurut Pedoman Akuntansi Perbankan Syariah Indonesia BPRS yang diatur dalam Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 9/SEOJK.03/2015, Pembiayaan Istishna adalah penyediaan dana dari Bank kepada nasabah untuk membeli barang sesuai dengan pesanan nasabah yang menegaskan harga belinya kepada pembeli (nasabah) dan pembeli (nasabah) membayarnya dengan harga yang lebih sebagai keuntungan Bank yang disepakati.

Dalam melakukan jual beli istishna, ada hal-hal yang harus diperhatikan agar akad istishna menjadi sah untuk dilakukan, diantaranya adalah rukun dan syarat istishna. Menurut Ifham terdapat empat rukun yang harus dipenuhi, yaitu: Produsen/Pembuat, Pemesan/Pembeli, Barang/Jasa yang dipesan, Ijab Qabul (Shigat).²¹

Dalam perbankan syariah pembiayaan istishna' diperuntukkan untuk pembiayaan pengadaan barang pembiayaan jangka pendek, menengah, dan panjang yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan pengadaan barang (objek istishna'). Masa angsurannya melebihi periode pengadaan barang (goods in process) dan bank mengakui pendapatan yang menjadi haknya pada periode angsuran, baik pada saat pengadaan berdasarkan persentase penyerahan barang maupun setelah barang selesai dikerjakan.²²

1) Rukun dan syarat akad istishna

²¹ Adatha Aisyah Wijayanti, Bambang Waluyo, and Dede Abdul Fatah, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Pembiayaan Dengan Akad Istishna Pada Perbankan Syariah," *SERAMBI: Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Bisnis Islam* 3, no. 3 (2021): 117–30.

²² Andriania dan Maida Sari, "Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Mudharabah, Musyarakah, Dan Istishna' Terhadap Tingkat Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia," *Indonesian Journal of Applied Accounting and Finance* 1, no. 2 (2021): 193–209, <https://doi.org/10.31961/ijaa.v1i2.1170>.

Dalam jual beli istishna, terdapat rukun yang harus dipenuhi, yakni pemesan (mustasni), penjual atau pembuat (shani), barang atau objek (mashnu) dan sighthat (ijab qabul). Adapun syarat istishna adalah sebagai berikut.

- a) Pihak yang berakad harus cakap hukum.
- b) Produsen sanggup memenuhi persyaratan pesanan
- c) Objek yang dipesan jelas spesifikasinya
- d) Harga jual adalah harga pesanan ditambah keuntungan
- e) Harga jual tetap selama jangka waktu pemesanan, dan
- f) Jangka waktu pembuatan disepakati bersama.²³

Rukun istishna adalah ada pembuat/produsen, ada pemesan/pembeli, ada barang atau proyek yang dipesan, ada kesepakatan harga jual dan ada pengikatan. Sedangkan syarat istishna adalah pihak yang berakad harus paham hukum, produsen sanggup memenuhi persyaratan pemesanan, objek yang dipesan jelas spesifikasinya, harga jual adalah harga pesanan ditambah keuntungan, harga jua tetap selama jangka waktu pemesanan dan jangka waktu pembuatan disepakati bersama.

Adapun syarat-syarat dalam akad istishna' adalah sebagai berikut:

- a) Kedua belah pihak kedua belah pihak dalam akad istishna' disebut dengan "mustasni' sebagai pihak pertama atau pihak pemesan dan disebut shani' bagi pihak kedua, atau pihak yang dimintakan kepadanya pengadaan barang atau pembuatan barang yang dipesan.

²³ Rani Maylinda and Wirman, "Analisis Transaksi Akad Istishna' Dalam Praktek Jual Beli Online," *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 9, no. 6 (2023): 482.

- b) Barang yang diakadkan Dalam akad istishna' barang yang diakadkan disebut dengan al-mahal sehingga menjadi objek dari akad istishna'. Objek akad adalah barang-barang yang harus diadakan atau dikerjakan, sehingga bisa digunakan manfaatnya oleh pemesan.

Shigat atau ijab kabul Ijab adalah lafaz dari pihak pemesan yang meminta kepada seseorang untuk membuatkan sesuatu untuknya dengan imbalan tertentu. Kabul adalah jawaban dari pihak yang dipesan untuk menyatakan persetujuannya atas kewajiban dan haknya itu. Ijab qabul adalah akad pertama. Ijab adalah penegasan pihak yang menyebutkan meminta seseorang untuk melakukan sesuatu dengan hasil tertentu. Selain itu, qabul merupakan respon seseorang yang diatur untuk menyampaikan pengaturan kewajiban dan kebebasannya. Istishna bisa dibatalkan, dengan cara memenuhi kondisi : Kedua belah pihak sepakat untuk membatalkannya. Kontrak akan batal karena keadaan hukum yang dapat mengganggu kinerja atau kesimpulan kontrak.²⁴

2) Resiko dalam pembiayaan istishna

Akad istishna dalam melakukan transaksi jual beli terjadi sebelum barang diproduksi atau dibangun. Harga dan spesifikasi barang harus sudah disepakati ketika kontrak dan tidak berubah setelahnya. Setelah penjual dan pembeli menyepakati kontrak istishna, penjual telah mengeluarkan tenaga dan pikiran untuk mendesain, mengalkulasi komposisi dan kebutuhan bahan baku, mencari pemasok dan seterusnya.

²⁴ Dhean Bimantara and Aang Asari, "Analisis Akad Istishna Perspektif Fikih Muamalah Dan Hukum Perdata" 4 (2022): 143, <https://doi.org/10.24090/mabsya.v4i1.6969>.

Sedangkan jual belinya terjadi ketika serah terima barang dan pembayaran dari pembeli. Pembayaran harga dapat dilakukan pada saat barang diterima dari penjual atau pembayaran dapat dilakukan secara cicil dan dapat diteruskan meskipun melewati waktu serah terima barang.

Pembiayaan yang dilakukan pada akad *istishna* dapat menimbulkan beberapa titik risiko pembiayaan bagi bank Islam, seperti kegagalan kontraktor menyerahkan rumah pada waktu yang dijanjikan, tidak sepenuhnya spesifikasi rumah atau gagal bayarnya debitur selama masa kontrak. Adapun faktor penentu risiko gagal bayar pada akad *istishna* adalah sebagai berikut :

- a) Bank bukan pemilik material yang digunakan *developer (produsen dan subkontraktor)* untuk memproduksi aset dalam kasus *istishna* paralel, sehingga bank tidak memiliki hak klaim atas aset jika terjadi kasus wanprestasi. Cara mitigasi risikonya adalah bank perlu mengikat produsen atau subkontaktor untuk memaksanya memenuhi kontrak.
- b) Risiko pengiriman yang terjadi akibat bank tidak mampu menyelesaikan produksi barang sesuai jadwal akibat keterlambatan pengiriman barang dari subkontraktor. Cara mitigasi risikonya adalah bank perlu melakukan pengawasan ketat agar tidak terjadi wanprestasi atau keterlambatan pengiriman barang dari subkontraktor.

- c) Bank mengalami risiko kualitas atas pengiriman barang inferior oleh subkontraktor. Cara mitigasinya adalah bank dapat meminta jaminan kualitas dari subkontraktor.

4. Dana Pihak Ketiga (DPK)

1) Pengertian Dana pihak ketiga

Dana Pihak Ketiga (DPK) adalah dana yang diperoleh dari masyarakat berupa tabungan, giro dan deposito. Menurut Peraturan Bank Indonesia No. 10/19/PBI/2008 menjelaskan “Dana pihak ketiga bank, untuk selanjutnya disebut DPK adalah kewajiban bank kepada penduduk dalam rupiah dan valuta asing.” Umumnya dana yang dihimpun oleh perbankan dari masyarakat akan digunakan untuk pendanaan aktivitas sektor riil melalui penyaluran kredit.²⁵

Dana Pihak Ketiga merupakan nama yang diberikan untuk simpanan nasabah bank yang dikerjakan dalam mata uang rupiah dan mata uang lainnya (DPK). Akad wadi'ah dan mudharabah digunakan oleh bank untuk memperoleh DPK dalam rangka menghimpun uang (*finance*).²⁶ Untuk memperoleh dana dari masyarakat luas, bank syariah dapat menggunakan tiga macam jenis simpanan yaitu: giro, tabungan dan deposito. Adapun sumber-sumber dana pihak ketiga bank syariah berasal dari 3 sumber yaitu Giro Syariah, Tabungan Syariah dan Deposito Syariah.

²⁵ Ari Kristin Prasetyoningrum, *Risiko Bank Syariah* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015).

²⁶ Dea Wulan Dari, dan Nana Diana “Pengaruh DPK Dan NPF Terhadap Pembiayaan Mudharabah Pada Bank Umum Syariah Periode 2016-2020,” *Jurnal Media Ekonomi* 23, no. 1 (2023): 43, <https://doi.org/10.30595/medek.v23i1.16196>.

a) Giro

Menurut Kashmir menyatakan bahwa Giro adalah simpanan masyarakat baik dalam bentuk rupiah maupun valuta asing pada bank yang dalam transaksinya (penarikan dan penyetoran) dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, bilyet giro, kartu ATM, sarana perintah bayar yang lainnya atau dengan cara pemindah bukuan. Giro wadiah adalah giro yang dijalankan berdasarkan akad wadiah, yakni titipan murni yang setiap saat dapat diambil jika pemiliknya menghendaki. Dan Giro Mudharabah adalah giro yang dijalankan berdasarkan akad mudharabah.

b) Tabungan

Tabungan syariah adalah tabungan yang dijalankan berdasarkan prinsip-prinsip syariah. Dalam hal ini, Dewan Syariah Nasional telah mengeluarkan fatwa menyatakan bahwa tabungan yang dibenarkan adalah tabungan yang berdasarkan prinsip wadiah dan mudharabah.

Tabungan wadiah merupakan tabungan yang dijalankan berdasarkan akad wadiah, yakni titipan murni yang harus dijaga dan dikembalikan setiap saat sesuai dengan kehendak pemiliknya. Bank syariah menggunakan akad wadiah yad dhamanah. Adapun tabungan mudharabah adalah tabungan yang menerapkan akad mudharabah, diantaranya adalah

keuntungan dari dana yang digunakan harus dibagi antara nasabah (shahibul maal) dan bank (mudharib) dan adanya tenggang waktu antara dana yang diberikan dan pembagian keuntungan, karena untuk melakukan investasi dengan memutar dana itu diperlukan waktu yang cukup.

c) Deposito

Deposito adalah simpanan pihak ketiga dalam rupiah maupun valuta asing, yang diterbitkan atas nama nasabah kepada bank dan penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu menurut perjanjian antara penyimpan dengan bank yang bersangkutan.

2) Indikator Dana Pihak Ketiga

Indikator dana pihak ketiga ini, yaitu:

$$DPK = \text{Giro} + \text{Tabungan} + \text{Deposito}$$

Berdasarkan pemikiran di atas dapat dinyatakan bahwa indikator dana pihak ketiga merupakan jumlah dari giro, tabungan dan deposito.

5. *Return On Asset (ROA)*

a. Pengertian *Return On Asset (ROA)*

Return On Asset (ROA) merupakan indikator dari rasio profitabilitas bank. Rasio ini menunjukkan kemampuan manajemen dalam meningkatkan keuntungan perusahaan sekaligus untuk menilai kemampuan manajemennya dalam mengendalikan biaya-

biaya, maka dengan kata lain dapat menggambarkan produktivitas bank tersebut.

Return on Asset (ROA) adalah rasio yang menggambarkan pengembalian jumlah aset yang diterapkan dalam perusahaan. Selanjutnya, ROA menjelaskan ukuran profitabilitas perusahaan yang lebih baik karena menggambarkan efektivitas manajemen dalam mengimplementasikan aset untuk memperoleh pendapatan. rasio ini merupakan upaya untuk membandingkan laba bersih dengan total aset. Rasio ini menggambarkan bagaimana perusahaan memperoleh laba bersih jika diamati dari nilai aset perusahaan.²⁷

Jika perusahaan memiliki rasio yang lebih tinggi, maka akan dianggap lebih baik karena perusahaan digambarkan telah berhasil menggunakan aset yang dimiliki secara efektif untuk menghasilkan keuntungan. *Rasio Return on Assets* (ROA) umumnya digunakan oleh manajemen untuk memperhitungkan kinerja keuangan perusahaan dan mengevaluasi kinerja kegiatan operasional dalam mengoptimalkan sumber daya perusahaan, namun diperlukan perhatian khusus terkait masalah penganggaran pada aset-aset tersebut.

b. Indikator *Return On Asset* (ROA)

- a) Laba bersih
- b) Total asset (total aktiva).

²⁷ Malika Awliya, "Analisis Profitabilitas (Return On Asset (Roa) Dan Return On Equity (RoE) Pada PT Sido Muncul Tbk (Periode 2015-2018)," *Journal of Economic Education* 1, no. 1 (2022): 10.

Dimana laba bersih dibagi dengan total asset atau total aktiva perusahaan lalu dikalikan 100%.²⁸

B. Penelitian Terdahulu

Table 2 Penelitian Terdahulu

NO.	NAMA	JUDUL	HASIL
1	Suci Nungcahyani, Agung Wahyudi, Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam, (2024). ²⁹	Pengaruh pembiayaan terhadap profitabilitas (ROA) pada Bank Umum Syariah Di Indonesia	Terdapat komponen yang mempengaruhi naik turunnya ROA di industri Bank, salah satunya adalah aktivitas produktif yaitu pembiayaan, pada penelitian ini, pembiayaan yang mempengaruhi ROA yaitu pembiayaan mudharabah, musyarakah, serta ijarah. ROA memiliki hubungan positif pada pembiayaan suatu industri bank, sebab bertambah besarnya penyaluran pembiayaan membuat laba ikut naik sehingga profitabilitas mengalami peningkatan.
2.	Dea Wulan Dari, Nana Diana, Jurnal Media Ekonomi (2023) ³⁰	Pengaruh DPK dan NPF Terhadap Pembiayaan Mudharabah Pada Bank Umum Syariah Periode 2016-2020	Hasil penelitian menunjukkan bahwa data bahwa DPK berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan mudharabah. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi $0,004 < 0,05$. NPF tidak berpengaruh terhadap pembiayaan mudharabah. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi $0,392 > 0,05$. DPK dan NPF secara simultan berpengaruh terhadap pembiayaan mudharabah. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi $0,004 < 0,05$.
3.	Yana Riani, Herziani Fera	Penerapan Pembiayaan	Faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya pembiayaan ishtisna adalah

²⁸ Ade Fauji dan Puji Karniawati, "Pengaruh Return On Asset (ROA) Dan Loan to Deposit Ratio (LDR) Terhadap Harga Saham Pada Subsektor Perbankan Bumh Yang Terdaftar Di Bursa Efek," *Indonesian Journal of Economy, Business, Entrepreneurship and Finance* 1, no. 1 (2021): 71–84.

²⁹ Suci Nungcahyani and Agung Wahyudi, "Pengaruh Pembiayaan Terhadap Profitabilitas (ROA) Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia (2017-2022)," *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 10, no. 1 (2024): 876, <https://doi.org/10.29040/jiei.v10i1.11748>.

³⁰ Dea Wulan Dari, dan Nana Diana "Pengaruh DPK Dan NPF Terhadap Pembiayaan Mudharabah Pada Bank Umum Syariah Periode 2016-2020," *Jurnal Media Ekonomi* 23, no. 1 (2023): 43, <https://doi.org/10.30595/medek.v23i1.16196>.

	<p>Efiza, Rahmahwati Fitri, JMI: Jurnal Multidisiplin Indonesia, (2023)³¹.</p>	<p>Akad Istishna Pada Bank Syariah</p>	<p>akad ishtisna memiliki risiko pembiayaan yang tinggi, adanya alternatif akad lain yang membuat akad ishtisna tidak menjadi prioritas, resiko kegagalan developer, strategi bisnis bank syariah, serta standar moral nasabah dan developer. Kedua pembiayaan bank syariah tidak menerapkan dengan pembiayaan akad ishtisna karena akad ishtisna sulit dan kurangnya pemahaman karyawan terhadap akad ishtisna. Ketiga, upaya dan juga strategi yang dilakukan oleh bank syariah untuk meningkatkan penggunaan pembiayaan dengan akad ishtisna adalah kerjasama dengan developer, meningkatkan pemahaman karyawan dan mengkaji ulang penerapan pembiayaan ishtisna.</p>
4	<p>Dwita sandra, Mochamad fariz, Supami wahyu, Jurnal peta, (2022).³²</p>	<p>Natural certainty contract dan DPK terhadap profitabilitas melalui non performing financing</p>	<p>Berdasarkan hasil penelitian ini pembiayaan istishna mempunyai pengaruh negatif serta signifikan pada ROA sebesar 2,922% . Hasil ini menyatakan jika terjadi peningkatan pembiayaan istihna maka profitabilitas BUS akan menurun. Karena ketika bank akan melakukan penyitaan kredit macet, maka tidak mendapatkan hasil yang maksimal disebabkan agunan yang diberikan tidak seimbang dengan banyaknya pembiayaan yang disalurkan.</p>
5	<p>Mauliana rahmah, Skripsi, (2022)³³</p>	<p>Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), modal inti, dan bagi hasil terhadap</p>	<p>Hasil uji-t untuk DPK (X1) menunjukkan nilai t hitung 29.326 dan nilai signifikan sebesar 0,000. Dapat dilihat dari nilai t hitung = 29.326 > 1,98609 dan nilai sig. = 0,000 < 0,05, yang berarti DPK</p>

³¹ Rahmahwati Fitri Yana Riani, Herziani Fera Efiza, "Penerapan Pembiayaan Akad Istishna Pada Bank Syariah," *JMI: Jurnal Multidisiplin Indonesia* 2, no. 6 (2023): 896–903, <https://doi.org/10.58344/jmi.v2i6.241>.

³² Dwita Sandra Pratiwi, Mochamad Fariz Irianto, and Supami Wahyu Setiyowati, "Natural Certainty Contract and DPK To Profitability Through Non Performing Financing," *Jurnal Penelitian Teori & Terapan Akuntansi (PETA)* 7, no. 2 (2022): 220–40, <https://doi.org/10.51289/peta.v7i2.527>.

³³ Hasyim & Nia Siska Mauliana, "Pengaruh Metode Role Playing Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Madrasah Ibtidaiyah," *IBTIDA': Media Komunikasi Hasil Penelitian Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 03, no. 02 (2022): 164–71.

		pembiayaan pada bank umum syariah di indonesia (periode 2014-2021)	berpengaruh signifikan terhadap Pembiayaan. Hasil uji t menunjukkan bahwa Ha1 diterima. Koefisien variabel tingkat DPK sebesar 0,358 menunjukkan angka positif, artinya Terdapat pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) secara parsial dan signifikan terhadap Pembiayaan.
6	Iswandi, Jurnal Alwatzikhoeb illah: kajian islam,pendidikan,ekonomi, humaniora, (2022). ³⁴	Peran pembiayaan istishna dalam meningkatkan kinerja keuangan (ROA) pada Bnak umum Syariah	Hasil penelitian ini menunjukkan peran persial pembiayaan istishna terhadap kinerja keuangan (ROA) pada Bank Umum Syariah menunjukkan hubungan yang positif dengan korelasi yang kuat dan signifikan. Kemampuan variabel pembiayaan istishna dalam mempengaruhi variasi fluktuasi kinerja keuangan (ROA) pada Bnak Umum Syariah sebesar 82,6% .
7.	Adatha Aisyah Wijayanti, Bambang Waluyo, dan Dede Abdul Fatah, SERAMBI: Jurnal Ekonomi Manajemen dan Bisnis Islam, (2021) ³⁵	Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Pembiayaan dengan Akad Istishna pada Perbankan Syariah	Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya pembiayaan istishna adalah akad istishna memiliki risiko pembiayaan yang tinggi, adanya alternatif akad lain yang membuat akad istishna tidak menjadi prioritas, risiko kegagalan developer, strategi bisnis bank syariah, serta standar moral nasabah dan developer.
8	Dedek saripah, Skripsi, (2020). ³⁶	Pengaruh DPK, non performing financing, biaya oprasional pendapatan	Penelitian ini menyimpulkan bahwa secara parsial dapat disimpulkan variabel dana pihak ketiga terhadap profitabilitas memiliki pengaruh positif sebesar 0,7215batau 72,15% dan signifikan. Artinya apabila dana pihak ketiga naik maka profitabilitas juga akan meningkat.

³⁴ Iswandi, "Peran Pembiayaan Istishna Dalam Meningkatkan Kinerja Keuangan (Roa) Pada Bank Umum Syariah."

³⁵ Rina Dwi Wijayanti, "Pengaruh Pendekatan Inquiry Based Science Education (IBSE) Terhadap Model Mental Siswa Pada Materi Larutan Penyangga" (PhD Thesis, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2021),

³⁶ Dedek saripah, "Pengaruh DPK, Non Performing Financing, Biaya Oprasional Pendapatan Oprasional Dan Financing to Deposit Ratio Terhadap Retuen on Asset Pada Bank Umum Syariah Non Devisa" 2507, no. February (2020): 1–9.

		operasional dan financing to deposit ratio terhadap return on asset pada bank umum syariah nondevisa	
--	--	--	--

Adapun persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian peneliti sebagai berikut:

- a. Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suci Nugcahyani dan Agung Wahyudi, yaitu sama-sama menggunakan pendekatan kuantitatif, data sekunder, serta melibatkan variabel *Return on Assets* (ROA) dalam konteks perbankan syariah di Indonesia. Perbedaannya terletak pada arah hubungan antarvariabel dan jenis pembiayaan yang diteliti. Penelitian terdahulu meneliti pengaruh pembiayaan (mudharabah, musyarakah, dan ijarah) terhadap ROA, di mana ROA menjadi variabel dependen. Sementara itu, penelitian ini menempatkan ROA sebagai variabel independen bersama Dana Pihak Ketiga (DPK) untuk menganalisis pengaruhnya terhadap pembiayaan istishna sebagai variabel dependen. Selain itu, fokus penelitian ini lebih spesifik pada akad istishna, yang jarang diteliti dalam kajian sebelumnya.
- b. Persamaan dengan penelitian Dea Wulan Dari dan Nana Diana (2023) dalam hal penggunaan variabel Dana Pihak Ketiga (DPK) sebagai salah satu faktor yang diteliti dalam memengaruhi pembiayaan di

perbankan syariah. Keduanya menggunakan data kuantitatif dan analisis statistik untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap pembiayaan. Perbedaannya terletak pada jenis pembiayaan yang dianalisis serta variabel lain yang digunakan. Penelitian terdahulu fokus pada pengaruh DPK dan Non-Performing Financing (NPF) terhadap pembiayaan mudharabah, sedangkan penelitian ini meneliti pengaruh DPK dan Return on Assets (ROA) terhadap pembiayaan istishna. Selain itu, penelitian terdahulu menemukan bahwa NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan mudharabah, sementara penelitian ini tidak memasukkan variabel NPF melainkan menggantinya dengan ROA sebagai indikator kinerja bank.

- c. Persamaan dengan penelitian Yana Riani dkk. (2023) yaitu sama-sama membahas pembiayaan istishna di bank syariah dan menyadari bahwa pemanfaatan akad istishna masih rendah. Penelitian Yana Riani dkk. lebih fokus pada faktor risiko tinggi, kurangnya pemahaman karyawan, serta strategi bank syariah secara kualitatif. Sedangkan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk menganalisis pengaruh variabel keuangan, yaitu ROA dan Dana Pihak Ketiga (DPK), terhadap besarnya pembiayaan istishna di Bank Syariah Indonesia. Dengan demikian, penelitian ini melengkapi penelitian sebelumnya dengan memberikan bukti empiris pengaruh faktor internal keuangan terhadap pembiayaan istishna.

- d. Persamaan dengan penelitian Dwita Sandra, Mochamad Fariz, dan Supami Wahyu (2022) yaitu sama-sama membahas pembiayaan istishna dalam konteks perbankan syariah. Keduanya mengkaji hubungan antara pembiayaan istishna dan kinerja keuangan bank. Namun, penelitian Dwita Sandra dkk. menemukan pengaruh negatif dan signifikan pembiayaan istishna terhadap profitabilitas (ROA), sedangkan penelitian ini meneliti pengaruh ROA dan Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap pembiayaan istishna dengan pendekatan kuantitatif. Perbedaan lain adalah fokus penelitian Dwita Sandra dkk. pada dampak pembiayaan istishna terhadap ROA, sementara penelitian ini melihat faktor-faktor yang memengaruhi besarnya pembiayaan.
- e. Persamaan dengan penelitian Mauliana Rahmah (2022) sama-sama meneliti pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap pembiayaan di perbankan syariah dengan pendekatan kuantitatif. Keduanya menemukan bahwa DPK berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan. Perbedaan utama terletak pada cakupan pembiayaan; penelitian Mauliana Rahmah membahas pembiayaan secara umum, sedangkan penelitian ini fokus pada pembiayaan istishna khusus di Bank Syariah Indonesia serta menambahkan variabel ROA sebagai faktor pengaruh.
- f. Persamaan dengan penelitian Iswandi (2022) sama-sama membahas hubungan antara pembiayaan istishna dan kinerja keuangan yang diukur dengan ROA di perbankan syariah. Keduanya menggunakan

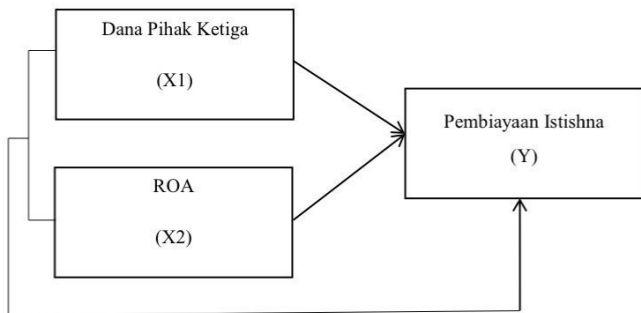
pendekatan kuantitatif dan menemukan hubungan positif serta signifikan antara pembiayaan istishna dan ROA. Perbedaan utama terletak pada fokus variabel; penelitian Iswandi meneliti pengaruh pembiayaan istishna terhadap ROA, sedangkan penelitian ini menggunakan ROA dan Dana Pihak Ketiga (DPK) sebagai faktor yang mempengaruhi pembiayaan istishna.

- g. Persamaan dengan penelitian Adatha Aisyah Wijayanti dkk. (2021) yaitu sama-sama membahas faktor-faktor yang memengaruhi pembiayaan istishna di perbankan syariah. Keduanya mengakui bahwa akad istishna menghadapi berbagai kendala dalam penerapannya. Namun, penelitian Adatha Aisyah fokus pada faktor risiko akad, alternatif pembiayaan lain, dan strategi bisnis secara kualitatif, sedangkan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk menganalisis pengaruh ROA dan Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap pembiayaan istishna.
- h. Persamaan dengan penelitian Dedek Saripah (2020) sama-sama meneliti pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) dan hubungannya dengan kinerja keuangan perbankan syariah. Keduanya menemukan bahwa DPK berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas atau kinerja keuangan. Perbedaannya, skripsi Dedek Saripah fokus pada pengaruh DPK terhadap ROA sebagai variabel dependen, sementara penelitian ini menggunakan ROA dan DPK sebagai variabel independen yang memengaruhi pembiayaan istishna.

C. Kerangka Pikir

Berdasarkan landasan teori di atas, maka kerangka pikir dalam penelitian ini sebagai berikut :

Gambar 1. Kerangka Pikir



Keterangan:

—————→ : Pengaruh Parsial

—————→ : Pengaruh Simultan

Berdasarkan kerangka pikir di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana Dana Pihak Ketiga, ROA berpengaruh terhadap pembiayaan Istishna pada bank syariah Indonesia.

D. Hipotesis

Berdasarkan permasalahan pokok dan tinjauan pustaka, maka dalam penelitian ini di ajukan hipotesis sebagai berikut:

- H₀₁ : Tidak terdapat pengaruh dana pihak ketiga terhadap pembiayaan istishna pada Bank Syariah Indonesia
- H_{a1} : Terdapat pengaruh dana pihak ketiga terhadap pembiayaan istishna pada Bank Syariah Indonesia
- H₀₂ : Tidak terdapat pengaruh ROA terhadap pembiayaan istishna pada Bank Syariah Indonesia
- H_{a2} : Terdapat pengaruh ROA terhadap pembiayaan istishna pada PT. Bank Syariah Indonesia
- H₀₃ : Tidak terdapat pengaruh secara simultan dana pihak ketiga dan ROA terhadap pembiayaan istishna pada PT. Bank Syariah Indonesia
- H_{a3} : Terdapat pengaruh secara simultan dana pihak ketiga dan ROA terhadap pembiayaan istishna pada Bank Syariah Indonesia

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, untuk mengumpulkan data-data yang diinginkan oleh peneliti. Penelitian ini dilaksanakan di BANK Syariah Indonesia. Sedangkan waktu penelitian dilaksanakan mulai dari bulan Oktober 2024 sampai dengan Mei 2025.

B. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yaitu kegiatan penelitian dalam usaha pencapaian kesimpulan atas hipotesis yang diajukan dengan melakukan analisis data-data kuantitatif. Dengan ruang lingkup data penelitian terkait yaitu dana pihak ketiga, ROA dan pembiayaan pada Bank Syariah Indonesia.

C. Sumber Data

1. Primer

primer adalah salah satu kebutuhan manusia yang paling penting dan tidak bisa ditiadakan. Kebutuhan primer dikenal juga sebagai kebutuhan alamiah karena muncul secara alami pada diri manusia

2. Sekunder

Kebutuhan sekunder adalah kebutuhan yang dipenuhi setelah kebutuhan primer terpenuhi. Manusia bukan saja sekedar memenuhi kebutuhan primer untuk mempertahankan hidupnya. Setelah memenuhi

kebutuhan untuk mempertahankan hidupnya, manusia akan terus berupaya meningkatkan kualitas hidupnya.

Penelitian ini menggunakan data sekunder sebagai sumber utama untuk mendukung analisis kuantitatif terhadap faktor-faktor yang memengaruhi pembiayaan istishna di perbankan syariah Indonesia. Data sekunder diperoleh dari laporan keuangan tahunan dan publikasi resmi yang diterbitkan oleh bank syariah Indonesia yang menjadi objek penelitian. Laporan tersebut diakses melalui situs resmi masing-masing bank serta melalui situs Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Jenis data yang dikumpulkan meliputi data mengenai *Return on Assets* (ROA), Dana Pihak Ketiga (DPK), serta jumlah pembiayaan istishna selama periode tahun 2014 hingga 2024. Data tersebut digunakan untuk mengukur dan menganalisis hubungan antara variabel independen (ROA dan DPK) terhadap variabel dependen (pembiayaan istishna).

Selain laporan keuangan dan statistik perbankan, penelitian ini juga menggunakan referensi dari literatur pendukung seperti jurnal-jurnal ilmiah, buku-buku ekonomi syariah, serta peraturan yang berkaitan, termasuk fatwa dari Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI) tentang akad istishna. Seluruh data dan literatur ini digunakan untuk memperkuat landasan teoritis dan mendukung analisis empiris dalam penelitian.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah totalitas atau keseluruhan subjek penelitian baik benda, orang ataupun suatu hal lain yang di dalamnya bisa diambil informasi penting berupa data penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan bank syariah Indonesia tahun 2014-2024 dalam periode triwulan dari website bank syariah Indonesia. Dengan demikian populasi pada penelitian ini adalah triwulan yang berjumlah 40 laporan keuangan.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah sampel jenuh. Sampel Jenuh adalah teknik pemilihan sampel apabila semua anggota populasi dijadikan sampel. Oleh karena itu, semua laporan keuangan bank syariah indonesia tahun 2014-2024 dengan mencamtukan triwulan dari website bank syariah Indonesia digunakan sebagai sampel berjumlah 40 sampel dalam penelitian ini.

E. Teknik Analisis Data

Penelitian ini bertujuan melihat pengaruh hubungan antara variable independen terhadap variabel dependen melalui variabel perantara. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yaitu data yang berbentuk angka dan dalam mengelola data kuantitatif menggunakan program SPSS. SPSS itu sendiri adalah (*Statistical Product dan Service Solution*), yaitu program komputer yang berfungsi untuk menganalisis data, melakukan perhitungan statistik.

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Analisis deskriptif juga bertujuan menunjukkan nilai maximum, minimum, mean, dan standar deviation dari data yang terkumpul.³⁷

2. Uji Normalitas

Uji normalitas untuk mengetahui apakah variabel dependen, independen atau keduanya berkontribusi, mendekati normal atau tidak. Model regresi yang baik hendaknya berkontribusi normal atau tidak dapat diketahui dengan menggambarkan penyebaran data melalui sebuah grafik.³⁸ Untuk menguji normalitas akan digunakan uji *kolmogrov-*

³⁷ Dwy Priyanto, *SPSS 22 Pengelolaan Data Praktis* (Yogyakarta: Dani, 2014).

³⁸ Husein Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013).

Smirnov dengan menggunakan taraf signifikan 0,05. Data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikansi lebih dari 5% atau 0,05.

3. Uji Linearitas

Uji linearitas adalah untuk mengetahui apakah antara variabel X dengan variabel Y memiliki hubungan linear atau tidak. Pada taraf signifikan 10 % jika nilai pada Linearitas $< 0,1$ maka dapat dikatakan mempunyai hubungan yang linear. Teori lain mengatakan bahwa dua variabel mempunyai hubungan yang linear bila signifikan pada *deviation for linearity* $> 0,1$.³⁹

4. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolonieritas

Uji Multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model ditemukan adanya kolerasi atau hubungan yang signifikan antara independen variabel. Uji Multikolonieritas dapat dilakukan dengan uji regresi, dengan nilai patokan VIF (*variance inflation factor*) kriteria yang digunakan adalah dimana jika nilai Tolerance $> 0,1$ atau sama dengan nilai VIF < 10 , artinya tidak terjadi multikolinearitas.⁴⁰

³⁹ Priyanto, *SPSS 22 Pengelolaan Data Praktis*.

⁴⁰ Umar Husein, *Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis* (Depok: Raja Grafindo Persada, 2015).

b. Uji autokorelasi

Salah satu asumsi regresi linear adalah tidak terdapat autokorelasi. Autokorelasi adalah korelasi antar anggota observasi yang disusun menurut waktu atau tempat.⁴¹ Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linear terdapat hubungan yang kuat baik positif maupun negatif antar data yang ada pada variabel-variabel penelitian.

Uji autokorelasi dilakukan dengan pengujian *Durbin-Watson (DW)* sebagai berikut:

- 1) Angka DW di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif.
- 2) Angka DW di antara -2 sampai +2, berarti tidak ada autokorelasi.
- 3) Angka DW di atas +2 berarti ada autokorelasi negatif.

5. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi linear berganda (*Multiple Regression Analysis*) adalah digunakan untuk menganalisa dua atau lebih variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Adapun persamaannya dapat dilihat sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

Y= Pembiayaan Istimna

a= Konstanta

b₁ b₂ b₃ = Koefisien regresi linear berganda

⁴¹ Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis*. hlm 106

X_1 = Dana pihak ketiga

X_2 = *Return On Asset*

e = Kesalahan pengganggu

6. Uji Hipotesis

a. Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji signifikansi parsial dari setiap variabel bebas, yaitu X_1 dan X_2 , terhadap variabel terikat (Y). Ketentuannya adalah sebagai berikut: jika nilai sig lebih kecil dari 0,05, maka hipotesis alternatif (H_a) diterima, yang berarti variabel bebas X_1 , X_2 , atau X_3 berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (Y). Sebaliknya, jika nilai sig lebih besar dari 0,05, maka hipotesis nol (H_0) diterima, yang berarti variabel bebas X_1 , X_2 , atau X_3 tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (Y).⁴²

b. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji signifikansi simultan dari seluruh variabel bebas (X_1 dan X_2) terhadap variabel terikat (Y). Ketentuan untuk uji F adalah sebagai berikut: Jika nilai sig < 0,05, maka hipotesis alternatif (H_a) diterima, yang berarti variabel-variabel bebas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Jika nilai sig > 0,05, maka hipotesis nol (H_0) diterima, yang berarti

⁴² Surajiyo Dkk, *Penelitian Sumber Daya Manusi, Pengertian, Teori, Dan Aplikasi Menggunakan Ibm Spss 22 For Windows* (Yogyakarta: Cv Budi Utama, 2020).

variabel-variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.⁴³

7. Uji Koefisien determinan (R^2)

Koefisien determinan dilambangkan dengan R^2 adalah angka yang menyatakan atau digunakan untuk mengetahui kontribusi atau sumbangan yang diberikan oleh sebuah variabel bebas terhadap variabel terikat.

⁴³ Dkk.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Perbankan Syariah

Perbankan syariah di Indonesia merupakan bagian dari sistem keuangan nasional yang beroperasi berdasarkan prinsip-prinsip syariah Islam. Prinsip utama yang mendasari sistem ini antara lain larangan terhadap riba (bunga), gharar (ketidakpastian), dan maisir (spekulasi/judi), serta penerapan prinsip keadilan, transparansi, dan kemitraan. Perbankan syariah menggunakan berbagai jenis akad dalam kegiatan usahanya, salah satunya adalah akad istishna yang digunakan untuk pembiayaan sektor manufaktur atau konstruksi, di mana barang atau proyek dipesan terlebih dahulu untuk kemudian diproduksi atau dibangun sesuai kesepakatan.

Dalam konteks penelitian ini, pembiayaan istishna menjadi fokus utama yang dianalisis untuk melihat pengaruh dua faktor keuangan, yaitu Return on Assets (ROA) dan Dana Pihak Ketiga (DPK), terhadap jumlah pembiayaan istishna yang disalurkan oleh bank syariah. ROA mencerminkan tingkat efisiensi dan profitabilitas bank dalam menghasilkan keuntungan dari total aset yang dimiliki, sedangkan DPK menunjukkan kepercayaan masyarakat dalam menempatkan dana di bank syariah, yang pada akhirnya menjadi sumber utama dana pembiayaan.

Berdasarkan data sekunder yang dikumpulkan dari laporan keuangan tahunan bank syariah serta publikasi resmi dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK), ditemukan bahwa beberapa bank syariah di Indonesia telah aktif menyalurkan

pembiayaan dengan akad istishna. Namun demikian, volume pembiayaan ini cenderung berfluktuasi dan dipengaruhi oleh kondisi internal bank seperti tingkat profitabilitas (ROA), serta likuiditas yang diperoleh melalui himpunan dana masyarakat (DPK).

Dengan terus meningkatnya aset dan kepercayaan terhadap bank syariah, serta dukungan regulasi yang mendorong pengembangan pembiayaan sektor riil, akad istishna memiliki potensi besar untuk berkembang. Namun, dalam praktiknya, pembiayaan ini masih belum sebanyak akad lain seperti murabahah atau ijarah, sehingga perlu dianalisis lebih dalam faktor-faktor yang mempengaruhi penyalurannya.

B. Deskripsi Data

1. Pembiayaan Istishna (Y)

Tahun	Periode	Pembiayaan Istishna (JT)
2014	TW1	18.823
2014	TW2	18.622
2014	TW3	18.823
2014	TW4	18.823
2015	TW1	16.652
2015	TW2	15.895
2015	TW3	13.764
2015	TW4	12.989
2016	TW1	10.077
2016	TW2	10.077
2016	TW3	10.077
2016	TW4	10.077
2017	TW1	8.777
2017	TW2	9.290
2017	TW3	8.224
2017	TW4	7.535
2018	TW1	5.670
2018	TW2	5.670
2018	TW3	5.670

2018	TW4	5.670
2019	TW1	5.474
2019	TW2	5.061
2019	TW3	4.775
2019	TW4	4.424
2020	TW1	637
2020	TW2	637
2020	TW3	637
2020	TW4	637
2021	TW1	595
2021	TW2	462
2021	TW3	402
2021	TW4	359
2022	TW1	132
2022	TW2	132
2022	TW3	132
2022	TW4	132
2023	TW1	106
2023	TW2	72
2023	TW3	43
2023	TW4	30

Sumber: Data Diolah Tahun 2025

2. DPK (X_1)

Tahun	Periode	Dana Pihak Ketiga (JT)
2014	TW1	13.026.818
2014	TW2	13.026.818
2014	TW3	13.026.818
2014	TW4	13.026.818
2015	TW1	14.294.266
2015	TW2	12.846.095
2015	TW3	14.294.266
2015	TW4	15.710.898
2016	TW1	16.712.746
2016	TW2	16.712.746
2016	TW3	16.712.746
2016	TW4	16.712.746
2017	TW1	18.235.206
2017	TW2	17.512.744
2017	TW3	19.498.72

2017	TW4	19.840.088
2018	TW1	20.981.477
2018	TW2	20.981.477
2018	TW3	20.981.477
2018	TW4	20.981.477
2019	TW1	20.620.232
2019	TW2	19.741.154
2019	TW3	19.918.021
2019	TW4	25.143.309
2020	TW1	149.606.922
2020	TW2	149.506.922
2020	TW3	149.506.922
2020	TW4	149.502.574
2021	TW1	150.929.090
2021	TW2	163.953.179
2021	TW3	167.367.316
2021	TW4	176.003.468
2022	TW1	195.478.724
2022	TW2	195.478.724
2022	TW3	195.478.724
2022	TW4	225.902.031
2023	TW1	204.545.379
2023	TW2	191.669.892
2023	TW3	198.219.537
2023	TW4	195.478.724

Sumber: Data Diolah Tahun 2025

3. ROA (X_2)

Tahun	Periode	ROA (%)
2014	TW1	0,46
2014	TW2	0,05
2014	TW3	0,08
2014	TW4	0,08
2015	TW1	0,53
2015	TW2	0,78
2015	TW3	0,74
2015	TW4	0,76
2016	TW1	1,03
2016	TW2	0,99
2016	TW3	0,98

2016	TW4	0,95
2017	TW1	0,71
2017	TW2	0,65
2017	TW3	0,82
2017	TW4	0,51
2018	TW1	0,86
2018	TW2	0,92
2018	TW3	0,77
2018	TW4	0,43
2019	TW1	0,43
2019	TW2	0,32
2019	TW3	0,32
2019	TW4	0,31
2020	TW1	1,71
2020	TW2	1,48
2020	TW3	1,42
2020	TW4	1,38
2021	TW1	1,72
2021	TW2	1,70
2021	TW3	1,70
2021	TW4	1,61
2022	TW1	1,93
2022	TW2	2,03
2022	TW3	2,08
2022	TW4	1,98
2023	TW1	2,48
2023	TW2	2,36
2023	TW3	2,34
2023	TW4	2,35

Sumber: Data Diolah Tahun 2025

Berdasarkan tabel di atas penelitian mendapatkan kesimpulan pada data yang sesuai dengan teori yang ada seperti:

1. DPK (Dana pihak ketiga)

Pada tahun 2014 triwulan II, triwulan III, triwulan IV, nilai DPK tidak mengalami peningkatan atau penurunan.

Pada tahun 2015 triwulan I nilai DPK mengalami peningkatan sejumlah Rp1.267.448, kemudian pada triwulan II nilai DPK mengalami penurunan sejumlah Rp1.448.171, kemudian triwulan III nilai DPK mengalami kenaikan sejumlah Rp1.448.171, kemudian pada triwulan IV nilai DPK mengalami kenaikan sejumlah Rp1.416.632.

Pada tahun 2016 triwulan I nilai DPK mengalami peningkatan sejumlah Rp1.001.848, kemudian pada triwulan II, triwulan III, triwulan IV, nilai DPK tidak mengalami peningkatan atau penurunan.

Pada tahun 2017 triwulan I nilai DPK mengalami peningkatan sejumlah Rp1.522.46, kemudian triwulan II nilai DPK mengalami menurunkan sejumlah Rp0.722.462, kemudian triwulan III nilai DPK mengalami peningkatan sejumlah Rp1.985.976, kemudian triwulan IV nilai DPK mengalami peningkatan sejumlah Rp0,341.368.

Pada tahun 2018 triwulan I nilai DPK mengalami peningkatan sejumlah Rp1.141.389, kemudian triwulan II, triwulan III, triwulan IV, nilai DPK tidak mengalami peningkatan atau penurunan.

Pada tahun 2019 triwulan I nilai DPK mengalami penurunan sejumlah Rp361.245, kemudian triwulan II nilai DPK mengalami penurunan sejumlah Rp879.078, kemudian triwulan III nilai DPK mengalami peningkatan sejumlah Rp176.867, kemudian triwulan IV nilai DPK mengalami peningkatan sejumlah Rp5.225.288.

Pada tahun 2020 triwulan I nilai DPK mengalami peningkatan sejumlah Rp124.463.613. kemudian triwulan II, triwulan III, nilai DPK

tidak mengalami peningkatan atau penurunan, kemudian triwulan IV nilai DPK mengalami penurunan sejumlah Rp4.348.

Pada tahun 2021 triwulan I nilai DPK mengalami peningkatan sejumlah Rp1.426.516, kemudian triwulan II nilai DPK mengalami peningkatan sejumlah Rp13.024.089, kemudian triwulan III nilai DPK mengalami peningkatan sejumlah Rp3.414.137, kemudian triwulan IV nilai DPK mengalami peningkatan sejumlah Rp8.636.152.

Pada tahun 2022 triwulan I nilai DPK mengalami peningkatan sejumlah Rp19.475.256, kemudian triwulan II, triwulan III, nilai DPK tidak mengalami peningkatan atau penurunan, kemudian triwulan IV nilai DPK mengalami peningkatan sejumlah Rp30.423.307.

Pada tahun 2023 triwulan I nilai DPK mengalami penurunan sejumlah Rp21.356.652, kemudian triwulan II nilai DPK mengalami penurunan sejumlah Rp12.875.487, kemudian triwulan III nilai DPK mengalami peningkatan sejumlah Rp6.549.645, kemudian triwulan IV nilai DPK mengalami penurunan sejumlah Rp2.740.813.

2. ROA (*Return On Asset*)

Pada tahun 2014 triwulan II nilai ROA mengalami penurunan sebesar 0,41%, kemudian triwulan III nilai ROA mengalami peningkatan sebesar 0,03%, kemudian triwulan IV nilai ROA tidak mengalami peningkatan atau penurunan.

Pada tahun 2015 triwulan I nilai ROA mengalami peningkatan sebesar 0,45%, kemudian triwulan II nilai ROA mengalami peningkatan

sebesar 0,25%, kemudian triwulan III nilai ROA mengalami penurunan 0,03%, kemudian triwulan IV nilai ROA mengalami peningkatan sebesar 0,02%.

Pada tahun 2016 triwulan I nilai ROA mengalami peningkatan 0,27%, kemudian pada triwulan II nilai ROA mengalami penurunan sebesar 0,04%, kemudian triwulan III nilai ROA mengalami penurunan sebesar 0,01%, kemudian triwulan IV nilai ROA mengalami penurunan sebesar 0,3%.

Pada tahun 2017 triwulan I nilai ROA mengalami penurunan sebesar 0,24%, kemudian triwulan II nilai ROA mengalami penurunan sebesar 0,06%, kemudian triwulan III nilai ROA mengalami peningkatan sebesar 0,17%, kemudian triwulan IV nilai ROA mengalami penurunan sebesar 0,31%.

Pada tahun 2018 triwulan I nilai ROA mengalami peningkatan 0,32%, kemudian pada triwulan II nilai ROA mengalami peningkatan sebesar 0,06%, kemudian triwulan III nilai ROA mengalami penurunan sebesar 0,15%, kemudian triwulan IV nilai ROA mengalami penurunan sebesar 0,34%.

Pada tahun 2019 triwulan I nilai ROA tidak mengalami peningkatan atau penurunan, kemudian triwulan II nilai ROA mengalami peningkatan sebesar 0,11%, kemudian triwulan III nilai ROA tidak mengalami peningkatan atau penurunan, kemudian triwulan IV nilai ROA mengalami penurunan sebesar 0,01%.

Pada tahun 2020 triwulan I nilai ROA mengalami peningkatan 1,4%, kemudian pada triwulan II nilai ROA mengalami peningkatan sebesar 0,23%, kemudian triwulan III nilai ROA mengalami penurunan sebesar 0,06%, kemudian triwulan IV nilai ROA mengalami penurunan sebesar 0,04%.

Pada tahun 2021 triwulan I nilai ROA mengalami peningkatan sebesar 0,34%, kemudian triwulan II nilai ROA mengalami penurunan sebesar 0,02%, kemudian triwulan III nilai ROA tidak mengalami peningkatan atau penurunan, kemudian triwulan IV nilai ROA mengalami penurunan sebesar 0,09%.

Pada tahun 2022 triwulan I nilai ROA mengalami peningkatan 0,32%, kemudian pada triwulan II nilai ROA mengalami peningkatan sebesar 0,10%, kemudian triwulan III nilai ROA mengalami peningkatan sebesar 0,05%, kemudian triwulan IV nilai ROA mengalami penurunan sebesar 0,10%.

Pada tahun 2023 triwulan I nilai ROA mengalami peningkatan 0,50%, kemudian pada triwulan II nilai ROA mengalami penurunan sebesar 0,12%, kemudian triwulan III nilai ROA mengalami penurunan sebesar 0,02%, kemudian triwulan IV nilai ROA mengalami peningkatan sebesar 0,01%.

C. Analisis data

1. Uji Statistik Deskriptif

Tabel IV.1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	40	2.55	5.42	3.7777	1.16967
X2	40	1.61	5.51	4.4132	.94036
Y	40	1.49	9.08	3.6587	1.92400
Valid N (listwise)	40				

Sumber: Data diolah Tahun 2025

Berdasarkan tabel IV.1 dapat diketahui bahwa dari 40 sampel, nilai mean dana pihak ketiga (X_1), sebesar 3,7777, minimum 2,55 dan nilai maximum 5,42. Pada variabel ROA (X_2) nilai mean sebesar 4,4132, minimum 1,61 dan maximum 5,51. Pada variabel Pembiayaan Istishna (Y) nilai mean sebesar 3,6587, minimum 1,49 dan maximum 9,08.

2. Uji Normalitas

Tabel IV.2 Hasil Uji Kolmogorov-Smimov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.39842261
Most Extreme Differences	Absolute	.132
	Positive	.132
	Negative	-.105
Test Statistic		.132
Asymp. Sig. (2-tailed)		.078 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Data diolah Tahun 2025

Berdasarkan hasil uji *Kolmogorov-Smirnov Test* di atas menunjukkan nilai sig. (2-tailed) atau signifikan uji normalitas sebesar $0.078 > 0.05$ dapat dikatakan data terdistribusi normal, maka hasil uji selanjutnya dapat dilakukan.

3. Uji Linearitas

Uji linearitas adalah untuk mengetahui apakah antara variabel X dengan variabel Y memiliki hubungan linear atau tidak. Pada taraf signifikan 10% dua variabel mempunyai hubungan yang linear bila signifikan pada *deviation from linearity* $> 0,1$.

Hasil uji linearitas variabel DPK (X_1) dengan variabel pembiayaan istishna (Y)

Tabel IV.3 Hasil Uji linearitas

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Bagi Hasil * DPK	Between Groups	(Combined)	1837402.134	25	73496.085	131.794	.000
		Linearity	605646.840	1	605646.840	1086.056	.000
		Deviation from Linearity	1231755.295	24	51323.137	92.033	.211
	Within Groups		7807.201	14	557.657		
	Total		1845209.335	39			

Sumber: Data diolah Tahun 2025

Berdasarkan hasil uji linearitas di atas menunjukkan nilai *deviation from linearity* sebesar $0.211 > 0.1$ dapat dikatakan bahwa nilai linearitas antara variabel DPK (X_1) dan pembiayaan Istishna (Y) sudah terpenuhi.

Hasil uji linearitas variabel ROA (X_2) dengan variabel Bagi H (Y)

Tabel IV.4 Hasil Uji linearitas

ANOVA Table							
			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Bagi Hasil * ROA	Between Groups	(Combined)	1843409.275	35	52668.836	117.038	.000
		Linearity	352242.460	1	352242.460	782.735	.000
		Deviation from Linearity	1491166.815	34	43857.847	97.459	.000
	Within Groups		1800.060	4	450.015		
	Total		1845209.335	39			

Sumber: Data diolah Tahun 2025

Berdasarkan hasil uji linearitas di atas menunjukkan nilai *deviation from linearity* sebesar $0.000 > 0.1$ dapat dikatakan bahwa nilai linearitas antara variabel ROA(X_2) dan pembiayaan Istishna (Y) tidak terpenuhi.

4. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolineritas

Tabel IV.5 Hasil Uji Multikolineritas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	X1	.442	2.261
	X2	.442	2.261

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data diolah Tahun 2025

Diketahui nilai *Tolerance* untuk nilai variabel DPK (X_1) adalah $0,442 > 0,1$, sementara nilai VIF untuk variabel DPK (X_1) adalah $2,261 < 10,00$. *Tolerance* untuk nilai variabel ROA (X_2) adalah $0,442 > 0,1$. Sementara nilai VIF untuk variabel ROA (X_2) adalah $2,261 < 10,00$. Maka mengacu pada dasar pengambilan keputusan dalam uji multikolineritas dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas pada variabel penelitian ini.

b. Uji Autokorelasi

Tabel IV.6 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.687 ^a	.472	.443	1.43572	1.340
a. Predictors: (Constant), X2, X1					
b. Dependent Variable: Y					

Sumber: Data diolah Tahun 2025

Berdasarkan tabel IV.4 di atas dapat diketahui nilai *Durbin-Watson* sebesar 1,340 yang berarti berada pada posisi di antara -2 dengan +2 yaitu $-2 < 1,34 < +2$. Jadi dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi.

5. Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel IV.7 Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	-.275	1.107		.805
	X1	1.217	.296	.740	.000
	X2	-.151	.368	-.074	.684

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data diolah Tahun 2025

Berdasarkan tabel IV.8 dapat dilihat pada kolom *Unstandardized Coefficients* bagian kolom B, maka persamaan analisis regresi linear berganda dalam penelitian ini adalah.

Adapun persamaannya dapat dilihat sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2 X_2 + e$$

$$Y = -0,275 + 1,217 X_1 - 0,151 X_2 + 0,1$$

Keterangan:

Y= Pembiayaan Istishna

a= Konstanta

b₁ b₂ b₃ = Koefisien regresi linear berganda

X₁ = Dana pihak ketiga

X₂ = *Return On Asset*

e= Kesalahan pengganggu

Persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Nilai konstanta sebesar -0,275% menunjukkan jika variabel Dana Pihak Ketiga (DPK), ROA bernilai 0%, maka nilai Pembiayaan Istishna sebesar -0,275%
- 2) Nilai Koefisien variabel Dana Pihak Ketiga (DPK) sebesar 1,217 menunjukkan hasil bahwa jika variabel DPK meningkat 1% maka akan meningkatkan Pembiayaan Istishna sebesar 121,7%.

- 3) Nilai Koefisien variabel ROA sebesar -0,151 menunjukkan hasil bahwa jika variabel ROA meningkat 1% maka akan menurunkan Pembiayaan Istishna sebesar 15,1%

6. Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (T)

Tabel IV.8 Hasil Uji Parsial (Uji T)

Coefficients^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.275	1.107		-.249	.805
	X1	1.217	.296	.740	4.119	.000
	X2	-.151	.368	-.074	-.410	.684

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data diolah Tahun 2025

Untuk interpretasi uji t pada tabel IV.6 sebagai berikut:

- a) Pengujian hipotesis variabel Dana Pihak Ketiga (DPK) diperoleh t_{hitung} sebesar 4.119 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Nilai $0,000 < 0,05$, sehingga hipotesis yang menyatakan Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh terhadap pembiayaan istishna diterima. Sehingga dapat dikatakan H_{a1} diterima. Dana Pihak Ketiga (DPK) memiliki nilai koefisien regresi 1,217 dengan arah positif. Sehingga dapat diartikan bahwa apabila Dana Pihak Ketiga (DPK) meningkat maka pembiayaan istishna juga meningkat.
- b) Pengujian hipotesis variabel ROA (X_2) diperoleh t_{hitung} sebesar -0,410 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,684. Nilai $0,684 <$

0,05, sehingga hipotesis yang menyatakan ROA tidak berpengaruh terhadap pembiayaan istishna ditolak. Sehingga dapat dikatakan H_{a2} ditolak. Pembiayaan memiliki nilai koefisien regresi -0,151 dengan arah negatif. Hal itu berarti bahwa apabila ROA mengalami kenaikan maka pembiayaan istishna akan mengalami penurunan.

b. Uji Simultan (F)

Tabel IV.9 Hasil Uji Simultan (F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	68.101	2	34.051	16.519	.000 ^b
	Residual	76.268	37	2.061		
	Total	144.369	39			
a. Dependent Variable: Y						
b. Predictors: (Constant), X2, X1						

Sumber: Data diolah Tahun 2025

Berdasarkan tabel IV.7 dapat dilihat bahwa F_{hitung} sebesar 13,827 dan f_{tabel} dengan $df(N1) = k-1$ ($3-1$) = 2 dan $df(N2) = n-k$ ($40-3$) = 37 sehingga diperoleh F_{tabel} 3,25. Dari hasil pengujian uji statistik (uji F) maka dapat disimpulkan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($13.827 > 3,25$) yang berarti dapat disimpulkan bahwa variabel Dana Pihak Ketiga (DPK) dan ROA secara simultan berpengaruh terhadap terhadap pembiayaan istishna pada PT Bank Syariah Indonesia.

7. Koefisien Determinan (R^2)

Tabel IV.10 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.687 ^a	.472	.443	1.43572	1.340
a. Predictors: (Constant), X2, X1					
b. Dependent Variable: Y					

Sumber: Data diolah Tahun 20225

Berdasarkan tabel IV.5 diketahui nilai *adjusted R. Square*nya sebesar 0,443 atau 44,3% hal ini menunjukkan bahwa variabel Dana Pihak Ketiga (DPK) dan ROA berpengaruh terhadap pembiayaan istishna pada PT Bank Syariah Indonesia. Sedangkan 53,7% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak disebut dalam penelitian ini.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang peneliti uji dari judul Faktor-faktor yang mempengaruhi pembiayaan istishna di perbankan syariah indonesia dengan data 40 triwulan dari tahun 2014-2023. Variabel ROA tidak berpengaruh terhadap pembiayaan istishna sedangkan variabel DPK berpengaruh terhadap pembiayaan istishna.

1. Pengaruh Dana Pihak Ketiga terhadap pembiayaan istishna pada Bank Syariah Indonesia?

Dana pihak ketiga adalah dana yang dihimpun oleh bank yang berasal dari masyarakat luas, yang terdiri dari simpanan giro (*demand deposit*), simpanan tabungan (*saving deposit*) dan simpanan deposito (*time deposit*). Dana pihak ketiga ini dihimpun oleh bank melalui berbagai macam produk dana yang ditawarkan pada masyarakat luas, yang menaruh kepercayaan terhadap bank yang bersangkutan untuk menyimpan uangnya kemudian ditarik kembali pada saat jatuh tempo dengan imbalan bagi hasil yang telah disepakati. Dana pihak ketiga berpengaruh terhadap profitabilitas.⁴⁴

Berdasarkan hasil uji parsial (uji t) yang dilakukan dalam penelitian ini maka dapat diketahui Pengujian hipotesis variabel Dana Pihak Ketiga (DPK) diperoleh t_{hitung} sebesar 4,119 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Nilai $0,000 < 0,05$, sehingga hipotesis yang menyatakan Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh terhadap pembiayaan istishna diterima. Sehingga dapat dikatakan H_{a1} diterima. Dana Pihak Ketiga (DPK) memiliki nilai koefisien regresi 1,217 dengan arah positif. Sehingga dapat diartikan bahwa apabila Dana Pihak Ketiga (DPK) meningkat maka pembiayaan istishna juga meningkat.

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh dedek saripah.⁴⁵ Penelitian ini menyimpulkan bahwa secara parsial dapat disimpulkan variabel dana pihak ketiga terhadap

⁴⁴ Dwita Sandra Pratiwi, Mochamad Fariz Irianto, and Supami Wahyu Setiyowati, "Natural Certainty Contract and DPK To Profitability Through Non Performing Financing," *Jurnal Penelitian Teori & Terapan Akuntansi (PETA)* 7, no. 2 (2022): 220–40, <https://doi.org/10.51289/peta.v7i2.527>.

⁴⁵ Dedek Saripah, "Pengaruh DPK, Non Performing Financing, Biaya Operasional Pendapatan Operasional Dan Financing to Deposit Ratio Terhadap Return on Asset Pada Bank Umum Syariah Non Devisa" 2507, no. February (2020): 1–9.

profitabilitas memiliki pengaruh positif sebesar 0,7215 atau 72,15% dan signifikan. Artinya apabila dana pihak ketiga naik maka profitabilitas juga akan meningkat.

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh mauliana rahmah.⁴⁶ Hasil uji-t untuk DPK (X1) menunjukkan nilai t hitung 29.326 dan nilai signifikan sebesar 0,000. Dapat dilihat dari nilai t hitung $= 29.326 > 1,98609$ dan nilai sig. $= 0,000 < 0,05$, yang berarti DPK berpengaruh signifikan terhadap Pembiayaan. Hasil uji t menunjukkan bahwa H_0 diterima. Koefisien variabel tingkat DPK sebesar 0,358 menunjukkan angka positif, artinya Terdapat pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) secara parsial dan signifikan terhadap Pembiayaan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori ar-raniry bahwa DPK sangat berpengaruh dalam pembiayaan terutama dalam perbankan syariah, DPK merupakan sumber pendanaan utama bagi bank untuk disalurkan sebagai pembiayaan kepada masyarakat, semakin besar dana yang dihimpun dari DPK semakin besar pula potensi pembiayaan yang bisa disalurkan.

2. Pengaruh ROA terhadap pembiayaan istishna pada Bank Syariah Indonesia?

Return On Aset dalam bank merupakan indikator pembantu profitabilitas bank yang menunjukkan hasil (*Return*) di perusahaan dalam jumlah aktiva yang dipakai. Disamping itu, *Return On Asset* (ROA) pun

⁴⁶ J Beno, A.P Silen, and M Yanti, "Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Modal Inti, Dan Bagi Hasil Terhadap Pembiayaan Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia (Periode 2014-2021)," *Braz Dent J.* 33, no. 1 (2022): 1–12.

didefinisikan dalam pengembalian investasi pada semua perusahaan, bisa modal utang ataupun sendiri.⁴⁷

Berdasarkan hasil uji parsial (uji t) yang dilakukan dalam penelitian ini maka dapat diketahui Pengujian hipotesis variabel ROA (X_2) diperoleh t_{hitung} sebesar -0,410 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,684. Nilai $0,684 < 0,05$, sehingga hipotesis yang menyatakan ROA tidak berpengaruh terhadap pembiayaan istishna ditolak. Sehingga dapat dikatakan H_{a2} ditolak. Pembiayaan memiliki nilai koefisien regresi -0,151 dengan arah negatif. Hal itu berarti bahwa apabila ROA mengalami kenaikan maka pembiayaan istishna akan mengalami penurunan.

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Pratiwi, Irianto, and Wahyu Setiyowati.⁴⁸ Berdasarkan hasil penelitian ini pembiayaan istishna mempunyai pengaruh negatif serta signifikan pada ROA sebesar 2,922% . Hasil ini menyatakan jika terjadi peningkatan pembiayaan istihna maka profitabilitas BUS akan menurun. Karena ketika bank akan melakukan penyitaan kredit macet, maka tidak mendapatkan hasil yang maksimal disebabkan agunan yang diberikan tidak seimbang dengan banyaknya pembiayaan yang disalurkan.

Begitu juga pada penelitian Suci nungcahyani dan agung wahyudi. terdapat komponen yang mempengaruhi naik turunnya ROA di industri Bank, salah satunya adalah aktivitas produktif yaitu pembiayaan, pada

⁴⁷ Salma Aulia Devyane, Kristianingsih, "Analisis Pengaruh Pembiayaan Istishna, Qardh Dan Ijarah Terhadap Return on Asset Pada PT Bank Bri Syariah Tbk."

⁴⁸ Pratiwi, Irianto, and Wahyu Setiyowati, "Natural Certainty Contract and DPK To Profitability Through Non Performing Financing," 2022.

penelitian ini, pembiayaan yang mempengaruhi ROA yaitu pembiayaan mudharabah, musyarakah, serta ijarah.⁴⁹ ROA memiliki hubungan positif pada pembiayaan suatu industri bank, sebab bertambah besarnya penyaluran pembiayaan membuat laba ikut naik sehingga profitabilitas mengalami peningkatan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori Elshinta, Return On Asset merupakan keuntungan dari aktiva emiten dan digunakan untuk operasional emiten. Semakin besar angka ROA maka keuntungan emiten semakin baik. ROA yaitu gambaran mengenai kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dengan jumlah seluruh aktiva emiten tersebut. Penilaian terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan sangat penting untuk pemodal yang akan melakukan transaksi pembelian saham karena apabila laba perusahaan meningkat maka harga saham juga meningkat.⁵⁰

3. Pengaruh Dana Pihak Ketiga dan ROA secara silmultan terhadap Pembiayaan Istishna pada Bank Syariah Indonesia ?

Berdasarkan hasil uji F yang dilakukan dalam penelitian ini dapat dilihat bahwa F_{hitung} sebesar 13,827 dan f_{tabel} dengan $df(N1) = k-1 (3-1) = 2$ dan $df(N2) = n-k (40-3) = 37$ sehingga diperoleh F_{tabel} 3,25. Dari hasil pengujian uji statistik (uji F) maka dapat disimpulkan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($13.827 > 3,25$) yang berarti dapat disimpulkan bahwa variabel Dana

⁴⁹ Suci Nungeahyani and Agung Wahyudi, "Pengaruh Pembiayaan Terhadap Profitabilitas (ROA) Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia (2017-2022)," *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 10, no. 1 (2024): 876, <https://doi.org/10.29040/jiei.v10i1.11748>.

⁵⁰ Risma Divi Elshinta and Dedi Suselo, "Pengaruh ROA, ROE Dan GPM Terhadap Harga Saham," *Jurnal Manajemen Dan Keuangan Syariah* 4(1), no. August (2023): 68.

Pihak Ketiga (DPK) dan ROA secara simultan berpengaruh terhadap pembiayaan istishna pada PT Bank Syariah Indonesia.

E. Keterbatasan penelitian

Pada penelitian yang di lakukan oleh peneliti, adanya keterbatasan dalam penelitian yaitu:

1. Pada penggunaan variabe penelitian yang hanya fokus meneliti pada variabel DPK dan ROA.
2. Pada instrumen penelitian, peneliti masih kesulitan dalam mengakses data serta informasi yang di butuhkan.
3. Pada penelitian ini hanya menggunakan 40 triwulan sebagai sampel.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan mengenai pengaruh DPK dan ROA terhadap pembiayaan istishna di bank syariah Indonesia dapat di tarik kesimpulan bahwa yaitu:

1. Untuk interpretasi uji t Pengujian hipotesis variabel Dana Pihak Ketiga (DPK) diperoleh t_{hitung} sebesar 4.119 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Nilai $0,000 < 0,05$, sehingga hipotesis yang menyatakan Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh terhadap pembiayaan istishna diterima. Sehingga dapat dikatakan H_{a1} diterima. Dana Pihak Ketiga (DPK) memiliki nilai koefisien regresi 1,217 dengan arah positif. Sehingga dapat diartikan bahwa apabila Dana Pihak Ketiga (DPK) meningkat maka pembiayaan istishna juga meningkat.
2. Berdasarkan uji t Pengujian hipotesis variabel ROA (X_2) diperoleh t_{hitung} sebesar -0,410 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,684. Nilai $0,684 > 0,05$, sehingga hipotesis yang menyatakan ROA tidak berpengaruh terhadap pembiayaan istishna ditolak. Sehingga dapat dikatakan H_{a2} ditolak. Pembiayaan memiliki nilai koefisien regresi -0,151 dengan arah negatif. Hal itu berarti bahwa apabila ROA mengalami kenaikan maka pembiayaan istishna akan mengalami penurunan.
3. Berdasarkan Uji Simultan (F) dapat dilihat bahwa F_{hitung} sebesar 13,827 dan f_{tabel} dengan df (N1)=k-1 (3-1)=2 dan df (N2)= n-k (40-3)=37 sehingga

diperoleh $F_{\text{tabel}} 3,25$. Dari hasil pengujian uji statistik (uji F) maka dapat disimpulkan bahwa $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ ($13.827 > 3,25$) yang berarti dapat disimpulkan bahwa variabel Dana Pihak Ketiga (DPK) dan ROA secara simultan berpengaruh terhadap pembiayaan istishna pada PT Bank Syariah Indonesia.

4. Berdasarkan Uji Koefisien Determinan (R^2) diketahui nilai *adjusted R Square*nya sebesar 0,443 atau 44,3% hal ini menunjukkan bahwa variabel Dana Pihak Ketiga (DPK) dan ROA berpengaruh terhadap pembiayaan istishna pada PT Bank Syariah Indonesia. Sedangkan 53,7% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak disebut dalam penelitian ini.

B. Implikasi hasil penelitian

sehubungan dengan hal tersebut maka implikasi dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan pada hasil penelitian di atas bahwa DPK dan ROA mencerminkan efektifitas bank dalam menghasilkan laba dari aset yang dimilikinya. Menjadi indikator penting untuk mengukur kinerja keuangan bank, Karena itu perlu dilakukan upaya-upaya pemerintah menjaga perekonomian mikro dan ekonomi makro di Indonesia agar mampu menekan tingkat pembiayaan istishna di Indonesia.
2. Berdasarkan teori yang telah dirumuskan peneliti, maka dapat diketahui bahwa DPK berpengaruh terhadap pembiayaan istishna dan ROA tidak berpengaruh terhadap pembiayaan istishna.

C. Saran

1. Bagi pemerintah dalam hal ini sekiranya Pemerintah lebih mempertimbangkan regulasi-regulasi pembiayaan istishna bank syariah di Indonesia yang diantaranya sebagai pengontrol, menghitung, mengawasi, melihat ketahanan, pertumbuhan atau perkembangan pembiayaan istishna di perbankan syariah agar market share di Indonesia terus mengalami peningkatan setiap tahunnya. Dimana kita semua tahu jika Indonesia merupakan negara dengan penduduk yang mayoritas beragama islam terbesar di dunia, dengan potensi tersebut seharusnya pemerintah mendukung penuh terhadap pengembangan bisnis syariah di Indonesia.
2. Bagi pihak bank syariah dalam meningkatkan ketahanan pembiayaan istishna di perbankan syariah yang perlu diperhatikan adalah dengan memaksimalkan dan lebih memfokuskan pembiayaan pada bank syariah karena bank syariah tidak lepas dari penghimpunan dana yang dilakukan bank syariah dari pihak ketiga. Sebab pada DPK ini yang paling berpengaruh dan sangat dibutuhkan dunia perbankan syariah. Hal ini untuk menambah ketertarikan masyarakat dalam menitip dananya di Bank Syariah.
3. Bagi penelitian selanjutnya dalam penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah jumlah variabel independen untuk mempengaruhi variabel dependennya. Memperluas objek dalam penelitian. Diharapkan untuk kedepannya tidak hanya dalam lingkup bank syariah

saja melainkan menambahkan obyek pada Unit Usaha Syariah. Menambahkan data atau menambahkan periode penelitian.

4. Bagi masyarakat sebaiknya masyarakat yang ingin menjadi nasabah suatu bank syariah terlebih lagi ingin melakukan pembiayaan pada bank tersebut sebaiknya memperhatikan kebijakan moneter dan variabel makro yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia, dengan memperhatikan kebijakan tersebut nasabah akan terhindar dari ketidaklikuiditasan bank.

DAFTAR PUSTAKA

- Adatha Aisyah Wijayanti, Bambang Waluyo, dan Dede Abdul Fatah. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Pembiayaan Dengan Akad Istishna Pada Perbankan Syariah." *SERAMBI: Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Bisnis Islam* 3, no. 3 (2021): 117–30.
- Ade Fauji dan Puji Karniawati. "Pengaruh Return On Asset (ROA) Dan Loan to Deposit Ratio (LDR) Terhadap Harga Saham Pada Subsektor Perbankan Bumn Yang Terdaftar Di Bursa Efek." *Indonesian Journal of Economy, Business, Entrepreneurship and Finance* 1, no. 1 (2021): 71–84.
- . "Pengaruh Return On Asset (ROA) Dan Loan to Deposit Ratio (LDR) Terhadap Harga Saham Pada Subsektor Perbankan Bumn Yang Terdaftar Di Bursa Efek." *Indonesian Journal of Economy, Business, Entrepreneurship and Finance* 1, no. 1 (2021): 71–84.
- Arif, M. Nur Rianto Al. "TINJAUAN TEORITIS Tentang Pembiayaan." *Journal of the Japanese Society of Pediatric Surgeons* 35, no. 6 (2016): 871.
- Awliya, Malika. "Analisis Profitabilitas (Return On Asset (Roa) Dan Return On Equity (RoE) Pada PT Sido Muncul Tbk (Periode 2015-2018)." *Journal of Economic Education* 1, no. 1 (2022): 10–18.
- Beddu, Muhammad Juni. "Istishan Dalam Perspektif Hukum Islam." *Jurnal STAIN Hukum Ekonomi Syari'ah* XV, no. 1 (2020): 1–14.
- Beno, J, A.P Silen, and M Yanti. "Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Modal Inti, Dan Bagi Hasil Terhadap Pembiayaan Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia (Periode 2014-2021)." *Braz Dent J.* 33, no. 1 (2022): 1–12.
- Bimantara, Dhean, and Aang Asari. "Analisis Akad Istishna Perspektif Fikih Muamalah Dan Hukum Perdata" 4 (2022): 143–55. <https://doi.org/10.24090/mabsya.v4i1.6969>.
- Dea Wulan Dari, dan Nana Diana. "Pengaruh DPK Dan NPF Terhadap Pembiayaan Mudharabah Pada Bank Umum Syariah Periode 2016-2020." *Jurnal Media Ekonomi* 23, no. 1 (2023): 43. <https://doi.org/10.30595/medek.v23i1.16196>.
- . "Pengaruh DPK Dan NPF Terhadap Pembiayaan Mudharabah Pada Bank Umum Syariah Periode 2016-2020." *Jurnal Media Ekonomi* 23, no. 1 (2023): 43. <https://doi.org/10.30595/medek.v23i1.16196>.

- Departemen Agama RI. *Alquran Dan Terjemahannya*. Semarang: PT. Sygma Examedia Arkanleema, 2021.
- Dkk, Surajiyo. *Penelitian Sumber Daya Manusi, Pengertian, Teori, Dan Aplikasi Menggunakan Ibm Spss 22 For Windows*. Yogyakarta: Cv Budi Utama, 2020.
- Elshinta, Risma Divi, and Dedi Suselo. "Pengaruh ROA, ROE Dan GPM Terhadap Harga Saham." *Jurnal Manajemen Dan Keuangan Syariah* 4(1), no. August (2023): 68.
- Fish, Base. "Pengaruh DPK, Non Performing Financing, Biaya Oprasional Pendapatan Oprasional Dan Financing to Deposit Ratio Terhadap Retuen on Asset Pada Bank Umum Syariah Non Devisa" 2507, no. February (2020): 1–9.
- . "Pengaruh DPK, Non Performing Financing, Biaya Oprasional Pendapatan Oprasional Dan Financing to Deposit Ratio Terhadap Retuen on Asset Pada Bank Umum Syariah Non Devisa" 2507, no. February (2020): 1–9.
- Husein, Umar. *Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis*. Depok: Raja Grafindo Persada, 2015.
- Iswandi. "Peran Pembiayaan Istishna Dalam Meningkatkan Kinerja Keuangan (Roa) Pada Bank Umum Syariah." *Jurnal Alwatzikhoebillah: Kajian Islam, Pendidikan, Ekonomi, Humaniora* 8, no. 2 (2022): 263–73. <https://doi.org/10.37567/alwatzikhoebillah.v8i2.1821>.
- Jundi Alfharqi Zaini dan Amalia Nuril Hidayati. "Pengaruh Dana Pihak Ketiga Dan Kinerja Keuangan Terhadap Pembiayaan Mudharabah." *Jurnal SEKURITAS (Saham, Ekonomi, Keuangan Dan Investasi)* 7, no. 1 (2023): 1. <https://doi.org/10.32493/skt.v7i1.29307>.
- Lifstin Wardiantika dan Rohmawati Kusumaningtiast. "Pengaruh DPK, CAR, NPF, Dan SWBI Terhadap Pembiayaan Murabahah Pada Bank Umum Syariah Tahun 2008-2012." *Jurnal Ilmu Manajemen* 4, no. 4 (2014).
- Lukmanul Hakim. *Manajeme Perbankan Syariah*. Pamekasan: Duta Media Publishing, 2021. <https://books.google.co.id/books?id=X9xDDwAAQBAJ>.
- Mauliana, Hasyim & Nia Siska. "Pengaruh Metode Role Playing Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Madrasah Ibtidaiah." *IBTIDA': Media Komunikasi Hasil Penelitian Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 03, no. 02 (2022): 164–71.

- Maylinda, Rani and Wirman. "Analisis Transaksi Akad Istishna' Dalam Praktek Jual Beli Online." *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 9, no. 6 (2023): 482–92.
- Muhammad. *Manajemen Bank Syariah*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2015.
- Nisra and Saharuddin. "Pengaruh Pembiayaan Istishna Dan Ijarah Terhadap Kinerja Keuangan." *Jurnal Ekonomi Kreatif Indonesia* 1, no. 1 (2023): 59–72. <https://doi.org/10.61896/jeki.v1i1.1>.
- Nungcahyani, Suci, and Agung Wahyudi. "Pengaruh Pembiayaan Terhadap Profitabilitas (ROA) Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia (2017-2022)." *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 10, no. 1 (2024): 876. <https://doi.org/10.29040/jiei.v10i1.11748>.
- . "Pengaruh Pembiayaan Terhadap Profitabilitas (ROA) Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia (2017-2022)." *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 10, no. 1 (2024): 876. <https://doi.org/10.29040/jiei.v10i1.11748>.
- Nurul Huda Dan Mustafa Edwin Nasution. *Current Issue Lembaga Keuangan Syariah*. Jakarta: Kencana Pranadamedia Group, 2014.
- Prasetyoningrum, Ari Kristin. *Risiko Bank Syariah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.
- Pratiwi, Dwita Sandra, Mochamad Fariz Irianto, and Supami Wahyu Setiyowati. "Natural Certainty Contract and DPK To Profitability Through Non Performing Financing." *Jurnal Penelitian Teori & Terapan Akuntansi (PETA)* 7, no. 2 (2022): 220–40. <https://doi.org/10.51289/peta.v7i2.527>.
- . "Natural Certainty Contract and DPK To Profitability Through Non Performing Financing." *Jurnal Penelitian Teori & Terapan Akuntansi (PETA)* 7, no. 2 (2022): 220–40. <https://doi.org/10.51289/peta.v7i2.527>.
- Priyanto, Dwy. *SPSS 22 Pengelolaan Data Praktis*. Yogyakarta: Dani, 2014.
- Rahmahwati Fitri Yana Riani, Herziani Fera Efiza. "Penerapan Pembiayaan Akad Istishna Pada Bank Syariah" 2, no. 6 (2023).
- Rusby Zulkifli. *Buku Manajemen Perbankan Syariah (Zulkifli Rusby)*. Salemba Empat, 2013. <http://www.penerbitsalemba.com>.
- Salma Aulia Devyane, Kristianingsih, Endang Hatma Juniwati. "Analisis Pengaruh Pembiayaan Istishna, Qardh Dan Ijarah Terhadap Return on Asset Pada PT Bank Bri Syariah Tbk." *Journal of Applied Islamic Economics and Finance* 2, no. 2 (2022): 286–98. <https://doi.org/10.35313/jaief.v2i2.2961>.

- Sari, Andriania dan Maida. "Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Mudharabah, Musyarakah, Dan Istishna' Terhadap Tingkat Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia." *Indonesian Journal of Applied Accounting and Finance* 1, no. 2 (2021): 193–209. <https://doi.org/10.31961/ijaaf.v1i2.1170>.
- . "Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Mudharabah, Musyarakah, Dan Istishna' Terhadap Tingkat Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia." *Indonesian Journal of Applied Accounting and Finance* 1, no. 2 (2021): 193–209. <https://doi.org/10.31961/ijaaf.v1i2.1170>.
- Selvina S. Iafau, Erasma F. Zalogo, dan Melidar Harita. "Analisis Return On Asset (ROA) Dan Return On Equity (ROE) Pada PT. Pos Indonesia (Persero) Tahun 2016-2018." *Balance: Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis* 1, no. 69 (2021): 5–24.
- Susha, Diah Wijayanti. *Statistika*. Malang: MNC Publishing, 2019.
- Umam, Khaerul. *Manajemen Perbankan Syariah*. Yogyakarta: Pustaka Setia, 2016.
- Wijayanti, Adatha Aisyah, Bambang Waluyo, and Dede Abdul Fatah. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Pembiayaan Dengan Akad Istishna Pada Perbankan Syariah." *SERAMBI: Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Bisnis Islam* 3, no. 3 (2021): 117–30.
- Wijayanti, Rina Dwi. "Pengaruh Pendekatan Inquiry Based Science Education (IBSE) Terhadap Model Mental Siswa Pada Materi Larutan Penyangga." PhD Thesis, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2021. <https://doi.org/10.1016/j.jnc.2020.125798%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.sm.r.2020.02.002%0Ahttp://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/810049%0Ahttp://doi.wiley.com/10.1002/anie.197505391%0Ahttp://www.sciencedirect.com/science/article/pii/B9780857090409500205%0Ahttp://>
- Yana Riani, Herziani Fera Efiza, Rahmahwati Fitri. "Penerapan Pembiayaan Akad Istishna Pada Bank Syariah." *JMI: Jurnal Multidisiplin Indonesia* 2, no. 6 (2023): 896–903. <https://doi.org/10.58344/jmi.v2i6.241>.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

IDENTITAS PRIBADI

Nama : Ratna Dewi Juliani
Nim : 2140100122
Jenis Kelamin : Perempuan
Anak Ke : lima dari lima bersaudara
Tempat/Tanggal Lahir : RantauPrapat, 07 Juli 2003
Alamat : Rantau Prapat
Email : ratnadewi22666@gmail.com
Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI)/ Perbankan Syariah

NAMA ORANG TUA

Nama Ayah : Sarjono
Pekerjaan Ayah : wiraswasta
Nama Ibu : Yusnaini
Pekerjaan Ibu : Ibu Rumah Tangga
Alamat : RantauPrapat
No. HP : 082166493186

PENDIDIKAN

Tahun 2008-2014 : SD N 114382
Tahun 2014-2017 : MTS N 1 Rantau Utara
Tahun 2017-2020 : SMA N 1 Rantau Utara
Tahun 2020-2024 : Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan

LAMPIRAN 1

Lampiran Data Penelitian

1. Pembiayaan Istishna (Y)

Tahun	Periode	Pembiayaan Istishna (JT)
2014	TW1	18.823
2014	TW2	18.622
2014	TW3	18.823
2014	TW4	18.823
2015	TW1	16.652
2015	TW2	15.895
2015	TW3	13.764
2015	TW4	12.989
2016	TW1	10.077
2016	TW2	10.077
2016	TW3	10.077
2016	TW4	10.077
2017	TW1	8.777
2017	TW2	9.290
2017	TW3	8.224
2017	TW4	7.535
2018	TW1	5.670
2018	TW2	5.670
2018	TW3	5.670
2018	TW4	5.670
2019	TW1	5.474
2019	TW2	5.061
2019	TW3	4.775
2019	TW4	4.424
2020	TW1	637
2020	TW2	637
2020	TW3	637
2020	TW4	637
2021	TW1	595
2021	TW2	462
2021	TW3	402
2021	TW4	359
2022	TW1	132
2022	TW2	132
2022	TW3	132
2022	TW4	132

2023	TW1	106
2023	TW2	72
2023	TW3	43
2023	TW4	30

2. Dana Pihak Ketiga (X_1)

Tahun	Periode	Dana Pihak Ketiga (JT)
2014	TW1	13.026818
2014	TW2	13.026818
2014	TW3	13.026818
2014	TW4	13.026818
2015	TW1	14.294266
2015	TW2	12.846095
2015	TW3	14.294266
2015	TW4	15.710898
2016	TW1	16.712746
2016	TW2	16.712746
2016	TW3	16.712746
2016	TW4	16.712746
2017	TW1	18.235206
2017	TW2	17.512744
2017	TW3	19.49872
2017	TW4	19.840088
2018	TW1	20.981477
2018	TW2	20.981477
2018	TW3	20.981477
2018	TW4	20.981477
2019	TW1	20.620232
2019	TW2	19.741154
2019	TW3	19.918021
2019	TW4	25.143309
2020	TW1	149.606922
2020	TW2	149.506922
2020	TW3	149.506922
2020	TW4	149.502574
2021	TW1	150.929090
2021	TW2	163.953179
2021	TW3	167.367316
2021	TW4	176.003468

2022	TW1	195.478724
2022	TW2	195.478724
2022	TW3	195.478724
2022	TW4	225.902031
2023	TW1	204.545379
2023	TW2	191.669892
2023	TW3	198.219537
2023	TW4	195.478724

3. ROA (X₂)

Tahun	Periode	ROA (%)
2014	TW1	0,46
2014	TW2	0,05
2014	TW3	0,08
2014	TW4	0,08
2015	TW1	0,53
2015	TW2	0,78
2015	TW3	0,74
2015	TW4	0,76
2016	TW1	1,03
2016	TW2	0,99
2016	TW3	0,98
2016	TW4	0,95
2017	TW1	0,71
2017	TW2	0,65
2017	TW3	0,82
2017	TW4	0,51
2018	TW1	0,86
2018	TW2	0,92
2018	TW3	0,77
2018	TW4	0,43
2019	TW1	0,43
2019	TW2	0,32
2019	TW3	0,32
2019	TW4	0,31
2020	TW1	1,71
2020	TW2	1,48
2020	TW3	1,42
2020	TW4	1,38

2021	TW1	1,72
2021	TW2	1,70
2021	TW3	1,70
2021	TW4	1,61
2022	TW1	1,93
2022	TW2	2,03
2022	TW3	2,08
2022	TW4	1,98
2023	TW1	2,48
2023	TW2	2,36
2023	TW3	2,34
2023	TW4	2,35

LAMPIRAN 2

Laporan Keuangan Tahunan

Tahun	Pembiayaan Istishna (JT)	DPK (JT)	ROA (%)
2014	75.091	52.104	0,67
2015	59.300	57.144	2,81
2016	40.308	66.848	3,95
2017	25.058	75.085	2,69
2018	22.680	83.924	2,98
2019	19.734	85.422	1,38
2020	2.548	598.120	5,99
2021	1.818	658.252	6,73
2022	528	812.336	8,02
2023	251	789.911	9,53
2024	71.000	937.525	9,95

LAMPIRAN 3

Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	40	2.55	5.42	3.7777	1.16967
X2	40	1.61	5.51	4.4132	.94036
Y	40	1.49	9.08	3.6587	1.92400
Valid N (listwise)	40				

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.39842261
Most Extreme Differences	Absolute	.132
	Positive	.132
	Negative	-.105
Test Statistic		.132
Asymp. Sig. (2-tailed)		.078 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Hasil Uji Linearitas

Uji linearitas variabel DPK Terhadap Bagi Hasil

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Bagi Hasil * DPK	Between Groups	(Combined)	1837402.134	25	73496.085	131.794	.000
		Linearity	605646.840	1	605646.840	1086.056	.000
		Deviation from Linearity	1231755.295	24	51323.137	92.033	.211
	Within Groups		7807.201	14	557.657		
	Total		1845209.335	39			

Uji linearitas variabel ROA Terhadap Bagi Hasil

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Bagi Hasil * ROA	Between Groups	(Combined)	1843409.275	35	52668.836	117.038	.000
		Linearity	352242.460	1	352242.460	782.735	.000
		Deviation from Linearity	1491166.815	34	43857.847	97.459	.000
	Within Groups		1800.060	4	450.015		
	Total		1845209.335	39			

Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	X1	.442	2.261
	X2	.442	2.261

3. Hasil Uji Parsial (Uji t)

Coefficients^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.275	1.107		-.249	.805
	X1	1.217	.296	.740	4.119	.000
	X2	-.151	.368	-.074	-.410	.684

a. Dependent Variable: Y

Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.275	1.107		-.249	.805
	X1	1.217	.296	.740	4.119	.000
	X2	-.151	.368	-.074	-.410	.684

a. Dependent Variable: Y

1. Data ROA

Laporan keuangan 31 Maret 2022 dan 31 maret 2023

No.	RASIO	31 Maret 2023	31 Maret 2022
Rasio Kinerja			
1.	Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)	20,36	17,20
2.	Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	1,34	1,50
3.	Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	1,73	2,03
4.	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	3,27	3,06
5.	Non Performing Financing (NPF) gross	2,36	2,91
6.	Non Performing Financing (NPF) net	0,54	0,90
7.	Return On Assets (ROA)	2,48	1,93
8.	Return On Equity (ROE)	18,16	16,58
9.	Net Imbalan (NI)	6,04	6,01
10.	Net Operating Margin (NOM)	2,73	2,11
11.	Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	69,65	75,35
12.	Cost to Income Ratio (CIR)	46,91	50,51
13.	Pembayaran bagi hasil terhadap total pembiayaan	34,68	33,91
14.	Financing to Deposit Ratio (FDR)	79,14	74,37
Kepatuhan (Compliance)			

Laporan keuangan 31 September 2022 dan 31 September 2023

tanggal laporan 31 September 2023 dari 2022

No.	RASIO	31 September 2023	31 September 2022
Rasio Kinerja			
1.	Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)	20,70	17,19
2.	Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	1,37	1,53
3.	Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	1,69	2,04
4.	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	3,24	3,33
5.	Non Performing Financing (NPF) gross	2,21	2,67
6.	Non Performing Financing (NPF) net	0,61	0,59
7.	Return On Assets (ROA)	2,34	2,08
8.	Return On Equity (ROE)	16,85	17,44
9.	Net Imbalan (NI)	5,93	6,22
10.	Net Operating Margin (NOM)	2,57	2,29
11.	Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	71,43	74,02
12.	Cost to Income Ratio (CIR)	48,43	50,28
13.	Pembayaran bagi hasil terhadap total pembiayaan	36,41	34,99
14.	Financing to Deposit Ratio (FDR)	88,31	81,45
Kepatuhan (Compliance)			

Laporan keuangan 31 Juni 2022 dan 31 Juni 2023

No.	RASIO	31 Juni 2023	31 Juni 2022
Rasio Kinerja			
1.	Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)	20,29	17,31
2.	Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	1,47	1,52
3.	Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	1,83	2,03
4.	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	3,50	3,23
5.	Non Performing Financing (NPF) gross	2,31	2,78
6.	Non Performing Financing (NPF) net	0,62	0,74
7.	Return On Assets (ROA)	2,36	2,03
8.	Return On Equity (ROE)	17,27	17,66
9.	Net Imbalan (NI)	5,96	6,16
10.	Net Operating Margin (NOM)	2,62	2,22
11.	Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	70,87	74,50
12.	Cost to Income Ratio (CIR)	46,04	49,40
13.	Pembayaran bagi hasil terhadap total pembiayaan	36,15	35,71
14.	Financing to Deposit Ratio (FDR)	87,06	79,14
Kepatuhan (Compliance)			
15.	a. Pemenuhan Pelanggaran Berat: Maksimum Pelanggaran Dasar (BMPD)		

Laporan keuangan 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2023

No.	RASIO	31 Desember 2023	31 Desember 2022
Rasio Kinerja			
1.	Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)	21,04	20,29
2.	Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	1,21	1,35
3.	Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	1,54	1,79
4.	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	2,99	3,29
5.	Non Performing Financing (NPF) gross	2,08	2,42
6.	Non Performing Financing (NPF) net	0,55	0,57
7.	Return On Assets (ROA)	2,35	1,96
8.	Return On Equity (ROE)	16,88	16,84
9.	Net Imbalan (NI)	5,82	6,31
10.	Net Operating Margin (NOM)	2,58	2,17
11.	Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	71,27	75,88
12.	Cost to Income Ratio (CIR)	49,66	51,01
13.	Pembayaran bagi hasil terhadap total pembiayaan	37,43	34,44
14.	Financing to Deposit Ratio (FDR)	81,73	79,37
Kepatuhan (Compliance)			

Laporan keuangan 31 Maret 2020 dan 31 maret 2021

Tanggal Laporan 31 Maret 2021 dan 2020

(Dalam %)

No.	RASIO	31 Maret 2021	31 Maret 2020
Rasio Kinerja			
1.	Kewajiban Penyelesaian Modal Minimum (KPM) (%)	23,10%	18,57%
2.	Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	1,59%	2,76%
3.	Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	2,17%	2,36%
4.	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	3,01%	2,15%
5.	Non-Performing Financing (NPF) gross	3,09%	3,35%
6.	Non-Performing Financing (NPF) net	0,92%	1,57%
7.	Return On Assets (ROA)	1,72%	1,71%
8.	Return On Equity (ROE)	14,12%	14,19%
9.	Net Imbalan (NI)	6,13%	6,15%
10.	Net Operating Margin (NOM)	1,92%	0,52%
11.	Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	79,90%	83,85%
12.	Cost to Income Ratio (CIR)	49,63%	47,93%
13.	Pembayaran bagi hasil terhadap total pembiayaan	35,30%	38,15%
14.	Financing to Deposit Ratio (FDR)	77,28%	76,88%

Laporan keuangan 31 Juni 2020 dan 31 Juni 2021

Tanggal Laporan 30 Juni 2021 dan 2020

(Dalam Persentase)

No.	RASIO	30 Juni 2021	30 Juni 2020
Rasio Kinerja			
1.	Kewajiban Penyelesaian Modal Minimum (KPM)	22,58%	18,96%
2.	Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	1,59%	2,64%
3.	Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	2,13%	2,25%
4.	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	3,10%	2,39%
5.	Non-Performing Financing (NPF) gross	3,11%	3,23%
6.	Non-Performing Financing (NPF) net	0,93%	1,52%
7.	Return On Assets (ROA)	1,70%	1,48%
8.	Return On Equity (ROE)	13,84%	11,69%
9.	Net Imbalan (NI)	6,29%	5,99%
10.	Net Operating Margin (NOM)	1,86%	1,57%
11.	Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	79,52%	85,97%
12.	Cost to Income Ratio (CIR)	49,06%	49,49%
13.	Pembayaran bagi hasil terhadap total pembiayaan	34,20%	37,58%
14.	Financing to Deposit Ratio (FDR)	74,53%	77,29%
Kepatuhan (Compliance)			
1.	a. Persentase Pelanggaran Batas Maksimum Penyulutan Dana (BMPD)		
	i. Pihak Terkait	0,00%	0,00%
	ii. Pihak Tidak Terkait	0,00%	0,00%
	b. Persentase Pelanggaran BMPD		
	i. Pihak Terkait	0,00%	0,00%
	ii. Pihak Tidak Terkait	0,00%	0,00%
2.	a. GMM Rapih		
	i. Harian	0,00%	0,00%
	ii. Rata-rata	4,06%	3,61%
	b. GMM valuta asing (Harmon)	1,10%	1,07%

Laporan keuangan 31 September 2020 dan 31 September 2021

Tanggal Laporan 30 September 2021 dan 2020

(Dalam Persentase)

No.	RASIO	30 September 2021	30 September 2020
Rasio Kinerja			
1.	Kewajiban Penyelesaian Modal Minimum (KPM) (%)	22,75%	18,60%
2.	Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	1,64%	1,51%
3.	Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	2,10%	2,09%
4.	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	2,98%	2,52%
5.	Non-Performing Financing (NPF) gross	3,05%	3,01%
6.	Non-Performing Financing (NPF) net	1,02%	1,12%
7.	Return On Assets (ROA)	1,70%	1,42%
8.	Return On Equity (ROE)	13,82%	11,42%
9.	Net Imbalan (NI)	6,00%	6,14%
10.	Net Operating Margin (NOM)	1,82%	1,72%
11.	Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	79,84%	84,47%
12.	Cost to Income Ratio (CIR)	50,17%	51,65%
13.	Pembayaran bagi hasil terhadap total pembiayaan	33,98%	36,41%
14.	Financing to Deposit Ratio (FDR)	74,45%	75,69%
Kepatuhan (Compliance)			

Laporan keuangan 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2021

No.	RASIO	31 Desember 2021	31 Desember 2020
Rasio Kinerja			
1.	Kewajiban Penyelesaian Modal Minimum (KPM) (%)	22,89	18,24
2.	Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	1,47	1,41
3.	Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	2,01	1,95
4.	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	3,01	2,64
5.	Non-Performing Financing (NPF) gross	2,93	2,88
6.	Non-Performing Financing (NPF) net	0,87	1,12
7.	Return On Assets (ROA)	1,61	1,38
8.	Return On Equity (ROE)	13,71	11,18
9.	Net Imbalan (NI)	6,04	6,04
10.	Net Operating Margin (NOM)	1,75	1,48
11.	Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	80,46	84,61
12.	Cost to Income Ratio (CIR)	52,57	53,74
13.	Pembayaran bagi hasil terhadap total pembiayaan	34,51	35,64
14.	Financing to Deposit Ratio (FDR)	73,39	74,53
Kepatuhan (Compliance)			
1.	a. Persentase Pelanggaran Batas Maksimum Penyulutan Dana (BMPD)		
	i. Pihak Terkait	0,00	0,00
	ii. Pihak Tidak Terkait	0,00	0,00
	b. Persentase Pelanggaran BMPD		
	i. Pihak Terkait	0,51	0,00
	ii. Pihak Tidak Terkait	0,00	0,00
2.	a. GMM Rapih		
	i. Harian	0,50	0,00
	ii. Rata-rata	4,55	3,12
	b. GMM valuta asing (Harmon)	1,03	1,16
3.	Posisi Divisa Netto (PDN) secara keseluruhan	0,27	4,47

Laporan keuangan 31 Maret 2018 dan 31 maret 2019

21	Aset pajak tangguhan	162.964	163.670
22	Aset lainnya	735.664	618.550
	TOTAL ASSET	38.560.841	37.915.084
LIABILITAS DAN EKUITAS			
LIABILITAS			
1.	Dana simpanan wadah		
a.	Giro	2.010.635	2.279.236
b.	Tabungan	5.635.592	5.601.811
2.	Dana investasi non profit sharing		
a.	Giro	171.511	293.264
b.	Tabungan	1.679.946	1.689.109
c.	Deposito	19.939.604	19.029.104
3.	Liabilitas kepada Bank Indonesia		
a.	Liabilitas kepada bank lain	23.505	20.991
b.	Liabilitas spot dan forward	-	-
4.	Surat Berharga yang Diterbitkan	2.530.000	1.800.000
5.	Liabilitas akseptasi	-	-
6.	Pembayaran yang Diterima	-	-
7.	Setoran jaminan	2.712	3.065
8.	Liabilitas antar kantor	-	-
a.	Kegiatan operasional di Indonesia	-	-
b.	Kegiatan operasional di luar Indonesia	-	-
9.	Liabilitas pajak tangguhan	-	-
10.	Liabilitas lainnya	2.510.194	2.201.864
11.	Dana investasi profit sharing	-	-
	TOTAL LIABILITAS	33.503.689	32.888.444
EKUITAS			
14.	Modal disor		
a.	Modal dasar	7.500.000	7.500.000
b.	Modal yang belum disor -/-	(2.641.943)	(2.641.943)
15.	Tambahan modal disor		
a.	Agro	517	517
b.	Disagio -/-	-	-
c.	Modal sumbangan	-	-
d.	Dana setoran modal	4.493	4.493
e.	Lainnya	-	-
16.	Penghasilan komprehensif lain		
a.	Penyesuaian akibat perubahan laporan keuangan dalam mata uang asing	-	-
b.	Keuntungan (kerugian) dari perubahan nilai aset keuangan dalam kelompok tersedia untuk dijual	-	-
c.	Lindung nilai arus kas	-	-
d.	Selanjutnya	-	-
e.	Selanjutnya	-	-
f.	Keuntungan (kerugian) aktualisasi atas program imbalan pasti	4.418	3.965
g.	Pajak penghasilan terkait dengan laba komprehensif lain	-	-
h.	Lainnya	-	-
17.	Selanjutnya	-	-
18.	Selanjutnya	-	-
19.	Selanjutnya	-	-
20.	Cadangan	-	-

Laporan keuangan 31 Juni 2018 dan 31 Juni 2019

21	Aset pajak tangguhan	200.482	163.670
22	Aset lainnya	677.793	618.550
	TOTAL ASSET	36.792.828	37.915.084
LIABILITAS DAN EKUITAS			
LIABILITAS			
1.	Dana simpanan wadah		
a.	Giro	2.355.180	2.279.236
b.	Tabungan	5.968.528	5.601.811
2.	Dana investasi non profit sharing		
a.	Giro	1.894.878	293.264
b.	Tabungan	1.736.643	1.689.109
c.	Deposito	16.387.632	19.029.104
3.	Liabilitas kepada Bank Indonesia		
a.	Liabilitas kepada bank lain	125.181	20.991
b.	Liabilitas spot dan forward	-	-
4.	Surat Berharga yang Diterbitkan	1.000.000	1.800.000
5.	Liabilitas akseptasi	-	-
6.	Pembayaran yang Diterima	-	-
7.	Setoran jaminan	2.823	3.065
8.	Liabilitas antar kantor	-	-
a.	Kegiatan operasional di Indonesia	-	-
b.	Kegiatan operasional di luar Indonesia	-	-
9.	Liabilitas pajak tangguhan	-	-
10.	Liabilitas lainnya	2.514.362	2.201.864
11.	Dana investasi profit sharing	-	-
	TOTAL LIABILITAS	31.727.203	32.888.444
EKUITAS			
14.	Modal disor		
a.	Modal dasar	7.500.000	7.500.000
b.	Modal yang belum disor -/-	(2.641.943)	(2.641.943)
15.	Tambahan modal disor		
a.	Agro	517	517
b.	Disagio -/-	-	-
c.	Modal sumbangan	-	-
d.	Dana setoran modal	8.887	4.493
e.	Lainnya	-	-
16.	Penghasilan komprehensif lain		
a.	Penyesuaian akibat perubahan laporan keuangan dalam mata uang asing	-	-
b.	Keuntungan (kerugian) dari perubahan nilai aset keuangan dalam kelompok tersedia untuk dijual	-	-
c.	Lindung nilai arus kas	-	-
d.	Selanjutnya	-	-
e.	Selanjutnya	-	-
f.	Keuntungan (kerugian) aktualisasi atas program imbalan pasti	3.965	3.965
g.	Pajak penghasilan terkait dengan laba komprehensif lain	-	-
h.	Lainnya	-	-
17.	Selanjutnya	-	-
18.	Selanjutnya	-	-
19.	Selanjutnya	-	-
20.	Cadangan	63.668	53.008
	TOTAL EKUITAS YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK	5.893.625	5.826.640
	TOTAL EKUITAS	5.893.625	5.826.640
	TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	36.792.828	37.915.084

Laporan Keungan 31 September 2018 dan 31 September 2019

LIABILITAS DAN EKUITAS			
LIABILITAS			
1.	Dana simpanan wadah		
a.	Giro	2.012.695	2.279.236
b.	Tabungan	6.296.099	5.601.811
2.	Dana investasi non profit sharing		
a.	Giro	495.718	293.264
b.	Tabungan	1.898.453	1.689.109
c.	Deposito	17.573.850	19.029.104
3.	Liabilitas kepada Bank Indonesia		
a.	Liabilitas kepada bank lain	19.904	20.991
b.	Liabilitas spot dan forward	-	-
4.	Surat Berharga yang Diterbitkan	1.000.000	1.800.000
5.	Liabilitas akseptasi	701	-
6.	Pembayaran yang Diterima	2.434	3.065
7.	Setoran jaminan	-	-
8.	Liabilitas antar kantor	-	-
a.	Kegiatan operasional di Indonesia	-	-
b.	Kegiatan operasional di luar Indonesia	-	-
9.	Liabilitas pajak tangguhan	-	-
10.	Liabilitas lainnya	2.735.721	2.201.864
11.	Dana investasi profit sharing	-	-
	TOTAL LIABILITAS	31.979.535	32.888.444
EKUITAS			
14.	Modal disor		
a.	Modal dasar	7.500.000	7.500.000
b.	Modal yang belum disor -/-	(2.641.943)	(2.641.943)
15.	Tambahan modal disor		
a.	Agro	517	517
b.	Disagio -/-	-	-
c.	Modal sumbangan	-	-
d.	Dana setoran modal	10.090	4.493
e.	Lainnya	-	-
16.	Penghasilan komprehensif lain		
a.	Penyesuaian akibat perubahan laporan keuangan dalam mata uang asing	-	-
b.	Keuntungan (kerugian) dari perubahan nilai aset keuangan dalam kelompok tersedia untuk dijual	-	-
c.	Lindung nilai arus kas	-	-
d.	Selanjutnya	-	-
e.	Selanjutnya	-	-
f.	Keuntungan (kerugian) aktualisasi atas program imbalan pasti	(756)	3.965
g.	Pajak penghasilan terkait dengan laba komprehensif lain	-	-
h.	Lainnya	-	-
17.	Selanjutnya	-	-
18.	Selanjutnya	-	-
19.	Selanjutnya	-	-
20.	Cadangan	-	-
a.	Cadangan umum	63.668	53.008

Laporan keuangan 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2019

LIABILITAS DAN EKUITAS			
LIABILITAS			
1.	Dana simpanan wadah		
a.	Giro	2.029.898	2.279.236
b.	Tabungan	6.951.588	5.601.811
2.	Dana investasi non profit sharing		
a.	Giro	4.080.803	293.264
b.	Tabungan	2.025.354	1.689.109
c.	Deposito	19.037.152	19.029.104
3.	Liabilitas kepada Bank Indonesia		
a.	Liabilitas kepada bank lain	28.105	20.991
b.	Liabilitas spot dan forward	-	-
4.	Surat Berharga yang Diterbitkan	1.000.000	1.800.000
5.	Liabilitas akseptasi	1.381	-
6.	Pembayaran yang Diterima	-	-
7.	Setoran jaminan	2.370	3.065
8.	Liabilitas antar kantor	-	-
a.	Kegiatan operasional di Indonesia	-	-
b.	Kegiatan operasional di luar Indonesia	-	-
9.	Liabilitas pajak tangguhan	-	-
10.	Liabilitas lainnya	2.878.701	2.155.957
11.	Dana investasi profit sharing	-	-
	TOTAL LIABILITAS	38.035.452	32.842.537
EKUITAS			
14.	Modal disor		
a.	Modal dasar	7.500.000	7.500.000
b.	Modal yang belum disor -/-	(2.641.943)	(2.641.943)
15.	Tambahan modal disor		
a.	Agro	517	517
b.	Disagio -/-	-	-
c.	Modal sumbangan	-	-
d.	Dana setoran modal	8.879	4.493
e.	Lainnya	-	-
16.	Penghasilan komprehensif lain		
a.	Penyesuaian akibat perubahan laporan keuangan dalam mata uang asing	-	-
b.	Keuntungan (kerugian) dari perubahan nilai aset keuangan dalam kelompok tersedia untuk dijual	-	-
c.	Lindung nilai arus kas	-	-
d.	Selanjutnya	-	-
e.	Selanjutnya	-	-
f.	Keuntungan (kerugian) aktualisasi atas program imbalan pasti	(2.181)	3.965
g.	Pajak penghasilan terkait dengan laba komprehensif lain	-	-
h.	Lainnya	-	-
17.	Selanjutnya	-	-
18.	Selanjutnya	-	-
19.	Selanjutnya	-	-
20.	Cadangan	-	-

Laporan keuangan 31 Maret 2016 dan 31 maret 2017

LAPORAN RASIO KEUANGAN			
Tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Maret 2016			
RASIO		31 Mar 2017	31 Mar 2016
RASIO KINERJA			
1.	Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)	21,14%	14,66%
2.	Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	3,91%	4,52%
3.	Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	3,80%	4,28%
4.	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	2,06%	1,50%
5.	NPF gross	4,71%	4,84%
6.	NPF net	3,33%	3,90%
7.	Return On Assets (ROA)	0,65%	0,99%
8.	Return On Equity (ROE)	5,49%	7,51%
9.	Net Imbalan (NI)	5,73%	6,33%
10.	Net Operating Margin (NOM)	0,20%	0,44%
11.	Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	93,67%	90,70%
12.	Pembayaran bagi hasil terhadap total pembayaran	35,27%	37,34%
13.	Financing to Deposit Ratio (FDR)	77,56%	82,73%
KEPATUHAN (Compliance)			
1.	a. Persentase Pelanggaran BMDP	-	-
	a.1. Pihak Terkait	-	-
	a.2. Pihak Tidak Terkait	-	-
	b. Persentase Pelanggaran BMDP	-	-
	b.1. Pihak Terkait	-	-
	b.2. Pihak Tidak Terkait	-	-
2.	GWM Rupiah	-	-
	a. GWM rupiah	7,02%	5,05%
	b. GWM valuta asing	1,08%	1,31%
3.	Posisi Devisa Neto (PDN) secara keseluruhan	3,48%	0,75%

Laporan keuangan 31 September 2016 dan 31 September 2017

LAPORAN RASIO KEUANGAN			
Tanggal 30 September 2017 dan 30 September 2016			
RASIO		30 Sep 2017	30 Sep 2016
RASIO KINERJA			
1.	Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)	20,98%	14,30%
2.	Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	2,94%	3,27%
3.	Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	3,03%	4,98%
4.	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	1,64%	1,99%
5.	NPF gross	4,82%	5,22%
6.	NPF net	4,02%	3,89%
7.	Return On Assets (ROA)	0,82%	0,99%
8.	Return On Equity (ROE)	6,98%	7,51%
9.	Net Imbalan (NI)	5,79%	6,48%
10.	Net Operating Margin (NOM)	0,28%	0,45%
11.	Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	92,03%	90,99%
12.	Pembayaran bagi hasil terhadap total pembayaran	35,73%	37,09%
13.	Financing to Deposit Ratio (FDR)	72,14%	80,98%
KEPATUHAN (Compliance)			
1.	a. Persentase Pelanggaran BMDP	-	-
	a.1. Pihak Terkait	-	-
	a.2. Pihak Tidak Terkait	-	-
	b. Persentase Pelanggaran BMDP	-	-
	b.1. Pihak Terkait	-	-
	b.2. Pihak Tidak Terkait	-	-
2.	GWM Rupiah	-	-
	a. GWM rupiah	7,02%	5,02%
	b. GWM valuta asing	1,70%	1,12%
3.	Posisi Devisa Neto (PDN) secara keseluruhan	4,64%	0,58%

Laporan keuangan 31 Juni 2016 dan 31 Juni 2017

LAPORAN RASIO KEUANGAN			
Tanggal 30 Juni 2017 dan 30 Juni 2016			
RASIO		30 Jun 2017	30 Jun 2016
RASIO KINERJA			
1.	Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)	20,38%	14,36%
2.	Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	3,69%	4,34%
3.	Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	3,67%	4,28%
4.	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	1,98%	2,07%
5.	NPF gross	4,62%	4,87%
6.	NPF net	3,58%	3,83%
7.	Return On Assets (ROA)	0,71%	1,03%
8.	Return On Equity (ROE)	6,31%	7,89%
9.	Net Imbalan (NI)	5,57%	6,49%
10.	Net Operating Margin (NOM)	0,25%	0,51%
11.	Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	92,78%	90,41%
12.	Pembayaran bagi hasil terhadap total pembayaran	35,29%	37,38%
13.	Financing to Deposit Ratio (FDR)	76,79%	87,32%
KEPATUHAN (Compliance)			
1.	a. Persentase Pelanggaran BMDP	-	-
	a.1. Pihak Terkait	-	-
	a.2. Pihak Tidak Terkait	-	-
	b. Persentase Pelanggaran BMDP	-	-
	b.1. Pihak Terkait	-	-
	b.2. Pihak Tidak Terkait	-	-
2.	GWM Rupiah	-	-
	a. GWM rupiah	7,02%	5,08%
	b. GWM valuta asing	1,08%	1,38%
3.	Posisi Devisa Neto (PDN) secara keseluruhan	5,22%	1,62%

Laporan keuangan 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2017

LAPORAN RASIO KEUANGAN			
Tanggal 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016			
RASIO		31 Des 2017	31 Des 2016
RASIO KINERJA			
1.	Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)	20,29%	20,67%
2.	Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	4,02%	3,30%
3.	Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	4,37%	3,07%
4.	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	2,04%	1,91%
5.	NPF gross	6,43%	4,57%
6.	NPF net	4,72%	3,19%
7.	Return On Assets (ROA)	0,51%	0,95%
8.	Return On Equity (ROE)	4,10%	7,40%
9.	Net Imbalan (NI)	5,84%	6,67%
10.	Net Operating Margin (NOM)	-0,12%	0,41%
11.	Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	95,24%	91,30%
12.	Pembayaran bagi hasil terhadap total pembayaran	33,85%	36,96%
13.	Financing to Deposit Ratio (FDR)	71,87%	81,47%
KEPATUHAN (Compliance)			
1.	a. Persentase Pelanggaran BMDP	-	-
	a.1. Pihak Terkait	-	-
	a.2. Pihak Tidak Terkait	-	-
	b. Persentase Pelanggaran BMDP	-	-
	b.1. Pihak Terkait	-	-
	b.2. Pihak Tidak Terkait	-	-
2.	GWM Rupiah	-	-
	a. GWM rupiah	7,02%	5,02%
	b. GWM valuta asing	1,70%	1,12%
3.	Posisi Devisa Neto (PDN) secara keseluruhan	0,34%	1,42%

Laporan keuangan 31 Maret 2014 dan 31 maret 2015

RASIO		2015	2014
I. Permodalan			
a. CAR (KPMI) dengan Memperhatikan Risiko Kredit/ Penyaluran Dana		13,22%	14,15%
b. CAR (KPMI) dengan Memperhatikan Risiko Kredit/ Penyaluran Dana dan Risiko Pasar		13,21%	14,15%
2. Aset Tetap Terhadap Modal		22,51%	20,94%
II. Aktiva Produktif			
1. Aktiva Produktif Bermasalah (NPA)		3,97%	3,42%
a. NPF Gross		4,96%	4,04%
b. NPF Net		3,96%	3,36%
3. PPA Produktif terhadap Aktiva Produktif		1,51%	1,28%
4. Pemenuhan PPA Produktif		84,95%	100,00%
III. Rentabilitas			
1. ROA		0,53%	0,48%
2. ROE		6,07%	4,07%
3. NIM/COM (Net Core Operational Margin)		7,00%	6,09%
4. OER (Operational Efficiency Ratio)		96,20%	92,43%
IV. Likuiditas			
1. Quick Ratio = $\frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Liabilitas Lancar}}$		81,70%	70,42%
2. Sertifikat Investasi Mudharabah Antarbank (SIMA) terhadap DPK		2,86%	9,01%
3. Deposita Inhi terhadap DPK		48,99%	43,24%
4. FDR (Financing to Deposit Ratio)		86,24%	102,13%
V. Kepatuhan (Compliance)			
a. Persentase Pelanggaran BMPK		-	-
a.1. Pihak Terkait		-	-
a.2. Pihak Tidak Terkait		-	-
b. Persentase Pelampauan BMPK		-	-
b.1. Pihak Terkait		-	-
b.2. Pihak Tidak Terkait		-	-
2. GWM		-	-
a. Rupiah		5,08%	5,02%
b. Valas		1,11%	0,00%
3. PDN		0,23%	0,001%

Laporan keuangan 31 Juni 2014 dan 31 Juni 2015

TABEL PERHITUNGAN RASIO KEUANGAN		Per 30 Juni 2015 dan 2014	
RASIO		30 Jun 2015	30 Jun 2014
RASIO KINERJA			
1. Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)		19,03%	13,98%
2. Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif		4,86%	4,18%
3. Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif		4,84%	4,17%
4. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif		1,74%	1,62%
5. NPF gross		5,37%	4,38%
6. NPF net		4,38%	3,81%
7. Return On Assets (ROA)		0,78%	0,09%
8. Return On Equity (ROE)		7,16%	0,29%
9. Net Imbalan (NI)		7,11%	5,57%
10. Net Operating Margin (NOM)		1,87%	0,95%
11. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)		93,84%	98,94%
12. Pembiayaan bagi hasil terhadap total pembiayaan		33,99%	28,24%
13. Financing to Deposit Ratio (FDR)		92,05%	95,94%
KEPATUHAN (Compliance)			
1. a. Persentase Pelanggaran BMPD		-	-
a.1. Pihak Terkait		-	-
a.2. Pihak Tidak Terkait		-	-
b. Persentase Pelampauan BMPD		-	-
b.1. Pihak Terkait		-	-
b.2. Pihak Tidak Terkait		-	-
2. GWM Rupiah		-	-
a. GWM rupiah		5,08%	5,08%
b. GWM valuta asing		1,38%	1,05%
3. Posisi Devisa Neto (PDN) secara keseluruhan		1,24%	0,08%

Laporan keuangan 31 September 2014 dan 31 maret 2015

Per 30 September 2015 dan 2014			
RASIO		30 Sep 2015	30 Sep 2014
RASIO KINERJA			
1.	Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)	13,82%	13,86%
2.	Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	4,43%	4,54%
3.	Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	4,40%	4,53%
4.	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	1,81%	1,40%
5.	NPF gross	4,90%	4,79%
6.	NPF net	3,86%	4,19%
7.	Return On Assets (ROA)	0,80%	0,30%
8.	Return On Equity (ROE)	6,72%	0,36%
9.	Net Imbalan (NI)	6,85%	5,90%
10.	Net Operating Margin (NOM)	1,51%	0,45%
11.	Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	93,91%	97,35%
12.	Pembiayaan bagi hasil terhadap total pembiayaan	36,67%	29,46%
13.	Financing to Deposit Ratio (FDR)	86,61%	94,65%
KEPATUHAN (Compliance)			
1.	a. Persentase Pelanggaran BMPD		
	a.1. Pihak Terkait	-	-
	a.2. Pihak Tidak Terkait	-	-
	b. Persentase Pelampauan BMPD		
	b.1. Pihak Terkait	-	-
	b.2. Pihak Tidak Terkait	-	-
2.	GWM Rupiah		
	a. GWM rupiah	5,05%	5,08%
	b. GWM valuta asing	2,19%	1,09%
	Posisi Devisa Neto (PDN) secara keseluruhan	4,64%	0,20%

Laporan keuangan 31 Desember 2014 dan 31 Desember 2015

LAPORAN RASIO KEUANGAN		Tanggal 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014	
RASIO		31 Des 2015	31 Des 2014
RASIO KINERJA			
1. Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)		13,94%	12,89%
2. Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif		4,68%	4,16%
3. Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif		4,62%	4,16%
4. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif		1,56%	1,42%
5. NPF gross		4,96%	4,60%
6. NPF net		3,86%	3,66%
7. Return On Assets (ROA)		0,76%	0,08%
8. Return On Equity (ROE)		8,20%	0,44%
9. Net Imbalan (NI)		6,86%	6,04%
10. Net Operating Margin (NOM)		1,81%	0,84%
11. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)		93,79%	99,77%
12. Pembiayaan bagi hasil terhadap total pembiayaan		37,24%	31,72%
13. Financing to Deposit Ratio (FDR)		84,18%	93,90%
KEPATUHAN (Compliance)			
1. a. Persentase Pelanggaran BMPD		-	-
a.1. Pihak Terkait		-	-
a.2. Pihak Tidak Terkait		-	-
b. Persentase Pelampauan BMPD		-	-
b.1. Pihak Terkait		-	-
b.2. Pihak Tidak Terkait		-	-
2. GWM Rupiah		-	-
a. GWM rupiah		5,08%	5,08%
b. GWM valuta asing		3,74%	1,07%
3. Posisi Devisa Neto (PDN) secara keseluruhan		6,01%	0,34%

2. DPK

Laporan keuangan 31 Maret 2022 dan 31 maret 2023

LIABILITAS DAN EKUITAS			
LIABILITAS			
1. Dana simpanan wajib	64.712.534	66.012.257	
a. Giro	21.177.241	21.797.852	
b. Tabungan	43.535.293	44.214.405	
2. Dana investasi non profit sharing	204.545.379	195.478.724	
a. Giro	29.269.976	22.723.088	
b. Tabungan	71.588.160	72.269.706	
c. Deposito	103.687.243	100.485.930	
3. Uang elektronik	18	18	
4. Liabilitas kepada Bank Indonesia	-	-	
5. Liabilitas kepada Bank Lain	996.885	1.203.288	
6. Liabilitas Spot dan Forward	378	-	
7. Surat berharga yang diterbitkan	2.625.000	3.450.000	
8. Liabilitas Asetansi	509.914	481.403	
9. Pembiayaan diterima	749.725	778.375	
10. Setoran jaminan	16.978	20.755	
11. Liabilitas antar kantor	-	-	
12. Liabilitas lainnya	4.103.836	4.797.008	
13. Dana investasi profit sharing	-	-	
14. Kepentingan minoritas (minority interest)	-	-	
TOTAL LIABILITAS	278.260.647	272.321.828	

Laporan keuangan 31 September 2022 dan 31 September 2023

LIABILITAS DAN EKUITAS			
LIABILITAS			
1. Dana simpanan wajib	63.896.221	66.012.257	
a. Giro	21.383.434	21.797.852	
b. Tabungan	42.512.787	44.214.405	
2. Dana investasi non profit sharing	198.219.537	195.478.724	
a. Giro	20.126.538	22.723.088	
b. Tabungan	72.285.725	72.269.706	
c. Deposito	105.807.274	100.485.930	
3. Uang elektronik	18	18	
4. Liabilitas kepada Bank Indonesia	11.029.200	-	
5. Liabilitas kepada bank lain	992.314	1.203.288	
6. Liabilitas spot dan forward	-	-	
7. Surat berharga yang diterbitkan	2.913.684	3.450.000	
8. Liabilitas asetansi	274.501	481.403	
9. Pembiayaan yang diterima	770.000	778.375	
10. Setoran jaminan	16.582	20.755	
11. Liabilitas antar kantor	-	-	
12. Liabilitas lainnya	553.883	4.797.008	
13. Dana investasi profit sharing	-	-	
14. Kepentingan minoritas (minority interest)	-	-	
TOTAL LIABILITAS	287.658.950	272.221.828	

Laporan keuangan 31 Juni 2022 dan 31 Juni 2023

LIABILITAS DAN EKUITAS			
LIABILITAS			
1. Dana simpanan wajib	60.845.736	66.012.257	
a. Giro	19.551.452	21.797.852	
b. Tabungan	41.294.284	44.214.405	
2. Dana investasi non profit sharing	191.669.892	195.478.724	
a. Giro	20.862.558	22.723.088	
b. Tabungan	69.634.972	72.269.706	
c. Deposito	101.172.362	100.485.930	
3. Uang elektronik	18	18	
4. Liabilitas kepada Bank Indonesia	14.901.780	-	
5. Liabilitas kepada bank lain	931.203	1.203.288	
6. Liabilitas spot dan forward	-	-	
7. Surat berharga yang diterbitkan	3.394.759	3.450.000	
8. Liabilitas asetansi	234.340	481.403	
9. Pembiayaan diterima	749.625	778.375	
10. Setoran jaminan	16.210	20.755	
11. Liabilitas antar kantor	-	-	
12. Liabilitas lainnya	4.965.567	4.797.008	
13. Dana investasi profit sharing	-	-	
14. Kepentingan minoritas (minority interest)	-	-	
TOTAL LIABILITAS	277.709.130	272.221.828	

Laporan keuangan 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2023

LIABILITAS DAN EKUITAS			
LIABILITAS			
1. Dana simpanan wajib	67.873.858	66.012.257	
a. Giro	20.847.524	21.797.852	
b. Tabungan	47.026.334	44.214.405	
2. Dana investasi non profit sharing	225.902.031	195.478.724	
a. Giro	32.353.865	22.723.088	
b. Tabungan	77.700.070	72.269.706	
c. Deposito	115.848.096	100.485.930	
3. Uang elektronik	18	18	
4. Liabilitas kepada Bank Indonesia	11.900.055	-	
5. Liabilitas kepada bank lain	1.086.555	1.203.288	
6. Liabilitas spot dan forward	-	-	
7. Surat berharga yang diterbitkan	1.831.784	3.450.000	
8. Liabilitas asetansi	431.228	481.403	
9. Pembiayaan diterima	776.250	778.375	
10. Setoran jaminan	19.818	20.755	
11. Liabilitas antar kantor	-	-	
12. Liabilitas lainnya	5.063.366	4.797.008	
13. Dana investasi profit sharing	-	-	
14. Kepentingan minoritas (minority interest)	-	-	
TOTAL LIABILITAS	314.885.003	272.221.828	

Laporan keuangan 31 Maret 2020 dan 31 maret 2021

LIABILITAS DAN EKUITAS			
LIABILITAS			
1. Dana Simpanan Wadiah	54.576.861	60.399.236	
a. Giro	25.174.865	30.822.613	
b. Tabungan	29.401.996	29.576.623	
2. Dana Investasi Non Profit Sharing	150.929.090	149.506.922	
a. Giro	6.291.245	5.347.885	
b. Tabungan	57.827.091	58.489.740	
c. Deposito	86.810.754	85.669.297	
3. Uang elektronik	-	-	
4. Liabilitas Kepada Bank Indonesia	-	-	
5. Liabilitas Kepada Bank Lain	1.055.001	1.222.341	
6. Liabilitas Spot dan Forward	-	-	
7. Surat Berharga yang Diterbitkan	1.375.000	2.030.000	
8. Liabilitas Akseptasi	336.787	295.337	
9. Pembiayaan Diterima	-	-	
10. Setoran Jaminan	39.100	43.317	
11. Liabilitas Antar Kantor	-	-	
12. Liabilitas Lainnya	3.617.352	4.390.252	
13. Dana Investasi Profit Sharing	-	-	
14. Kepentingan minoritas (minority interest)	-	-	
TOTAL LIABILITAS	211.828.191	217.887.405	

Laporan keuangan 31 September 2020 dan 31 September 2021

LIABILITAS DAN EKUITAS			
LIABILITAS			
1. Dana Simpanan Wadiah	51.820.182	60.399.236	
a. Giro	21.472.737	30.822.613	
b. Tabungan	30.347.445	29.576.623	
2. Dana Investasi Non Profit Sharing	167.367.316	149.506.922	
a. Giro	9.414.393	5.347.885	
b. Tabungan	61.080.759	58.489.740	
c. Deposito	96.872.164	85.669.297	
3. Uang elektronik	-	-	
4. Liabilitas Kepada Bank Indonesia	-	-	
5. Liabilitas Kepada Bank Lain	1.308.876	1.222.341	
6. Liabilitas Spot dan Forward	-	-	
7. Surat Berharga yang Diterbitkan	1.375.000	2.030.000	
8. Liabilitas Akseptasi	140.230	295.337	
9. Pembiayaan Diterima	-	-	
10. Setoran Jaminan	20.276	43.317	
11. Liabilitas Antar Kantor	-	-	
12. Liabilitas Lainnya	4.897.765	4.390.252	
13. Dana Investasi Profit Sharing	-	-	
14. Kepentingan minoritas (minority interest)	-	-	
TOTAL LIABILITAS	226.929.645	217.887.405	

Laporan keuangan 31 Juni 2020 dan 31 Juni 2021

LIABILITAS DAN EKUITAS			
LIABILITAS			
1. Dana Simpanan Wadiah	52.432.097	60.399.236	
a. Giro	21.960.521	30.822.613	
b. Tabungan	30.471.576	29.576.623	
2. Dana Investasi Non Profit Sharing	163.953.179	149.506.922	
a. Giro	7.023.721	5.347.885	
b. Tabungan	59.137.341	58.489.740	
c. Deposito	97.792.117	85.669.297	
3. Uang elektronik	-	-	
4. Liabilitas Kepada Bank Indonesia	-	-	
5. Liabilitas Kepada Bank Lain	1.402.869	1.222.341	
6. Liabilitas Spot dan Forward	-	-	
7. Surat Berharga yang Diterbitkan	1.375.000	2.030.000	
8. Liabilitas Akseptasi	325.655	295.337	
9. Pembiayaan Diterima	-	-	
10. Setoran Jaminan	38.338	43.317	
11. Liabilitas Antar Kantor	-	-	
12. Liabilitas Lainnya	4.430.566	4.390.252	
13. Dana Investasi Profit Sharing	-	-	
14. Kepentingan minoritas (minority interest)	-	-	
TOTAL LIABILITAS	223.957.894	217.887.405	

Laporan keuangan 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2021

LIABILITAS DAN EKUITAS			
LIABILITAS			
1. Dana Simpanan Wadiah	57.247.890	60.403.583	
a. Giro	22.411.614	30.822.613	
b. Tabungan	34.836.276	29.580.970	
2. Dana Investasi Non Profit Sharing	176.003.468	149.502.574	
a. Giro	13.281.319	5.347.884	
b. Tabungan	64.538.367	58.485.394	
c. Deposito	98.183.782	85.669.296	
3. Uang elektronik	-	-	
4. Liabilitas Kepada Bank Indonesia	-	-	
5. Liabilitas Kepada Bank Lain	1.195.887	1.222.342	
6. Liabilitas Spot dan Forward	-	-	
7. Surat Berharga yang Diterbitkan	1.375.000	2.030.000	
8. Liabilitas Akseptasi	161.495	295.337	
9. Pembiayaan Diterima	-	-	
10. Setoran Jaminan	22.672	43.317	
11. Liabilitas Antar Kantor	-	-	
12. Liabilitas Lainnya	4.268.735	4.347.226	
13. Dana Investasi Profit Sharing	-	-	
14. Kepentingan minoritas (minority interest)	-	-	

Laporan keuangan 31 Maret 2018 dan 31 maret 2019

23. Aset tetap tangkahan	162.964	163.670
24. Aset lainnya	735.664	618.550
TOTAL ASSET	38.560.841	37.915.084
LIABILITAS DAN EKUITAS		
LIABILITAS		
1. Dana simpanan wadiah		
a. Giro	2.010.635	2.279.236
b. Tabungan	5.635.592	5.601.811
2. Dana investasi non profit sharing		
a. Giro	171.511	293.264
b. Tabungan	1.679.946	1.689.109
c. Deposito	18.939.604	19.029.104
3. Liabilitas kepada Bank Indonesia		
a. Giro	23.505	20.991
4. Liabilitas kepada bank lain		
a. Liabilitas giro dan forward	2.530.000	1.800.000
5. Surat Berharga yang Diterbitkan		
6. Liabilitas akseptasi		
7. Pembayaran yang Diterima		
8. Setoran jaminan	2.712	3.065
9. Liabilitas antar kantor		
a. Kegiatan operasional di Indonesia	-	-
b. Kegiatan operasional di luar Indonesia	-	-
10. Liabilitas pajak tangkahan		
11. Liabilitas lainnya	2.510.194	2.201.864
12. Dana investasi profit sharing	-	-
TOTAL LIABILITAS	33.503.699	32.888.444
EKUITAS		
14. Modal dasar		
a. Modal dasar	7.500.000	7.500.000
b. Modal yang belum disetor -/-	(2.641.943)	(2.641.943)
15. Tambahan modal disetor		
a. Agio	517	517
b. Disagio -/-	-	-
c. Modal sumbangan	-	-
d. Dana setoran modal	4.493	4.493
16. Penghasilan komprehensif lain		
a. Penyesuaian akibat perubahan laporan keuangan dalam mata uang asing	-	-
b. Keuntungan (kerugian) dari perubahan nilai aset keuangan dalam kelompok tersendiri untuk dijual	-	-
c. Lindung nilai arus kas	-	-
d. Selisih penilaian kembali aset tetap	-	-
e. Bagian penghasilan komprehensif lain dari entitas asosiasi	-	-
f. Keuntungan (kerugian) aktualisasi atau program imbalan pasti	4.418	3.965
g. Pajak penghasilan terkait dengan laba komprehensif lain	-	-
h. Lainnya	-	-
17. Selisih kuasi reorganisasi	-	-
18. Selisih restrukturisasi entitas sepengendali	-	-
19. Ekuitas Lainnya	-	-
20. Cadangan	-	-

Laporan keuangan 31 September 2018 dan 31 September 2019

23. Aset tetap tangkahan	162.964	163.670
24. Aset lainnya	735.664	618.550
TOTAL ASSET	38.560.841	37.915.084
LIABILITAS DAN EKUITAS		
LIABILITAS		
1. Dana simpanan wadiah		
a. Giro	2.010.635	2.279.236
b. Tabungan	5.635.592	5.601.811
2. Dana investasi non profit sharing		
a. Giro	171.511	293.264
b. Tabungan	1.679.946	1.689.109
c. Deposito	18.939.604	19.029.104
3. Liabilitas kepada Bank Indonesia		
a. Giro	23.505	20.991
4. Liabilitas kepada bank lain		
a. Liabilitas giro dan forward	2.530.000	1.800.000
5. Surat Berharga yang Diterbitkan		
6. Liabilitas akseptasi		
7. Pembayaran yang Diterima		
8. Setoran jaminan	2.434	3.065
9. Liabilitas antar kantor		
a. Kegiatan operasional di Indonesia	-	-
b. Kegiatan operasional di luar Indonesia	-	-
10. Liabilitas pajak tangkahan		
11. Liabilitas lainnya	2.735.721	2.201.864
12. Dana investasi profit sharing	-	-
TOTAL LIABILITAS	31.979.535	32.888.444
EKUITAS		
14. Modal dasar		
a. Modal dasar	7.500.000	7.500.000
b. Modal yang belum disetor -/-	(2.641.943)	(2.641.943)
15. Tambahan modal disetor		
a. Agio	517	517
b. Disagio -/-	-	-
c. Modal sumbangan	-	-
d. Dana setoran modal	10.090	4.493
16. Penghasilan komprehensif lain		
a. Penyesuaian akibat perubahan laporan keuangan dalam mata uang asing	-	-
b. Keuntungan (kerugian) dari perubahan nilai aset keuangan dalam kelompok tersendiri untuk dijual	-	-
c. Lindung nilai arus kas	-	-
d. Selisih penilaian kembali aset tetap	-	-
e. Bagian penghasilan komprehensif lain dari entitas asosiasi	-	-
f. Keuntungan (kerugian) aktualisasi atau program imbalan pasti	(796)	3.965
g. Pajak penghasilan terkait dengan laba komprehensif lain	-	-
h. Lainnya	-	-
17. Selisih kuasi reorganisasi	-	-
18. Selisih restrukturisasi entitas sepengendali	-	-
19. Ekuitas Lainnya	-	-
20. Cadangan	63.668	53.008

Laporan keuangan 31 Juni 2018 dan 31 Juni 2019

23. Aset tetap tangkahan	200.492	163.670
24. Aset lainnya	677.797	618.550
TOTAL ASSET	26.762.828	37.915.084
LIABILITAS DAN EKUITAS		
LIABILITAS		
1. Dana simpanan wadiah		
a. Giro	2.355.180	2.279.236
b. Tabungan	5.966.253	5.601.811
2. Dana investasi non profit sharing		
a. Giro	1.604.879	293.264
b. Tabungan	1.738.643	1.689.109
c. Deposito	16.397.632	19.029.104
3. Liabilitas kepada Bank Indonesia		
a. Giro	125.181	20.991
4. Liabilitas kepada bank lain		
a. Liabilitas giro dan forward	1.000.000	1.800.000
5. Surat Berharga yang Diterbitkan		
6. Liabilitas akseptasi		
7. Pembayaran yang Diterima		
8. Setoran jaminan	2.823	3.065
9. Liabilitas antar kantor		
a. Kegiatan operasional di Indonesia	-	-
b. Kegiatan operasional di luar Indonesia	-	-
10. Liabilitas pajak tangkahan		
11. Liabilitas lainnya	2.514.362	2.201.864
12. Dana investasi profit sharing	-	-
TOTAL LIABILITAS	31.797.263	32.888.444
EKUITAS		
14. Modal dasar		
a. Modal dasar	7.500.000	7.500.000
b. Modal yang belum disetor -/-	(2.641.943)	(2.641.943)
15. Tambahan modal disetor		
a. Agio	517	517
b. Disagio -/-	-	-
c. Modal sumbangan	-	-
d. Dana setoran modal	8.867	4.493
16. Penghasilan komprehensif lain		
a. Penyesuaian akibat perubahan laporan keuangan dalam mata uang asing	-	-
b. Keuntungan (kerugian) dari perubahan nilai aset keuangan dalam kelompok tersendiri untuk dijual	-	-
c. Lindung nilai arus kas	-	-
d. Selisih penilaian kembali aset tetap	-	-
e. Bagian penghasilan komprehensif lain dari entitas asosiasi	-	-
f. Keuntungan (kerugian) aktualisasi atau program imbalan pasti	3.065	3.965
g. Pajak penghasilan terkait dengan laba komprehensif lain	-	-
h. Lainnya	-	-
17. Selisih kuasi reorganisasi	-	-
18. Selisih restrukturisasi entitas sepengendali	-	-
19. Ekuitas Lainnya	-	-
20. Cadangan	63.668	53.008
TOTAL EKUITAS YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK	5.855.625	5.826.640
TOTAL EKUITAS	5.855.625	5.826.640
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	36.762.828	37.915.084

Laporan keuangan 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2019

23. Aset tetap tangkahan	200.492	163.670
24. Aset lainnya	677.797	618.550
TOTAL ASSET	26.762.828	37.915.084
LIABILITAS DAN EKUITAS		
LIABILITAS		
1. Dana simpanan wadiah		
a. Giro	2.029.898	2.279.236
b. Tabungan	6.951.686	5.601.811
2. Dana investasi non profit sharing		
a. Giro	4.080.823	293.264
b. Tabungan	2.025.354	1.689.109
c. Deposito	16.037.152	19.029.104
3. Liabilitas kepada Bank Indonesia		
a. Giro	28.105	20.991
4. Liabilitas kepada bank lain		
a. Liabilitas giro dan forward	1.000.000	1.800.000
5. Surat Berharga yang Diterbitkan		
6. Liabilitas akseptasi		
7. Pembayaran yang Diterima		
8. Setoran jaminan	2.370	3.065
9. Liabilitas antar kantor		
a. Kegiatan operasional di Indonesia	-	-
b. Kegiatan operasional di luar Indonesia	-	-
10. Liabilitas pajak tangkahan		
11. Liabilitas lainnya	2.878.701	2.155.957
12. Dana investasi profit sharing	-	-
TOTAL LIABILITAS	36.035.452	32.842.537
EKUITAS		
14. Modal dasar		
a. Modal dasar	7.500.000	7.500.000
b. Modal yang belum disetor -/-	(2.641.943)	(2.641.943)
15. Tambahan modal disetor		
a. Agio	517	517
b. Disagio -/-	-	-
c. Modal sumbangan	-	-
d. Dana setoran modal	8.676	4.493
16. Penghasilan komprehensif lain		
a. Penyesuaian akibat perubahan laporan keuangan dalam mata uang asing	-	-
b. Keuntungan (kerugian) dari perubahan nilai aset keuangan dalam kelompok tersendiri untuk dijual	-	-
c. Lindung nilai arus kas	-	-
d. Selisih penilaian kembali aset tetap	-	-
e. Bagian penghasilan komprehensif lain dari entitas asosiasi	-	-
f. Keuntungan (kerugian) aktualisasi atau program imbalan pasti	(2.181)	3.965
g. Pajak penghasilan terkait dengan laba komprehensif lain	-	-
h. Lainnya	-	-
17. Selisih kuasi reorganisasi	-	-
18. Selisih restrukturisasi entitas sepengendali	-	-
19. Ekuitas Lainnya	-	-
20. Cadangan	-	-

Laporan keuangan 31 Maret 2016 dan 31 maret 2017

24. Aset lainnya	2016	2017
TOTAL ASSET	27.087.168	27.087.168
LIABILITAS		
1. Dana simpanan wajib		
a. Girs	1.209.428	1.209.500
b. Tabungan	4.324.851	4.176.761
2. Dana investasi non profit sharing		
a. Girs	-	-
b. Tabungan	1.171.027	983.121
c. Deposito	16.400.000	15.729.625
3. Liabilitas kepada Bank Indonesia		
a. Liabilitas kepada bank lain	871.773	972.719
b. Liabilitas apot dan forward	-	-
c. Surat berharga diterbitkan	1.000.000	1.000.000
7. Liabilitas anekasat	-	-
8. Pembiayaan lainnya	100.000	100.000
9. Setoran jaminan	890	996
10. Liabilitas antar kantor	-	-
a. Kegiatan operasional di Indonesia	-	-
b. Kegiatan operasional di luar Indonesia	-	-
11. Liabilitas pajak tangguhan	-	-
12. Liabilitas lainnya	1.084.432	1.084.432
13. Dana investasi profit sharing	-	-
TOTAL LIABILITAS	26.964.340	26.177.174
EKUITAS		
14. Modal dasar	5.000.000	5.000.000
b. Modal yang belum diutar <-	(3.021.000)	(3.021.000)
15. Tambahan modal dasar	-	-
a. Ago	-	-
b. Chagap <-	-	-
c. Modal sumbangan	-	-
d. Dana setoran modal	-	-
e. Lainnya	-	-
16. Penambahan (kurang) kompersen/ lainnya		
a. Penyesuaian akibat penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing	-	-
b. Keuntungan (kerugian) dari perubahan nilai aset keuangan dalam kelompok terakumulasi di awal	-	-
c. Bagian ekuiti/ Inding nilai arus kas	-	-
d. Sefah penkaban kembali aset tetap	-	-
e. Bagian pendapatan kompersen/ lain dari entitas asosiasi	-	-
f. Keuntungan (kerugian) aktual dari program manfaat pensi	-	-
g. Pajak penghasilan terkait dengan laba kompersen/ lain	10.838	11.715
h. Lainnya	-	-
17. Saldo hasil reorganisasi	-	-
18. Saldo restrukturisasi entitas sepergandil	-	-
19. Ekuitas Lainnya	-	-
TOTAL EKUITAS	27.087.168	27.087.168

Laporan keuangan 31 September 2016 dan 31 September 2017

24. Aset lainnya	2016	2017
TOTAL ASSET	30.622.031	27.087.168
LIABILITAS		
1. Dana simpanan wajib		
a. Girs	1.458.071	1.129.500
b. Tabungan	4.403.513	4.176.761
2. Dana investasi non profit sharing		
a. Girs	405	-
b. Tabungan	1.157.759	983.121
c. Deposito	18.340.728	15.729.625
3. Liabilitas kepada Bank Indonesia		
a. Liabilitas kepada bank lain	42.912	972.719
4. Liabilitas apot dan forward	-	-
5. Surat berharga diterbitkan	1.000.000	1.000.000
7. Liabilitas anekasat	-	-
8. Pembiayaan lainnya	100.000	100.000
9. Setoran jaminan	7.129	996
10. Liabilitas antar kantor	-	-
a. Kegiatan operasional di Indonesia	-	-
b. Kegiatan operasional di luar Indonesia	-	-
11. Liabilitas pajak tangguhan	-	-
12. Liabilitas lainnya	1.084.432	1.084.432
13. Dana investasi profit sharing	-	-
TOTAL LIABILITAS	27.788.125	25.177.174
EKUITAS		
14. Modal dasar	5.000.000	5.000.000
b. Modal yang belum diutar <-	(3.021.000)	(3.021.000)
15. Tambahan modal dasar	-	-
a. Ago	-	-
b. Chagap <-	-	-
c. Modal sumbangan	-	-
d. Dana setoran modal	-	-
e. Lainnya	-	-
16. Penambahan (kurang) kompersen/ lainnya		
a. Penyesuaian akibat penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing	-	-
b. Keuntungan (kerugian) dari perubahan nilai aset keuangan dalam kelompok terakumulasi di awal	-	-
c. Bagian ekuiti/ Inding nilai arus kas	-	-
d. Sefah penkaban kembali aset tetap	-	-
e. Bagian pendapatan kompersen/ lain dari entitas asosiasi	-	-
f. Keuntungan (kerugian) aktual dari program manfaat pensi	-	-
g. Pajak penghasilan terkait dengan laba kompersen/ lain	7.211	11.715
h. Lainnya	-	-
17. Saldo hasil reorganisasi	-	-
18. Saldo restrukturisasi entitas sepergandil	-	-
19. Ekuitas Lainnya	-	-
TOTAL EKUITAS	30.622.031	27.087.168

Laporan keuangan 31 Juni 2016 dan 31 Juni 2017

24. Aset lainnya	2016	2017
TOTAL ASSET	25.980.464	27.087.168
LIABILITAS		
1. Dana simpanan wajib		
a. Girs	1.408.310	1.129.500
b. Tabungan	4.321.817	4.176.761
2. Dana investasi non profit sharing		
a. Girs	-	-
b. Tabungan	1.170.020	983.121
c. Deposito	15.729.625	15.729.625
3. Liabilitas kepada Bank Indonesia		
a. Liabilitas kepada bank lain	14.179	972.719
b. Liabilitas apot dan forward	-	-
c. Surat berharga diterbitkan	1.000.000	1.000.000
7. Liabilitas anekasat	-	-
8. Pembiayaan lainnya	100.000	100.000
9. Setoran jaminan	6.775	996
10. Liabilitas antar kantor	-	-
a. Kegiatan operasional di Indonesia	-	-
b. Kegiatan operasional di luar Indonesia	-	-
11. Liabilitas pajak tangguhan	-	-
12. Liabilitas lainnya	1.084.432	1.084.432
13. Dana investasi profit sharing	-	-
TOTAL LIABILITAS	25.338.440	25.177.174
EKUITAS		
14. Modal dasar	5.000.000	5.000.000
b. Modal yang belum diutar <-	(3.021.000)	(3.021.000)
15. Tambahan modal dasar	-	-
a. Ago	-	-
b. Chagap <-	-	-
c. Modal sumbangan	-	-
d. Dana setoran modal	-	-
e. Lainnya	-	-
16. Penambahan (kurang) kompersen/ lainnya		
a. Penyesuaian akibat penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing	-	-
b. Keuntungan (kerugian) dari perubahan nilai aset keuangan dalam kelompok terakumulasi di awal	-	-
c. Bagian ekuiti/ Inding nilai arus kas	-	-
d. Sefah penkaban kembali aset tetap	-	-
e. Bagian pendapatan kompersen/ lain dari entitas asosiasi	-	-
f. Keuntungan (kerugian) aktual dari program manfaat pensi	-	-
g. Pajak penghasilan terkait dengan laba kompersen/ lain	8.545	11.715
h. Lainnya	-	-
17. Saldo hasil reorganisasi	-	-
18. Saldo restrukturisasi entitas sepergandil	-	-
19. Ekuitas Lainnya	-	-
20. Cadangan umum	42.898	25.879
21. Laba (Rugi) tahun berjalan	476.400	323.212
b. Laba (Rugi) tahun berjalan	75.837	170.269
TOTAL EKUITAS YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK	2.662.841	2.516.814

Laporan keuangan 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2017

24. Aset lainnya	2016	2017
TOTAL ASSET	31.545.384	27.087.168
LIABILITAS		
1. Dana simpanan wajib		
a. Girs	1.788.344	1.129.500
b. Tabungan	4.743.652	4.176.761
2. Dana investasi non profit sharing		
a. Girs	138.025	-
b. Tabungan	1.275.484	983.121
c. Deposito	18.433.085	15.729.625
3. Liabilitas kepada Bank Indonesia		
a. Liabilitas kepada bank lain	14.332	972.719
4. Liabilitas apot dan forward	-	-
5. Surat berharga diterbitkan	1.000.000	1.000.000
7. Liabilitas anekasat	-	-
8. Pembiayaan lainnya	100.000	100.000
9. Setoran jaminan	4.403	996
10. Liabilitas antar kantor	-	-
a. Kegiatan operasional di Indonesia	-	-
b. Kegiatan operasional di luar Indonesia	-	-
11. Liabilitas pajak tangguhan	-	-
12. Liabilitas lainnya	1.084.432	1.084.432
13. Dana investasi profit sharing	-	-
TOTAL LIABILITAS	26.964.340	25.177.174
EKUITAS		
14. Modal dasar	5.000.000	5.000.000
b. Modal yang belum diutar <-	(3.021.000)	(3.021.000)
15. Tambahan modal dasar	-	-
a. Ago	-	-
b. Chagap <-	-	-
c. Modal sumbangan	-	-
d. Dana setoran modal	-	-
e. Lainnya	-	-
16. Penambahan (kurang) kompersen/ lainnya		
a. Penyesuaian akibat penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing	-	-
b. Keuntungan (kerugian) dari perubahan nilai aset keuangan dalam kelompok terakumulasi di awal	-	-
c. Bagian ekuiti/ Inding nilai arus kas	-	-
d. Sefah penkaban kembali aset tetap	-	-
e. Bagian pendapatan kompersen/ lain dari entitas asosiasi	-	-
f. Keuntungan (kerugian) aktual dari program manfaat pensi	-	-
g. Pajak penghasilan terkait dengan laba kompersen/ lain	3.451	11.715
h. Lainnya	-	-
17. Saldo hasil reorganisasi	-	-
18. Saldo restrukturisasi entitas sepergandil	-	-
19. Ekuitas Lainnya	-	-
20. Cadangan umum	42.898	25.879
21. Laba (Rugi) tahun berjalan	476.400	323.212
b. Laba (Rugi) tahun berjalan	101.881	170.269
TOTAL EKUITAS YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK	2.662.841	2.516.814

Laporan keuangan 31 Maret 2015 dan 31 maret 2014

	31/03/15	31/03/14
Total Aset	20,568,276	17,174,200
Liabilitas		
1. Dana simpanan wadiah		
a. Giro Wadiah	1,107,889	549,081
b. Tabungan Wadiah	3,286,199	2,269,930
2. Liabilitas Segura Lainnya	146,098	142,979
3. Liabilitas kepada Bank Indonesia	-	-
a. FPI/PI	-	-
b. Lainnya	-	-
4. Liabilitas kepada Bank Lain	11,453	6,441
5. Surat Berharga yang Diterbitkan	500,000	1,260,000
6. Penyesuaian/Program yang Diterima	-	-
a. Risiko	-	-
b. 1. Terikat dengan Bank	-	-
a.2. Tidak Terikat dengan Bank	100,000	100,000
b. 1.1. Terikat dengan Bank	-	-
b. 1.2. Tidak Terikat dengan Bank	-	-
7. Ekuitas Keuangan Komitmen dan Kontingensi	988	444
8. Beban yang Masih Harus Dibayar	42,540	37,868
9. Liabilitas Pajak Tangguhan	-	-
10. Liabilitas Lainnya	460,894	323,846
11. Program Subsidiarisasi	-	-
a. Risiko	-	-
b. 1. Terikat dengan Bank	-	-
a.2. Tidak Terikat dengan Bank	-	-
b. 1.1. Terikat dengan Bank	-	-
b. 1.2. Tidak Terikat dengan Bank	-	-
12. Rujukan Liabilitas	-	-
13. Modal Piutang	-	-
14. Hak Retensi	-	-
Dana Investasi Tidak Terikat (Musharabah Musharakah)	465,090	298,863
a. Tabungan Musharabah	-	-
b. Deposito Musharabah	-	-
c. 1. Risiko	12,546,056	10,645,305
b.2. Tidak asing	104,097	-
17. Ekuitas	1,479,000	1,479,000
a. Modal dasar	-	-
b. Agio (Disagio)	-	-
c. Modal sumbangan	-	-
d. Dana Setoran Modal	-	-
e. Saldo Akumulasi Penghasilan Laporan Keuangan	-	-

Laporan keuangan 31 Juni 2015 dan 31 Juni 2014

	31/06/15	31/06/14
Total Aset	31,437,338	30,343,588
Liabilitas		
1. Dana simpanan wadiah	4,484,262	3,830,612
a. Giro	1,170,673	421,945
b. Tabungan	3,313,589	3,408,667
2. Dana investasi non profit sharing	12,046,280	12,790,248
a. Giro	-	-
b. Tabungan	985,273	370,788
c. Deposito	10,061,007	12,419,460
3. Liabilitas kepada Bank Indonesia	-	-
a. FPI/PI	-	-
b. Lainnya	-	-
4. Liabilitas kepada bank lain	500,000	260,750
5. Liabilitas spot dan forward	-	-
6. Surat berharga diterbitkan	1,170,000	950,000
7. Liabilitas akseptasi	-	-
8. Pembayaran diterima	100,000	100,000
9. Setoran jaminan	1,880,232	2,371
10. Liabilitas antar kantor	-	-
a. Kegiatan operasional di Indonesia	-	-
b. Kegiatan operasional di luar Indonesia	-	-
11. Liabilitas pajak tangguhan	-	-
12. Liabilitas lainnya	775,247	609,541
Dana investasi profit sharing	10,855,158	18,626,371
TOTAL LIABILITAS	18,626,371	18,626,371
EKUITAS		
14. Modal dasar	5,000,000	1,479,000
a. Modal dasar	5,000,000	1,479,000
b. Modal yang belum diotorisasi	(3,021,000)	(3,021,000)
c. Saham yang dibeli kembali (treasury stock)	-	-
15. Tambahan modal dasar	-	-
a. Agio	-	-
b. Disagio	-	-
c. Modal sumbangan	-	-
d. Dana setoran modal	-	-
e. Lainnya	-	-
16. Pendapatan (kerugian) komprehensif lainnya	-	-
a. Penyusutan akibat perubahan laporan keuangan dalam mata uang asing	11,707	9,037
b. Keuntungan (kerugian) dari perubahan nilai aset keuangan dalam kelompok tersedia untuk dijual	-	-
c. Bagian ekuitas lainnya nilai asosiasi	-	-
d. Saldo penghasilan komprehensif lain dari entitas asosiasi	-	-
e. Keuntungan (kerugian) akrual program manfaat pensiun	-	-
f. Pajak penghasilan terkait dengan laba komprehensif lain	-	-
17. Saldo kumulatif pengisian	-	-
18. Saldo restrukturisasi entitas sependirian	-	-
19. Ekuitas Lainnya	-	-

Laporan keuangan 31 September 2015 dan 31 September 2014

	31/09/15	31/09/14
TOTAL ASET	22,814,816	20,343,248
Liabilitas		
1. Dana simpanan wadiah		
a. Giro	1,119,116	621,913
b. Tabungan	3,450,261	3,269,659
2. Dana investasi non profit sharing	-	-
a. Giro	-	-
b. Tabungan	583,467	373,816
3. Liabilitas kepada Bank Indonesia	13,710,799	12,417,128
4. Liabilitas kepada bank lain	-	-
5. Liabilitas spot dan forward	51,770	252,735
6. Surat berharga diterbitkan	600,000	950,000
7. Liabilitas akseptasi	-	-
8. Pembayaran diterima	100,000	100,000
9. Setoran jaminan	2,411	2,751
10. Liabilitas antar kantor	-	-
a. Kegiatan operasional di Indonesia	-	-
b. Kegiatan operasional di luar Indonesia	-	-
11. Liabilitas pajak tangguhan	886,717	609,369
12. Liabilitas lainnya	-	-
13. Dana investasi profit sharing	-	-
TOTAL LIABILITAS	20,584,541	18,626,371
EKUITAS		
14. Modal dasar	5,000,000	5,000,000
a. Modal yang belum diotorisasi	(3,021,000)	(3,021,000)
b. Saham yang dibeli kembali (treasury stock)	-	-
15. Tambahan modal dasar	-	-
a. Agio	-	-
b. Disagio	-	-
c. Modal sumbangan	-	-
d. Dana setoran modal	-	-
e. Lainnya	-	-
16. Pendapatan (kerugian) komprehensif lainnya	-	-
a. Penyusutan akibat perubahan laporan keuangan dalam mata uang asing	-	-
b. Keuntungan (kerugian) dari perubahan nilai aset keuangan dalam kelompok tersedia untuk dijual	-	-
c. Bagian ekuitas lainnya nilai asosiasi	-	-
d. Saldo penghasilan komprehensif lain dari entitas asosiasi	-	-
e. Keuntungan (kerugian) akrual program manfaat pensiun	-	-
f. Pajak penghasilan terkait dengan laba komprehensif lain	-	-
17. Saldo kumulatif pengisian	11,707	9,037
18. Saldo restrukturisasi entitas sependirian	-	-
19. Ekuitas Lainnya	-	-
20. Cadangan	-	-

Laporan keuangan 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014

	31/12/15	31/12/14
TOTAL ASET	22,814,816	20,343,248
Liabilitas		
1. Dana simpanan wadiah	938,831	621,913
a. Giro	1,119,116	621,913
b. Tabungan	3,450,261	3,269,659
2. Dana investasi non profit sharing	-	-
a. Giro	-	-
b. Tabungan	583,467	373,816
3. Liabilitas kepada Bank Indonesia	13,710,799	12,417,128
4. Liabilitas kepada bank lain	-	-
5. Liabilitas spot dan forward	51,770	252,735
6. Surat berharga diterbitkan	600,000	950,000
7. Liabilitas akseptasi	-	-
8. Pembayaran diterima	100,000	100,000
9. Setoran jaminan	2,411	2,751
10. Liabilitas antar kantor	-	-
a. Kegiatan operasional di Indonesia	-	-
b. Kegiatan operasional di luar Indonesia	-	-
11. Liabilitas pajak tangguhan	886,717	609,369
12. Liabilitas lainnya	-	-
13. Dana investasi profit sharing	-	-
TOTAL LIABILITAS	21,804,436	18,626,371
EKUITAS		
14. Modal dasar	5,000,000	5,000,000
a. Modal yang belum diotorisasi	(3,021,000)	(3,021,000)
b. Saham yang dibeli kembali (treasury stock)	-	-
15. Tambahan modal dasar	-	-
a. Agio	-	-
b. Disagio	-	-
c. Modal sumbangan	-	-
d. Dana setoran modal	-	-
e. Lainnya	-	-
16. Pendapatan (kerugian) komprehensif lainnya	-	-
a. Penyusutan akibat perubahan laporan keuangan dalam mata uang asing	-	-
b. Keuntungan (kerugian) dari perubahan nilai aset keuangan dalam kelompok tersedia untuk dijual	-	-
c. Bagian ekuitas lainnya nilai asosiasi	-	-
d. Saldo penghasilan komprehensif lain dari entitas asosiasi	-	-
e. Keuntungan (kerugian) akrual program manfaat pensiun	-	-
f. Pajak penghasilan terkait dengan laba komprehensif lain	-	-
17. Saldo kumulatif pengisian	11,707	9,037
18. Saldo restrukturisasi entitas sependirian	-	-
19. Ekuitas Lainnya	-	-

2. Pembiayaan Istishna

Laporan keuangan 31 Maret 2022 dan 31 maret 2023

		INDIVIDUAL	
No.	POS-POS	31 Maret 2022	31 Desember 2022
ASSET			
1.	Kas	4.923.286	4.951.469
2.	Penempatan Pada Bank Indonesia	27.428.366	31.778.458
3.	Penempatan Pada Bank Lain	1.715.682	867.492
4.	Tagihan Spot dan Forward	123	-
5.	Surat Berharga yang Dimiliki	64.572.553	59.473.906
6.	Tagihan atas Surat Berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (sewer repel)	-	-
7.	Tagihan Akseptasi	509.914	481.403
8.	Putang	137.427.824	133.999.826
a.	Putang Murabahah	127.192.568	124.284.807
b.	Putang Istishna	106	132
c.	Putang Murabahah	230.836	-
d.	Putang Qasb	9.992.664	9.701.609
e.	Putang Sewa	11.650	13.278
9.	Pembayaran Bagi Hasil	74.072.755	71.631.908
a.	Muallamah	807.112	1.041.397
b.	Muaynah	73.265.643	70.590.511
c.	Lainnya	-	-
10.	Pembayaran Sewa	1.168.006	1.484.573
11.	Pemertan modal	-	-
12.	Asat Keuangan lainnya	1.820.131	1.759.955
13.	Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan -/-	9.498.744	9.229.410
14.	Solam	-	-
15.	Asat Istishna Dalam Penyelesaian	-	-
16.	Tersisa Istishna -/-	-	-
17.	Perediaan	3.780	11.645
18.	Asat tidak berwujud	390.848	258.687
19.	Asat tetap dan inventaris	4.969.233	4.861.000
20.	Asat non produktif	9.403	9.403
a.	Properti terbelugali	9.403	9.403
b.	Aguanan yang diambil alih	-	-
c.	Rekening tunda	-	-
d.	Asat antar kantor	-	-
21.	Asat lainnya	3.739.534	3.385.123
TOTAL ASSET		815.232.694	805.727.438

Laporan keuangan 31 Juni 2022 dan 31 Juni 2023

No.	POS-POS	INDIVIDUAL	
		31 Juni 2022 (Ribu)	31 Desember 2022 (Ribu)
ASSET			
1.	Kas	4.952.252	4.951.469
2.	Penempatan pada Bank Indonesia	31.534.866	31.778.458
3.	Penempatan pada bank lain	1.582.831	867.492
4.	Tagihan spot dan forward	-	-
5.	Surat berharga yang dimiliki	51.275.100	59.473.906
6.	Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (sewer repel)	-	-
7.	Tagihan akseptasi	234.340	481.403
8.	Putang	139.569.761	133.999.826
a.	Putang murabahah	129.162.730	124.284.807
b.	Putang istishna	72	132
c.	Putang murabahah	210.639	-
d.	Putang qasb	10.176.549	9.701.609
e.	Putang sewa	11.131	13.278
9.	Pembayaran bagi hasil	86.339.856	71.631.908
a.	Muallamah	844.859	1.041.397
b.	Muaynah	79.494.987	70.590.511
c.	Lainnya	-	-
10.	Pembayaran sewa	1.387.234	1.484.573
11.	Pemertan modal	-	-
12.	Asat keuangan lainnya	2.086.867	1.759.955
13.	Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan -/-	9.780.884	9.229.410
14.	Solam	-	-
15.	Asat istishna dalam penyelesaian	-	-
16.	Tersisa istishna -/-	-	-
17.	Perediaan	5.086	11.645
18.	Asat tidak berwujud	397.741	258.687
19.	Asat tetap dan inventaris	4.896.029	4.861.000
20.	Asat non produktif	9.403	9.403
a.	Properti terbelugali	9.403	9.403
b.	Aguan yang diambil alih	-	-
c.	Rekening tunda	-	-
d.	Asat antar kantor	-	-
21.	Asat lainnya	3.385.123	3.385.123

Laporan keuangan 31 September 2022 dan 31 maret 2023

terhadap Laporan 30 September 2022 dan 31 Desember 2022

(dalam jutaan Rupiah)

No.	POS-POS	INDIVIDUAL	
		30 September 2022 (Ribu)	31 Desember 2022 (Ribu)
ASSET			
1.	Kas	3.891.102	4.951.469
2.	Penempatan pada Bank Indonesia	20.191.836	31.778.458
3.	Penempatan pada bank lain	5.895.671	867.492
4.	Tagihan spot dan forward	-	-
5.	Surat berharga yang dimiliki	57.048.988	59.473.906
6.	Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (sewer repel)	-	-
7.	Tagihan akseptasi	274.501	481.403
8.	Putang	144.490.598	133.999.826
a.	Putang murabahah	133.544.386	124.284.807
b.	Putang istishna	43	132
c.	Putang murabahah	214.820	-
d.	Putang qasb	10.720.178	9.701.609
e.	Putang sewa	11.171	13.278
9.	Pembayaran bagi hasil	84.479.426	71.631.908
a.	Muallamah	1.808.511	1.041.397
b.	Muaynah	82.670.915	70.590.511
c.	Lainnya	-	-
10.	Pembayaran sewa	2.092.810	1.484.573
11.	Pemertan modal	-	-
12.	Asat keuangan lainnya	1.764.151	1.759.955
13.	Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan -/-	9.826.906	9.229.410
14.	Solam	-	-
15.	Asat istishna dalam penyelesaian	-	-
16.	Tersisa istishna -/-	-	-
17.	Perediaan	4.380	11.645
18.	Asat tidak berwujud	466.945	258.687
19.	Asat tetap dan inventaris	4.482.693	4.861.000
20.	Asat non produktif	9.403	9.403
a.	Properti terbelugali	9.403	9.403
b.	Aguan yang diambil alih	-	-
c.	Rekening tunda	-	-
d.	Asat antar kantor	-	-
21.	Asat lainnya	4.580.856	3.385.123
TOTAL ASSET		319.846.454	385.727.438

Laporan keuangan 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2023

		INDIVIDUAL	
No.	POS-POS	31 Desember 2022 (Ribu)	31 Desember 2023 (Ribu)
ASSET			
1.	Kas	5.255.841	4.951.469
2.	Penempatan pada Bank Indonesia	32.440.778	31.778.458
3.	Penempatan pada bank lain	2.074.473	867.492
4.	Tagihan spot dan forward	-	-
5.	Surat berharga yang dimiliki	71.551.526	59.473.906
6.	Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (sewer repel)	-	-
7.	Tagihan akseptasi	431.228	481.403
8.	Putang	147.405.182	133.999.826
a.	Putang murabahah	135.879.671	124.284.807
b.	Putang istishna	30	132
c.	Putang murabahah	207.320	-
d.	Putang qasb	11.307.081	9.701.609
e.	Putang sewa	11.080	13.278
9.	Pembayaran bagi hasil	90.097.330	71.631.908
a.	Muallamah	1.881.133	1.041.397
b.	Muaynah	88.216.197	70.590.511
c.	Lainnya	-	-
10.	Pembayaran sewa	2.190.107	1.484.573
11.	Pemertan modal	-	-
12.	Asat keuangan lainnya	1.690.542	1.759.955
13.	Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan -/-	9.846.025	9.229.410
14.	Solam	-	-
15.	Asat istishna dalam penyelesaian	-	-
16.	Tersisa istishna -/-	-	-
17.	Perediaan	4.036	11.645
18.	Asat tidak berwujud	665.915	258.687
19.	Asat tetap dan inventaris	4.524.803	4.861.000
20.	Asat non produktif	9.403	9.403
a.	Properti terbelugali	9.403	9.403
b.	Aguan yang diambil alih	-	-
c.	Rekening tunda	-	-
d.	Asat antar kantor	-	-
21.	Asat lainnya	5.128.985	3.385.123

Laporan keuangan 31 Maret 2020 dan 31 maret 2021

		INDIVIDUAL	
No.	POS-POS	31 Maret 2021	31 Desember 2020
ASET			
1.	Kas	2.735.880	3.180.740
2.	Penempatan Pada Bank Indonesia	21.782.808	21.527.934
3.	Penempatan Pada Bank Lain	3.416.916	8.714.792
4.	Tagihan Spot dan Forward	63	-
5.	Surat Berharga yang Dimiliki	47.503.735	49.210.494
6.	Tagihan atas Surat Berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (invers repo)	-	-
7.	Tagihan Akseptasi	336.787	292.789
8.	Putang	100.952.594	98.758.965
a.	Putang Murabahah	92.036.919	89.438.306
b.	Putang Istisna'	595	637
c.	Putang Multijasa	-	-
d.	Putang Qardh	8.874.875	9.280.855
e.	Putang Sewa	40.205	39.167
9.	Pembayaran Bagi Hasil	56.275.527	56.019.515
a.	Mudharabah	2.530.554	2.670.982
b.	Musyarakah	53.744.873	53.348.533
c.	Lainnya	-	-
10.	Pembayaran Sewa	1.421.693	1.509.460
11.	Penyerahan modal	-	-
12.	Aset Keuangan lainnya	-	-
13.	Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan -/-	6.799.065	6.141.554
14.	Solam	-	-
15.	Aset Istisna' Dalam Penyelesaian	-	-
16.	Termin Istisna' -/-	-	-
17.	Persewaan	5.025	5.103
18.	Aset tidak berwujud	153.947	159.471
19.	Aset tetap dan inventaris	2.987.700	3.030.508
20.	Aset non produktif	77.148	77.596
a.	Properti terbengkalai	-	-
b.	Ayunan yang diambil alih	74.594	74.594
c.	Rekening funds	2.554	3.002
d.	Aset antar kantor	-	-
21.	Aset lainnya	3.576.243	3.284.737

Laporan keuangan 31 September 2020 dan 31 maret 2021

		INDIVIDUAL	
No.	POS-POS	30 September 2021	31 Desember 2020
ASET			
1.	Kas	3.538.795	3.180.740
2.	Penempatan Pada Bank Indonesia	19.188.830	21.527.934
3.	Penempatan Pada Bank Lain	1.606.869	8.714.792
4.	Tagihan Spot dan Forward	-	-
5.	Surat Berharga yang Dimiliki	63.705.548	49.210.494
6.	Tagihan atas Surat Berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (inverse repurchase)	-	-
7.	Tagihan Akseptansi	140.230	295.337
8.	Putrang	106.167.052	98.758.965
a.	Putrang Murabahah	96.558.481	89.438.306
b.	Putrang Istisna'	402	637
c.	Putrang Multijasa	-	-
d.	Putrang Qardh	9.526.956	9.280.855
e.	Putrang Sewa	81.213	39.167
9.	Pembayaran Bagi Hasil	55.576.461	56.019.515
a.	Mudharabah	2.100.986	2.670.982
b.	Musyarakah	53.475.475	53.348.533
c.	Lainnya	-	-
10.	Pembayaran Sewa	1.094.521	1.509.460
11.	Penyerahan modal	-	-
12.	Aset Keuangan lainnya	-	-
13.	Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan -/-	7.045.403	6.141.554
14.	Solam	-	-
15.	Aset Istisna' Dalam Penyelesaian	-	-
16.	Termin Istisna' -/-	-	-
17.	Persewaan	2.768	5.103
18.	Aset tidak berwujud	158.890	159.471
19.	Aset tetap dan inventaris	3.165.145	3.030.508
20.	Aset non produktif	-	77.596
a.	Properti terbengkalai	-	-
b.	Ayunan yang diambil alih	-	74.594
c.	Rekening tunda	-	3.002
d.	Aset antar kantor	-	-
21.	Aset lainnya	3.752.018	3.282.189

Laporan keuangan 31 Juni 2020 dan 31 Juni 2021

31		31	
No.	POS-POS	31 Juni 2021	31 Juni 2020
ASSET			
1.	Kas	3.426.276	3.180.740
2.	Penempatan Pada Bank Indonesia	19.257.842	21.527.934
3.	Penempatan Pada Bank Lain	4.321.760	8.714.792
4.	Tagihan Spot dan Forward	56	-
5.	Surat Berharga yang Dimiliki	58.478.626	49.210.494
6.	Tagihan atas Surat Berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (invers repurchase)	-	-
7.	Tagihan Akseptasi	325.655	292.789
8.	Putang	104.427.240	98.758.965
a.	Putang Murabahah	94.307.278	89.438.306
b.	Putang Istisna'	462	637
c.	Putang Multijasa	-	-
d.	Putang Qardh	10.050.966	9.280.855
e.	Putang Sewa	68.534	39.167
9.	Pembayaran Bagi Hasil	55.340.867	56.019.515
a.	Mudharabah	2.317.865	2.670.982
b.	Musyarakah	53.022.742	53.348.533
c.	Lainnya	-	-
10.	Pembayaran Sewa	1.275.259	1.509.460
11.	Penyerahan Modal	-	-
12.	Aset Keuangan lainnya	-	-
13.	Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan -/-	7.301.982	6.141.554
14.	Solam	-	-
15.	Aset Istisna' Dalam Penyelesaian	-	-
16.	Termin Istisna' -/-	-	-
17.	Persewaan	8.950	5.103
18.	Aset tidak berwujud	144.879	159.471
19.	Aset tetap dan inventaris	2.948.741	3.030.508
20.	Aset non produktif	3.516	77.596
a.	Properti terbengkalai	-	-

Laporan keuangan 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2021

Tanggal Laporan 30 September 2021 dan 31 Desember 2020 (Dalam Jutaan Rupiah)

		INDIVIDUAL	
No.	POS-POS	30 September 2021	31 Desember 2020
ASSET			
1.	Kas	3.538.795	3.180.740
2.	Penempatan Pada Bank Indonesia	19.188.830	21.527.934
3.	Penempatan Pada Bank Lain	1.606.869	8.714.792
4.	Tagihan Spot dan Forward	-	-
5.	Surat Berharga yang Dimiliki	63.705.548	49.210.494
6.	Tagihan atas Surat Berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (invers repurchase)	-	-
7.	Tagihan Akseptasi	140.230	295.337
8.	Putang	106.167.052	98.758.965
a.	Putang Murabahah	96.558.481	89.438.306
b.	Putang Istisna'	402	637
c.	Putang Multijasa	-	-
d.	Putang Qardh	9.526.956	9.280.855
e.	Putang Sewa	81.213	39.167
9.	Pembayaran Bagi Hasil	55.576.461	56.019.515
a.	Mudharabah	2.100.986	2.670.982
b.	Musyarakah	53.475.475	53.348.533
c.	Lainnya	-	-
10.	Pembayaran Sewa	1.094.521	1.509.460
11.	Penyerahan modal	-	-
12.	Aset Keuangan lainnya	-	-
13.	Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan -/-	7.045.403	6.141.554
14.	Solam	-	-
15.	Aset Istisna' Dalam Penyelesaian	-	-
16.	Termin Istisna' -/-	-	-
17.	Persewaan	2.768	5.103
18.	Aset tidak berwujud	158.890	159.471
19.	Aset tetap dan inventaris	3.165.145	3.030.508
20.	Aset non produktif	-	77.596
a.	Properti terbengkalai	-	-
b.	Ayunan yang diambil alih	-	74.594
c.	Rekening funds	-	3.002
d.	Aset antar kantor	-	-
21.	Aset lainnya	3.752.018	3.282.189

Laporan keuangan 31 Maret 2018 dan 31 maret 2019

LAPORAN POSISI KEUANGAN (NERACA)			
Tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018 (Dalam jutaan Rupiah)			
No.	Pos - Pos	Individual	
		31 Mar 2019	31 Des 2018
ASET			
1.	Kas	233.805	231.268
2.	Penempatan pada Bank Indonesia	5.930.234	5.930.333
3.	Penempatan pada bank Lain	454.410	206.106
4.	Teguhan spot dan forward	-	-
5.	Surat Berharga yang Dimiliki	8.624.821	9.098.114
6.	Teguhan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (reverse repo)	-	-
7.	Teguhan akseptasi	-	-
8.	Piutang	-	-
a.	Piutang murabahah	16.405.457	16.008.953
b.	Pendapatan margin murabahah yang ditangguhkan -/-	(4.567.759)	(4.433.883)
c.	Piutang lainnya	5.474	5.670
d.	Pendapatan margin lainnya yang ditangguhkan -/-	(2.234)	(2.320)
e.	Piutang qarh	406.360	367.004
f.	Piutang sewa	-	-
9.	Pembayaran bagi hasil	405.300	484.847
a.	Mudharabah	-	-
b.	Musyarakah	8.350.601	7.748.129
c.	Lainnya	-	-
10.	Pembayaran sewa	-	-
a.	Asetjarah	2.172.304	2.101.561
b.	Akumulasi penyusutan / amortisasi -/-	(897.940)	(424.879)
c.	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai -/-	-	-
11.	Penyerahan	-	-
12.	Cadangan kerugian penurunan nilai aset produktif -/-	-	-
a.	Individual	(44.820)	(45.785)
b.	Kolektif	(438.201)	(511.932)
13.	Aset tidak berwujud	74.541	74.459
a.	Akumulasi amortisasi -/-	(67.623)	(66.363)
14.	Salan	-	-
15.	Aset lainnya dalam penyelesaian	165	165
16.	Termin lainnya -/-	-	-
17.	Aset tetap dan inventaris	514.333	512.551
a.	Akumulasi penyusutan -/-	(302.550)	(299.143)
18.	Proper terbelanja	-	-
19.	Aset yang diambil alih	917.307	926.920
20.	Rakening lunda	32	30
21.	Aset antar kantor	-	-
a.	Kegiatan operasional di Indonesia	-	-
b.	Kegiatan operasional di luar Indonesia	-	-
22.	Cadangan kerugian penurunan nilai aset lainnya -/-	(917.307)	(678.901)
23.	Persediaan	995	-
24.	Aset pajak tangguhan	162.964	163.670
25.	Aset lainnya	736.664	618.500
TOTAL ASET		37.652.648	37.915.084

Laporan keuangan 31 September 2018 dan 31 maret 2019

LAPORAN POSISI KEUANGAN (NERACA)			
Tanggal Laporan 30 September 2018 dan 31 Desember 2018 (Dalam jutaan Rupiah)			
No.	Pos - Pos	Individual	
		30 Sep 2018	31 Des 2018
ASET			
1.	Kas	231.348	231.268
2.	Penempatan pada Bank Indonesia	2.307.047	5.930.333
3.	Penempatan pada bank Lain	215.091	206.106
4.	Teguhan spot dan forward	-	-
5.	Surat Berharga yang Dimiliki	8.187.811	9.098.114
6.	Teguhan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (reverse repo)	-	-
7.	Teguhan akseptasi	701	-
8.	Piutang	-	-
a.	Piutang murabahah	18.104.869	16.008.953
b.	Pendapatan margin murabahah yang ditangguhkan -/-	(4.984.096)	(4.433.883)
c.	Piutang lainnya	4.775	5.670
d.	Pendapatan margin lainnya yang ditangguhkan -/-	(1.898)	(2.320)
e.	Piutang qarh	438.020	367.004
f.	Piutang sewa	16.627	-
9.	Pembayaran bagi hasil	-	-
a.	Mudharabah	407.037	484.847
b.	Musyarakah	9.904.817	7.748.129
c.	Lainnya	-	-
10.	Pembayaran sewa	-	-
a.	Asetjarah	2.291.552	2.101.561
b.	Akumulasi penyusutan / amortisasi -/-	(622.470)	(424.879)
c.	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai -/-	-	-
11.	Penyerahan	-	-
12.	Cadangan kerugian penurunan nilai aset produktif -/-	-	-
a.	Individual	89.903	(45.785)
b.	Kolektif	(493.319)	(511.932)
13.	Aset tidak berwujud	74.541	74.459
a.	Akumulasi amortisasi -/-	(65.307)	(66.363)
14.	Salan	-	-
15.	Aset lainnya dalam penyelesaian	165	165
16.	Termin lainnya -/-	-	-
17.	Aset tetap dan inventaris	522.116	512.551
a.	Akumulasi penyusutan -/-	(303.262)	(299.143)
18.	Proper terbelanja	-	-
19.	Aset yang diambil alih	918.796	926.920
20.	Rakening lunda	2.161	30
21.	Aset antar kantor	-	-
a.	Kegiatan operasional di Indonesia	-	-
b.	Kegiatan operasional di luar Indonesia	-	-
22.	Cadangan kerugian penurunan nilai aset lainnya -/-	(907.724)	(678.901)
23.	Persediaan	1.060	-
24.	Aset pajak tangguhan	219.449	163.670
25.	Aset lainnya	548.982	618.500
TOTAL ASET		37.652.648	37.915.084
LIABILITAS DAN EKUITAS			
1.	Dana pinjaman wadiah	2.012.608	2.275.236
a.	Giro	2.000.009	5.601.811
b.	Tabungan	-	-
2.	Dana investasi non profit sharing	455.718	293.264
a.	Giro	1.888.453	1.659.109
b.	Tabungan	-	-
c.	Deposito	17.537.880	18.620.104
3.	Liabilitas kepada Bank Indonesia	-	-

Laporan keuangan 31 Juni 2018 dan 31 Juni 2019

LAPORAN POSISI KEUANGAN (NERACA)			
Tanggal 30 Juni 2019 (Diaudit) dan 31 Desember 2018 (Diaudit) (Dalam jutaan Rupiah)			
No.	Pos - Pos	Individual	
		30 Jun 2019	31 Des 2018
ASET			
1.	Kas	277.549	231.268
2.	Penempatan pada Bank Indonesia	3.895.882	5.930.333
3.	Penempatan pada bank Lain	472.921	206.106
4.	Teguhan spot dan forward	-	-
5.	Surat Berharga yang Dimiliki	7.165.011	9.098.114
6.	Teguhan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (reverse repo)	-	-
7.	Teguhan akseptasi	-	-
8.	Piutang	-	-
a.	Piutang murabahah	17.232.783	16.008.953
b.	Pendapatan margin murabahah yang ditangguhkan -/-	(4.648.251)	(4.433.883)
c.	Piutang lainnya	5.59	5.670
d.	Pendapatan margin lainnya yang ditangguhkan -/-	(2.040)	(2.320)
e.	Piutang qarh	428.564	367.004
f.	Piutang sewa	21.088	-
9.	Pembayaran bagi hasil	439.824	484.847
a.	Mudharabah	-	-
b.	Musyarakah	8.830.640	7.748.129
c.	Lainnya	-	-
10.	Pembayaran sewa	-	-
a.	Asetjarah	2.265.984	2.101.561
b.	Akumulasi penyusutan / amortisasi -/-	(375.548)	(424.879)
c.	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai -/-	-	-
11.	Penyerahan	-	-
12.	Cadangan kerugian penurunan nilai aset produktif -/-	-	-
a.	Individual	25.937	(45.785)
b.	Kolektif	(307.180)	(511.932)
13.	Aset tidak berwujud	74.541	74.459
a.	Akumulasi amortisasi -/-	(66.363)	(66.363)
14.	Salan	-	-
15.	Aset lainnya dalam penyelesaian	165	165
16.	Termin lainnya -/-	-	-
17.	Aset tetap dan inventaris	514.067	512.551
a.	Akumulasi penyusutan -/-	(305.069)	(299.183)
18.	Proper terbelanja	-	-
19.	Aset yang diambil alih	917.073	926.920
20.	Rakening lunda	1.682	30
21.	Aset antar kantor	-	-
a.	Kegiatan operasional di Indonesia	-	-
b.	Kegiatan operasional di luar Indonesia	-	-
22.	Cadangan kerugian penurunan nilai aset lainnya -/-	(917.074)	(678.901)
23.	Persediaan	548	-
24.	Aset pajak tangguhan	200.463	163.670
25.	Aset lainnya	677.787	618.500
TOTAL ASET		38.760.828	37.915.084
LIABILITAS DAN EKUITAS			

Laporan keuangan 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2019

LAPORAN POSISI KEUANGAN (NERACA)			
Tanggal Laporan 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2019 (Dalam jutaan Rupiah)			
No.	Pos - Pos	Individual	
		31 Des 2018	31 Des 2019
ASET			
1.	Kas	262.485	231.268
2.	Penempatan pada Bank Indonesia	4.600.895	5.930.333
3.	Penempatan pada bank Lain	302.738	206.106
4.	Teguhan spot dan forward	-	-
5.	Surat Berharga yang Dimiliki	10.268.270	9.098.114
6.	Teguhan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (reverse repo)	-	-
7.	Teguhan akseptasi	1.381	-
8.	Piutang	-	-
a.	Piutang murabahah	18.757.429	16.008.953
b.	Pendapatan margin murabahah yang ditangguhkan -/-	(5.197.712)	(4.433.883)
c.	Piutang lainnya	4.424	5.670
d.	Pendapatan margin lainnya yang ditangguhkan -/-	(2.320)	(2.320)
e.	Piutang qarh	406.554	367.004
f.	Piutang sewa	19.589	-
9.	Pembayaran bagi hasil	-	-
a.	Mudharabah	414.096	484.847
b.	Musyarakah	11.383.021	7.748.129
c.	Lainnya	-	-
10.	Pembayaran sewa	-	-
a.	Asetjarah	2.296.008	2.101.561
b.	Akumulasi penyusutan / amortisasi -/-	(628.777)	(424.879)
c.	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai -/-	-	-
11.	Penyerahan	-	-
12.	Cadangan kerugian penurunan nilai aset produktif -/-	-	-
a.	Individual	155.499	(45.785)
b.	Kolektif	(550.393)	(511.932)
13.	Aset tidak berwujud	75.223	74.459
a.	Akumulasi amortisasi -/-	(68.966)	(66.363)
14.	Salan	-	-
15.	Aset lainnya dalam penyelesaian	165	165
16.	Termin lainnya -/-	-	-
17.	Aset tetap dan inventaris	524.728	512.551
a.	Akumulasi penyusutan -/-	(306.935)	(299.183)
18.	Proper terbelanja	-	-
19.	Aset yang diambil alih	912.440	926.920
20.	Rakening lunda	1.581	30
21.	Aset antar kantor	-	-
a.	Kegiatan operasional di Indonesia	-	-
b.	Kegiatan operasional di luar Indonesia	-	-
22.	Cadangan kerugian penurunan nilai aset lainnya -/-	(909.279)	(678.901)
23.	Persediaan	-	-
TOTAL ASET		38.760.828	37.915.084

Laporan keuangan 31 Maret 2016 dan 31 maret 2017

Laporan keuangan 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2017 (Dalam jutaan Rupiah)			
POS-POS	31 Mar 2017	31 Des 2016	
Aset			
1. Kas	296.526	316.105	
2. Pemempatan pada Bank Indonesia	5.357.253	3.814.178	
3. Pemempatan pada bank lain	296.094	453.391	
4. Tagihan spot dan forward	-	-	
5. Surt berharga dimiliki	4.202.294	4.796.065	
6. Tagihan atas surat berharga yang diad dengan janji dijual kembali (reverse repo)	-	-	
7. Tagihan akseptasi	-	-	
8. Piutang			
a. Piutang mutabakat	15.195.947	15.100.133	
b. Pemempatan margin mutabakat yang ditanggungan -/-	(4.317.890)	(4.317.890)	
c. Piutang istisna	9.290	10.077	
d. Pemempatan margin istisna yang ditanggungan -/-	(3.851)	(4.177)	
e. Piutang garpi	277.352	295.368	
f. Piutang sewa	-	-	
9. Pembayaran bagi hasil			
a. Mudharabah	1.299.727	1.285.562	
b. Musyarakah	5.132.212	5.379.830	
c. Lainnya	-	-	
10. Pembayaran sewa			
a. Aset garpi	589.300	356.320	
b. Akumulasi penyusutan (amortisasi) -/-	(53.531)	(70.139)	
c. Cadangan kerugian penurunan nilai -/-	-	-	
11. Penyerahan	-	-	
12. Cadangan kerugian penurunan nilai aset produktif -/-			
a. Individual	(162.619)	(131.449)	
b. Kolektif	(268.889)	(360.707)	
13. Aset tidak berwujud	64.364	64.364	
Akumulasi amortisasi -/-	(62.071)	(60.799)	
14. Salan	-	-	
15. Aset istisna dalam penyelesaian	165	327	
Termis istisna -/-	-	-	
16. Aset tetap dan inventaris	433.121	398.352	
Akumulasi penyusutan -/-	(267.768)	(261.105)	
17. Properti tertengkalai	-	-	
18. Aset yang dimiliki di	312.698	312.698	
Rekening lunda	128	127	
19. Aset antar kantor	-	-	
a. Kegiatan operasional di Indonesia	-	-	
b. Kegiatan operasional di luar Indonesia	-	-	
20. Cadangan kerugian penurunan nilai aset lainnya -/-	(129.471)	(87.031)	
21. Persediaan	830	4.706	
22. Aset pajak tangguhan	65.000	52.152	

Laporan keuangan 31 September 2016 dan 31 maret 2017

Laporan keuangan 31 September 2016 dan 31 Desember 2017 (Dalam jutaan Rupiah)			
POS-POS	30 Sep 2017	31 Des 2016	
Aset			
1. Kas	330.823	316.105	
2. Pemempatan pada Bank Indonesia	4.583.448	3.814.178	
3. Pemempatan pada bank lain	325.725	453.391	
4. Tagihan spot dan forward	-	-	
5. Surt berharga dimiliki	6.147.415	4.796.065	
6. Tagihan atas surat berharga yang diad dengan janji dijual kembali (reverse repo)	-	-	
7. Tagihan akseptasi	-	-	
8. Piutang			
a. Piutang mutabakat	15.087.519	15.100.133	
b. Pemempatan margin mutabakat yang ditanggungan -/-	(4.197.364)	(4.317.890)	
c. Piutang istisna	8.224	10.077	
d. Pemempatan margin istisna yang ditanggungan -/-	(3.403)	(4.177)	
e. Piutang garpi	223.337	295.368	
f. Piutang sewa	-	-	
9. Pembayaran bagi hasil			
a. Mudharabah	868.494	1.285.562	
b. Musyarakah	5.698.089	5.379.830	
c. Lainnya	-	-	
10. Pembayaran sewa			
a. Aset garpi	857.884	356.320	
b. Akumulasi penyusutan (amortisasi) -/-	(94.789)	(70.139)	
c. Cadangan kerugian penurunan nilai -/-	-	-	
11. Penyerahan	-	-	
12. Cadangan kerugian penurunan nilai aset produktif -/-			
a. Individual	(153.439)	(131.449)	
b. Kolektif	(286.113)	(360.707)	
13. Aset tidak berwujud	65.769	64.364	
Akumulasi amortisasi -/-	(63.012)	(60.799)	
14. Salan	-	-	
15. Aset istisna dalam penyelesaian	165	327	
Termis istisna -/-	-	-	
16. Aset tetap dan inventaris	422.382	398.352	
Akumulasi penyusutan -/-	(279.009)	(261.105)	
17. Properti tertengkalai	-	-	
18. Aset yang dimiliki di	323.317	312.698	
Rekening lunda	90	127	
19. Aset antar kantor	-	-	
a. Kegiatan operasional di Indonesia	-	-	
b. Kegiatan operasional di luar Indonesia	-	-	
20. Cadangan kerugian penurunan nilai aset lainnya -/-	(205.476)	(87.031)	
21. Persediaan	1.128	4.706	
22. Aset pajak tangguhan	85.380	52.152	
23. Aset lainnya	535.844	428.656	

Laporan keuangan 31 Juni 2016 dan 31 Juni 2017

POS-POS			
	30 Jun 2017	31 Des 2016	
Aset			
1. Kas	455.645	316.105	
2. Pemempatan pada Bank Indonesia	4.239.075	3.814.178	
3. Pemempatan pada bank lain	462.341	453.391	
4. Tagihan spot dan forward	-	-	
5. Surt berharga dimiliki	5.792.295	4.796.065	
6. Tagihan atas surat berharga yang diad dengan janji dijual kembali (reverse repo)	-	-	
7. Tagihan akseptasi	-	-	
8. Piutang			
a. Piutang mutabakat	15.044.742	15.100.133	
b. Pemempatan margin mutabakat yang ditanggungan -/-	(4.201.776)	(4.317.890)	
c. Piutang istisna	8.717	10.077	
d. Pemempatan margin istisna yang ditanggungan -/-	(3.423)	(4.177)	
e. Piutang garpi	238.349	295.368	
f. Piutang sewa	-	-	
9. Pembayaran bagi hasil			
a. Mudharabah	1.044.125	1.285.562	
b. Musyarakah	5.443.444	5.379.830	
c. Lainnya	-	-	
10. Pembayaran sewa			
a. Aset garpi	780.011	356.320	
b. Akumulasi penyusutan (amortisasi) -/-	(63.012)	(70.139)	
c. Cadangan kerugian penurunan nilai -/-	-	-	
11. Penyerahan	-	-	
12. Cadangan kerugian penurunan nilai aset produktif -/-			
a. Individual	(148.523)	(131.449)	
b. Kolektif	(268.705)	(360.707)	
13. Aset tidak berwujud	65.669	64.364	
Akumulasi amortisasi -/-	(62.769)	(60.799)	
14. Salan	-	-	
15. Aset istisna dalam penyelesaian	165	327	
Termis istisna -/-	-	-	
16. Aset tetap dan inventaris	418.915	398.352	
Akumulasi penyusutan -/-	(271.689)	(261.105)	
17. Properti tertengkalai	-	-	
18. Aset yang dimiliki di	323.218	312.698	
Rekening lunda	90	127	
19. Aset antar kantor	-	-	
a. Kegiatan operasional di Indonesia	-	-	
b. Kegiatan operasional di luar Indonesia	-	-	
20. Cadangan kerugian penurunan nilai aset lainnya -/-	(205.123)	(87.031)	
21. Persediaan	90	4.706	
22. Aset pajak tangguhan	85.382	52.152	
23. Aset lainnya	524.291	428.656	
TOTAL ASSET	29.045.461	27.087.169	
LIABILITAS			

Laporan keuangan 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2017

LAPORAN POSISI KEUANGAN Tanggal 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 (Dalam jutaan Rupiah)			
POS-POS	31 Des 2017	31 Des 2016	
Aset			
1. Kas	347.267	316.105	
2. Pemempatan pada Bank Indonesia	4.215.625	3.814.178	
3. Pemempatan pada bank lain	245.821	453.391	
4. Tagihan spot dan forward	-	-	
5. Surt berharga dimiliki	7.411.268	4.796.065	
6. Tagihan atas surat berharga yang diad dengan janji dijual kembali (reverse repo)	-	-	
7. Tagihan akseptasi	-	-	
8. Piutang			
a. Piutang mutabakat	15.083.678	15.100.133	
b. Pemempatan margin mutabakat yang ditanggungan -/-	(4.196.913)	(4.317.890)	
c. Piutang istisna	7.528	10.077	
d. Pemempatan margin istisna yang ditanggungan -/-	(3.174)	(4.177)	
e. Piutang garpi	538.243	295.368	
f. Piutang sewa	-	-	
9. Pembayaran bagi hasil			
a. Mudharabah	868.519	1.285.562	
b. Musyarakah	5.677.239	5.379.830	
c. Lainnya	-	-	
10. Pembayaran sewa			
a. Aset garpi	1.286.263	356.320	
b. Akumulasi penyusutan (amortisasi) -/-	(142.433)	(70.139)	
c. Cadangan kerugian penurunan nilai -/-	-	-	
11. Penyerahan	-	-	
12. Cadangan kerugian penurunan nilai aset produktif -/-			
a. Individual	(171.689)	(131.449)	
b. Kolektif	(270.765)	(360.707)	
13. Aset tidak berwujud	70.025	64.364	
Akumulasi amortisasi -/-	(63.012)	(60.799)	
14. Salan	-	-	
15. Aset istisna dalam penyelesaian	165	327	
Termis istisna -/-	-	-	
16. Aset tetap dan inventaris	455.101	398.352	
Akumulasi penyusutan -/-	(284.388)	(261.105)	
17. Properti tertengkalai	-	-	
18. Aset yang dimiliki di	633.651	312.698	
Rekening lunda	90	127	
19. Aset antar kantor	-	-	
a. Kegiatan operasional di Indonesia	-	-	
b. Kegiatan operasional di luar Indonesia	-	-	
20. Cadangan kerugian penurunan nilai aset lainnya -/-	(317.687)	(87.031)	
21. Persediaan	428	4.706	
22. Aset pajak tangguhan	140.883	52.152	
23. Aset lainnya	488.294	428.656	
TOTAL ASSET	21.442.348	27.087.169	

Laporan keuangan 31 Maret 2015 dan 31
maret 2014

Per 31 Maret 2015 dan 2014 (Dalam jutaan Rupiah)			
POS-POS		2015	2014
Aset			
1. Kas		263.161	202.719
2. Penempatan pada Bank Indonesia		865.878	706.192
3. Penempatan pada Bank lain		2.847.645	2.149.000
a. Rupaiah		100.312	152.192
PPAP -/-		-	(1.522)
b. Valuta Asing		80.524	-
PPAP -/-		-	-
4. Surat Berharga yang Dimiliki		-	-
a. Rupaiah		-	-
i. Diukur pada Biaya Pendekatan		599.761	169.916
ii. Diukur pada Nilai Wajar		-	(773)
PPAP -/-		-	-
b. Valuta Asing		101.365	-
i. Diukur pada Biaya Pendekatan		-	-
ii. Diukur pada Nilai Wajar		-	-
PPAP -/-		-	-
5. Piutang Murnabah		-	-
a. Rupaiah		-	-
a.1. Terkait dengan Bank		18.748	14.234
i. Piutang Murnabah		-	-
ii. Pendapatan Margin Murnabah yang Dianggarkan -/-		(4.558)	(1.987)
a.2. Tidak terkait dengan Bank		13.919.635	12.790.300
i. Piutang Murnabah		-	-
ii. Pendapatan Margin Murnabah yang Dianggarkan -/-		(4.044.265)	(3.631.483)
PPAP -/-		(186.519)	(103.478)
b. Valuta Asing		-	-
b.1. Terkait dengan Bank		-	-
i. Piutang Murnabah		-	-
ii. Pendapatan Margin Murnabah yang Dianggarkan -/-		-	-
b.2. Tidak terkait dengan Bank		-	-
i. Piutang Murnabah		-	-
ii. Pendapatan Margin Murnabah yang Dianggarkan -/-		-	-
PPAP -/-		-	-
6. Piutang Salim		-	-
PPAP -/-		-	-
7. Piutang Istislah		16.052	23.074
Pendapatan Margin Istislah yang Dianggarkan -/-		(7.320)	(10.243)
PPAP -/-		(583)	(903)
8. Piutang Garansi		948.823	787.009
PPAP -/-		(20.188)	(13.860)
9. Penyalangan		-	-
a. Rupaiah		-	-
a.1. Terkait dengan Bank		-	-

Laporan keuangan 31 Juni 2015 dan 31 Juni
2014

POS-POS			
		30 Jun 2015	31 Des 2014
Aset			
1. Kas		285.493	240.483
2. Penempatan pada Bank Indonesia		3.498.231	3.265.413
3. Penempatan pada bank lain		134.437	103.604
4. Tagihan spot dan forward		-	-
5. Surat berharga dimilik		1.288.033	752.851
6. Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (reverse repo)		-	-
7. Tagihan akseptasi		-	-
8. Piutang		10.540.846	18.022.876
a. Piutang murnabah		14.079.527	14.086.375
b. Pendapatan margin murnabah yang dianggarkan -/-		(4.026.265)	(4.017.617)
c. Piutang istislah		13.896	18.027
d. Pendapatan margin istislah yang dianggarkan -/-		(5.291)	(8.239)
e. Piutang garansi		51.436	59.549
f. Piutang sewa		-	-
9. Pembiayaan bagi hasil		5.881.888	4.376.583
a. Muhanabah		985.796	888.953
b. Muysanabah		4.876.091	4.088.630
c. Lainnya		-	-
10. Pembiayaan sewa		88.479	91.877
a. Aset garansi		213.287	213.283
b. Akumulasi penyusutan amortisasi -/-		(142.398)	(121.796)
c. Cadangan kerugian penurunan nilai -/-		-	-
11. Penyerahan		-	-
12. Cadangan kerugian penurunan nilai aset produktif -/-		(304.242)	(276.693)
a. Individual		(64.289)	(60.736)
b. Kolektif		(242.953)	(215.914)
13. Aset tidak berwujud		64.289	64.289
a. Akumulasi amortisasi -/-		(40.454)	(40.038)
14. Salim		327	1.500
15. Aset istislah dalam penyelesaian		-	-
16. Aset tetap dan inventaris		344.291	331.888
a. Akumulasi penyusutan -/-		(317.233)	(190.141)
17. Properti terbelanja		56.871	-
18. Aset yang diambil alih		-	-
19. Rekening lunda		1.479	324
20. Aset antar kantor		-	-
a. Kegiatan operasional di Indonesia		-	-
b. Kegiatan operasional di luar Indonesia		-	-
21. Cadangan kerugian penurunan nilai aset lainnya -/-		-	-
22. Persediaan		415	71
23. Aset pajak tangguhan		11.028	9.637
24. Aset lainnya		352.032	296.161
25. Aset lainnya		357.234	296.161

Laporan keuangan 31 September 2015 dan 31
maret 2014

POS-POS			
		30 Sep 2015	31 Des 2014
Aset			
1. Kas		290.188	240.483
2. Penempatan pada Bank Indonesia		3.698.045	3.345.513
3. Penempatan pada bank lain		105.527	109.604
4. Tagihan spot dan forward		-	-
5. Surat berharga dimilik		2.021.640	752.851
6. Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (reverse repo)		-	-
7. Tagihan akseptasi		-	-
8. Piutang		13.900.526	14.096.375
a. Piutang murnabah		(3.995.682)	(4.075.637)
b. Pendapatan margin murnabah yang dianggarkan -/-		13.764	18.622
c. Piutang istislah		(13.526)	(8.239)
d. Pendapatan margin istislah yang dianggarkan -/-		459.115	591.549
e. Piutang garansi		-	-
f. Piutang sewa		-	-
9. Pembiayaan bagi hasil		1.094.186	886.863
a. Muhanabah		4.975.110	4.089.520
b. Muysanabah		-	-
c. Lainnya		-	-
10. Pembiayaan sewa		216.446	213.283
a. Aset garansi		216.446	213.283
b. Akumulasi penyusutan/amortisasi -/-		(138.166)	(121.796)
c. Cadangan kerugian penurunan nilai -/-		-	-
11. Penyerahan		-	-
12. Cadangan kerugian penurunan nilai aset produktif -/-		-	-
a. Individual		(83.641)	(60.736)
b. Kolektif		(254.594)	(215.914)
13. Aset tidak berwujud		64.289	64.289
a. Akumulasi amortisasi -/-		(51.967)	(40.038)
14. Salim		327	1.500
15. Aset istislah dalam penyelesaian		-	-
16. Aset tetap dan inventaris		359.009	331.888
a. Akumulasi penyusutan -/-		(225.055)	(190.141)
17. Properti terbelanja		56.871	-
18. Aset yang diambil alih		-	-
19. Rekening lunda		1.479	324
20. Aset antar kantor		-	-
a. Kegiatan operasional di Indonesia		-	-
b. Kegiatan operasional di luar Indonesia		-	-
21. Cadangan kerugian penurunan nilai aset lainnya -/-		-	-
22. Persediaan		415	71
23. Aset pajak tangguhan		11.028	9.637
24. Aset lainnya		352.032	296.161
25. Aset lainnya		357.234	296.161
TOTAL ASET		22.814.818	20.343.249
Liabilitas			

Laporan keuangan 31 Desember 2015 dan 31
Desember 2014

POS-POS			
		30 Jun 2015	31 Des 2014
Aset			
1. Kas		285.493	240.483
2. Penempatan pada Bank Indonesia		3.498.231	3.265.413
3. Penempatan pada bank lain		134.437	103.604
4. Tagihan spot dan forward		-	-
5. Surat berharga dimilik		1.288.033	752.851
6. Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (reverse repo)		-	-
7. Tagihan akseptasi		-	-
8. Piutang		10.540.846	18.022.876
a. Piutang murnabah		14.079.527	14.086.375
b. Pendapatan margin murnabah yang dianggarkan -/-		(4.026.265)	(4.017.617)
c. Piutang istislah		13.896	18.027
d. Pendapatan margin istislah yang dianggarkan -/-		(5.291)	(8.239)
e. Piutang garansi		51.436	59.549
f. Piutang sewa		-	-
9. Pembiayaan bagi hasil		5.881.888	4.376.583
a. Muhanabah		985.796	888.953
b. Muysanabah		4.876.091	4.088.630
c. Lainnya		-	-
10. Pembiayaan sewa		88.479	91.877
a. Aset garansi		213.287	213.283
b. Akumulasi penyusutan amortisasi -/-		(142.398)	(121.796)
c. Cadangan kerugian penurunan nilai -/-		-	-
11. Penyerahan		-	-
12. Cadangan kerugian penurunan nilai aset produktif -/-		(304.242)	(276.693)
a. Individual		(64.289)	(60.736)
b. Kolektif		(242.953)	(215.914)
13. Aset tidak berwujud		64.289	64.289
a. Akumulasi amortisasi -/-		(40.454)	(40.038)
14. Salim		327	1.500
15. Aset istislah dalam penyelesaian		-	-
16. Aset tetap dan inventaris		344.291	331.888
a. Akumulasi penyusutan -/-		(317.233)	(190.141)
17. Properti terbelanja		56.871	-
18. Aset yang diambil alih		-	-
19. Rekening lunda		1.479	324
20. Aset antar kantor		-	-
a. Kegiatan operasional di Indonesia		-	-
b. Kegiatan operasional di luar Indonesia		-	-
21. Cadangan kerugian penurunan nilai aset lainnya -/-		-	-
22. Persediaan		415	71
23. Aset pajak tangguhan		11.028	9.637
24. Aset lainnya		352.032	296.161
25. Aset lainnya		357.234	296.161